

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2012-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi

S1 Akuntansi

YULIA MAULINA

NPM : C10190018



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2023

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 16 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

Yulia Maulina

C10190018

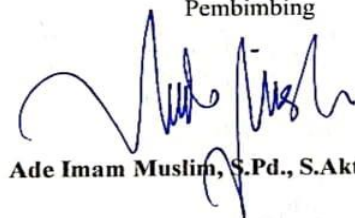
**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUIHAN, PROFITABILITAS TERHADAP
MANAJEMEN LABA**
(Studi Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2021)

YULIA MAULINA

NPM : C10190018

Bandung, 7 Februari 2023

Pembimbing



Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas



Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggung Jawab Yuridis ada Pada Penulis

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2012-2021)**

Ditulis Oleh :

Yulia Maulina

Pembimbing :

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Aset pajak tangguhan diukur dengan membandingkan antara selisih aset pajak tangguhan periode t dan periode $t-1$ dengan aset pajak tangguhan periode t dan profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset*. Sedangkan *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi manajemen laba.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Sampel penelitian ini sebanyak 21 perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang dipilih menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan aset pajak tangguhan dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian secara parsial aset pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Manajemen Laba.

**THE INFLUENCE OF DEFERRED TAX ASSET, PROFITABILITY ON
EARNING MANAGEMENT**

***(Study on non-cyclical customer companies listed on the Indonesia Stock
Exchange (IDX) Period 2012-2021)***

Written by :

Yulia Maulina

Preceptor :

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of deferred tax assets and profitability on earnings management in non-cyclical customer companies listed on the IDX period 2012-2021. Deferred tax assets are measured by comparing the difference between the deferred tax assets of period t and period t-1 with the deferred tax assets of period t and profitability is measured by the ratio of return on assets. Meanwhile, discretionary accruals are used as a proxy for earnings management.

The method used in this research is descriptive and verification method. The population in this study is the financial statements of non-cyclical customer companies listed on the IDX period 2012-2021. The sample in this study were 21 non-cyclical customer companies selected using purposive sampling.

The results of this study indicate that simultaneously deferred tax assets and profitability affect earnings management. Partial research on deferred tax assets has a significant negative effect on earnings management while profitability partially has a significant positive effect on earnings management.

Keywords: Deferred Tax Assets, Profitability, Earning Management.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2021)”**.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan program sarjana (S1) Akuntansi pada STIE Ekuitas. Selama proses penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang turut memberikan do’a, semangat, motivasi, bimbingan, dukungan kepada peneliti. Maka dari itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan do’a, semangat, bimbingan serta motivasi.

Ucapan terima kasih yang tulus, peneliti sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua, Mamah dan Papa yang selalu memberikan kasih sayang, do’a, nasehat, dukungan secara moril dan materil yang tak pernah putus sampai saat ini.
2. Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., P.hD selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
3. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

4. Dr. Neneng Hayati, SE., MM. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
5. Dr. Anton Mulyono Azis, SE., MT. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
6. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
7. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
8. Rr. Yoppy Palupi, SE., M.Ak. selaku Dosen Wali S1 Akuntansi Kelas A yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama menempuh perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
9. Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberi pengarahan, nasehat kepada peneliti selama proses bimbingan berlangsung.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Neng Dea Santika, Higia Falerina, Rika Suci Rahmawati, Putri Alifia, Siti Jahro Salbiyah dan yang lainnya yang peneliti tidak dapat sampaikan satu per-satu, terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
11. Teman-teman satu bimbingan yaitu Reyna, Nabila, Andini, dan yang lainnya
12. Kepada Kakak Yuni, terima kasih telah memberikan dukungan, bimbingan dan semangat kepada peneliti.
13. Kepada seluruh member NCT dan EXO, terima kasih telah memberikan semangat melalui lagu yang kalian nyanyikan dan konten yang menghibur.

14. Kepada semua pihak yang telah rela membantu peneliti dalam pembuatan skripsi, sehingga peneliti berhasil menyelesaikannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan, namun demikian peneliti telah berusaha dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menyajikan laporan dengan sebaik-baiknya. Peneliti menerima saran dan kritik yang bersifat membangun guna peningkatan ke arah yang lebih baik.

Harapan dari peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Bandung, Januari 2023

Peneliti

Yulia Maulina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis	10
1.4.2 Kegunaan Praktisi	10
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12

2.1.1 Teori Keagenan.....	12
2.1.2 Aset Pajak Tangguhan	12
2.1.3 Profitabilitas.....	14
2.1.4 Manajemen Laba.....	17
2.1.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	31
2.2 Kerangka Pemikiran	38
2.2.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	38
2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	39
2.3 Hipotesis Penelitian	43
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Objek Penelitian	45
3.2 Metodologi Penelitian	45
3.2.1 Metode yang digunakan.....	45
3.2.2 Operasional variabel penelitian	46
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	50
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian.....	64

4.1.1 Perkembangan Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021	64
4.1.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021	67
4.1.3 Perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021.....	72
4.1.4 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021	76
4.2 Pembahasan	86
4.2.1 Perkembangan Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021	86
4.2.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021	86
4.2.3 Perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021.....	87
4.2.4 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92

5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI periode 2012-2021.....	5
Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	48
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel	52
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3. 4 Pengambilan keputusan Durbin Watson	58
Tabel 4. 1 Data Aset Pajak Tangguhan Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	64
Tabel 4. 2 Data Profitabilitas pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021.....	68
Tabel 4. 3 Perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021	72
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Chow</i>	76
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Hausman</i>	77
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi Durbin-Watson	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4. 9 Regresi Linear Berganda Data Panel	82
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	83

Tabel 4. 11 Hasil Uji F	84
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021	66
Gambar 4.2 Grafik Profitabilitas Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021.....	69
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021	74
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021

Lampiran 2 Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021

Lampiran 3 Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021

Lampiran 4 *Output Eviews*

Lampiran 5 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Penulisan Skripsi

Lampiran 8 Tabel F

Lampiran 9 Tabel T

Lampiran 10 Tabel Durbin-Watson

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era bisnis yang semakin berkembang, pelaporan keuangan adalah hal yang penting dalam menjalankan bisnis. Laporan keuangan yaitu laporan yang menggambarkan keadaan keuangan dalam perusahaan, dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan (Nursiam & Retno Widyaningrum, 2018). Tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan memiliki informasi yang bersifat umum dan tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan para pengguna. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan. Manajemen memiliki akses ke informasi manajerial dan keuangan yang dapat membantu manajer merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Manajemen perusahaan dapat menentukan isi dan format informasi tambahan sesuai kebutuhan. Dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan, terutama bagi pihak eksternal manajemen harus mengacu pada kerangka dasar menyusun dan menyajikan laporan keuangan, yang terdiri dari tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan, konsep modal dan pemeliharaan modal (Prastowo D, 2014).

Salah satu hal terpenting dalam laporan keuangan yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan adalah laba. Hal ini dikarenakan informasi pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Informasi tentang laba perusahaan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan. *Statement of financial accounting concept* (SFAC) nomor 1 menyatakan bahwa laba adalah hal yang penting untuk mengukur kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi mengenai laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam memprediksikan profitabilitas masa depan suatu perusahaan (Masuru *et al.*, 2019).

Menurut (Sulistyanto, 2008) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajer dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada dalam menyusun laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Tindakan manajemen laba bersumber dari beberapa tujuan dan maksud tertentu. Artinya manajemen laba yang dilakukan perusahaan mungkin mengandung motivasi tertentu. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan selalu berkaitan dengan kinerja bisnis, seperti besarnya bonus yang akan diterima manajemen berdasarkan keuntungan yang didapatkan perusahaan. Selain motivasi bonus, motivasi penghematan pajak menjadi alasan yang jelas untuk melakukan tindakan manajemen laba (Timuriana & Rizki Muhamad, 2015).

Aset pajak tangguhan adalah aset yang dicatat sebagai keuntungan pajak yang jumlahnya adalah jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode selanjutnya karena adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan dengan

peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode selanjutnya. Besaran aset pajak tangguhan dicatat apabila memungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di periode selanjutnya. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan berapa besar aset pajak tangguhan yang dapat direalisasikan (Onasis & Aquino Afvan, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut (Damayanti Reni & Kawedar, 2018) laba dapat dijadikan acuan untuk mengukur kinerja perusahaan, jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka kinerja perusahaan tersebut tergolong baik dan sebaliknya. Profitabilitas dapat mendorong manajer untuk mengambil tindakan manajemen laba. Ketika sebuah bisnis tidak menguntungkan, manajer cenderung mengambil langkah untuk mengelola laba dengan cara yang dianggap baik di mata pemilik bisnis (Astari Ratih & Suryanawa, 2017).

Fenomena praktik manajemen laba sudah banyak terjadi di berbagai industri. Salah satunya adalah kasus manajemen laba pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food yang dilansir oleh *cncindonesia.com*. TPS Food adalah perseroan yang bergerak di bidang barang *consumer good*. Perseroan ini memimpin usahanya melalui dua anak perusahaan yang terbagi menjadi tujuh anak perusahaan makanan dan enam anak perusahaan beras. Kasus ini mencuat setelah tindakan penggerebekan yang dilakukan pemerintah terhadap PT Indo Beras Unggul (IBU) dengan tuduhan pengepul beras petani yang menikmati subsidi pemerintah untuk mengolah hingga mengemas kembali menjadi beras premium. Sejak itu, bisnis beras yang menyokong 50% pendapatan TPS Food gulung tikar sehingga berpotensi

merugikan perusahaan dengan hilangnya pendapatan sebesar Rp2 triliun per tahun. Pada akhirnya perusahaan memberhentikan 1.700 karyawan dan memberitahukan akan menjual IBU.

Situasi ini adalah awal dari masalah keuangan TPS Food. Perseroan mengalami kegagalan dalam membayar sukuk ijarah I tahun 2013 dengan pokok sebesar Rp300 miliar yang jatuh tempo pada 5 april 2018 dan obligasi I tahun yang sama dengan nilai emisi Rp600 miliar dan jatuh tempo pada 5 april 2018. Laporan keuangan TPS Food tahun 2017 ditolak oleh investor dan pemegang saham karena diduga terdapat penyelewengan dana. Pada bulan Oktober 2018, komisaris mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda penggantian direksi. Dalam RUPSLB pemegang saham menganjurkan investigasi tentang laporan keuangan tahun 2017 yang sebelumnya ditolak oleh pemegang saham. Dalam hasil laporan hasil investigasi berbasis fakta yang dikirim ke manajemen baru TPS Food oleh PT Ernest&Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap perusahaan. Selain itu ditemukan fakta bahwa direksi sebelumnya melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun, ditemukan asumsi penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA perusahaan tersebut. Selain itu, pada laporan Ernest and Young ditemukan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari grup AISA kepada berbagai pihak yang diduga terafiliasi manajemen lama, ditemukan pula adanya transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan yang memadai kepada stakeholders secara relevan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI periode 2012-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	EM	APT	Profitabilitas
1	ICBP	2012	0,106	0,265	0,129
		2013	0,182	0,537	0,105
		2014	0,107	-0,512	0,102
		2015	0,14	0,606	0,11
		2016	0,13	0,114	0,126
		2017	0,117	-0,082	0,112
		2018	0,21	-0,089	0,136
		2019	0,145	-0,055	0,138
		2020	0,164	-0,115	0,072
		2021	0,084	-0,119	0,067
2	INDF	2012	0,142	0,262	0,081
		2013	0,184	0,276	0,044
		2014	0,131	0,283	0,06
		2015	0,183	0,163	0,04
		2016	0,161	-0,019	0,064
		2017	0,294	0,036	0,058
		2018	0,3	-0,143	0,051
		2019	0,212	-0,118	0,061
		2020	0,256	-0,368	0,054
		2021	0,164	-0,264	0,062
3	WIIM	2012	0,215	-0,794	0,064
		2013	0,249	0,39	0,108
		2014	0,21	-0,111	0,084
		2015	0,204	0,482	0,098
		2016	0,841	0,056	0,785
		2017	0,028	0,455	0,033
		2018	0,087	0,355	0,041
		2019	0,024	-0,19	0,021
		2020	0,108	-0,48	0,107
		2021	0,103	-0,826	0,094
Jumlah			5,48	-0,006	3,105
Rata-rata			0,183	0	0,104

Nilai Minimal	0,024	-0,826	0,021
Nilai Maximal	0,841	0,606	0,785

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan aset pajak tangguhan, profitabilitas dan manajemen laba pada perusahaan tersebut selama periode 2012 – 2021 cenderung berfluktuasi.

Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan kode saham ICBP, aset pajak tangguhan, profitabilitas serta manajemen laba periode 2012-2021 cenderung berfluktuasi. Rata-rata nilai manajemen laba ICBP periode 2012-2021 sebesar 0,138 dengan nilai terkecil sebesar 0,084 pada tahun 2021 dan nilai manajemen laba terbesar pada tahun 2018 sebesar 0,210. Aset pajak tangguhan ICBP periode 2012-2021 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata aset pajak tangguhan sebesar 0,055 dengan nilai aset pajak tangguhan tertinggi sebesar 0,606 pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar -0,512 tahun 2014. Rata-rata profitabilitas ICBP periode 2012-2021 sebesar 0,110 dengan nilai tertinggi diraih pada tahun 2019 sebesar 0,138 dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar 0,067.

Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) aset pajak tangguhan, profitabilitas dan manajemen laba mengalami peningkatan dan penurunan selama periode 2012-2021. Rata-rata manajemen laba INDF sebesar 0,203 dengan nilai tertinggi diraih pada tahun 2018 sebesar 0,300 dan nilai terendah sebesar 0,131 pada tahun 2014. Rata-rata aset pajak tangguhan INDF periode 2012-2021 adalah 0,011 dengan nilai tertinggi sebesar 0,283 pada tahun 2014 dan nilai terendah sebesar -0,368 pada tahun 2020. Rata-rata profitabilitas INDF periode 2012-2021 sebesar

0,058 dengan nilai maximal sebesar 0,081 pada tahun 2012 dan nilai minimal sebesar 0,040 pada tahun 2015.

Pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) aset pajak tangguhan, profitabilitas dan manajemen laba periode 2012-2021 cenderung berfluktuasi. Rata-rata manajemen laba WIIM sebesar 0,207 dengan nilai tertinggi sebesar 0,841 pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar 0,024 pada tahun 2019. Rata-rata aset pajak tangguhan WIIM sebesar -0,066 dengan nilai tertinggi 0,482 pada tahun 2015 dan nilai terendah -0,826 pada tahun 2021. Rata-rata profitabilitas WIIM periode 2012-2021 adalah 0,143 dengan nilai tertinggi sebesar 0,785 pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar 0,021 pada tahun 2019.

Dari ketiga perusahaan tersebut, nilai manajemen laba terendah sebesar 0,024 berada pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang diraih pada tahun 2019, sedangkan nilai manajemen laba tertinggi sebesar 0,841 berada pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2016. Nilai aset pajak tangguhan terendah sebesar -0,826 berada pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2021 dan nilai aset pajak tangguhan tertinggi sebesar 0,606 berada pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2015. Nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,785 pada PT Wismilak Inti Makmur tahun 2016 dan nilai profitabilitas terendah sebesar 0,021 pada PT Wismilak Inti Makmur tahun 2016.

Beberapa peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba dan menghasilkan penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Timuriana & Rizki Muhamad, 2015) menghasilkan bahwa aset pajak tangguhan secara parsial memiliki pengaruh terhadap

manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Fitriany *et al.*, 2016) yang menghasilkan bahwa aset pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmad Hakim & Praptoyo, 2015) menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Onasis & Aquino Afvan, 2017) menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suheri *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Febria (2020) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Astari Ratih & Suryanawa, 2017) yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian (Damayanti Reni & Kawedar, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wowor *et al.*, 2021) bahwa profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh dari Aset pajak tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Selain itu Manajemen laba pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* kenaikan dan penurunan manajemen laba tersebut dipicu oleh faktor dan motivasi tertentu seorang manajer perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021?
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021?
3. Bagaimana perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh antara aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba baik secara parsial ataupun secara simultan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yaitu untuk mengetahui dan menemukan informasi mengenai hasil dari prediksi variabel aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2012-2021. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Perkembangan Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
2. Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
3. Perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
4. Pengaruh antara Aset pajak tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba baik secara parsial ataupun secara simultan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan para pembaca mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Adapun peneliti berharap kegunaan peneliti ini dapat berguna bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan menambah ilmu pengetahuan, referensi bagi pembaca mengenai variabel aset pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

3. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perpustakaan STIE Ekuitas dan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang berminat untuk membaca.

4. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kesan positif bagi para pengguna laporan keuangan terhadap laba akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada laporan keuangan perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2021. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori tentang kepemilikan dan pendelegasian pengelolaan (kontrak), yang memandang keberadaan suatu perusahaan sebagai hasil dari perjanjian antar berbagai pihak antara lain manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan keagenan yang didefinisikan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara dua pihak, yaitu pihak yang mendelegasikan pekerjaan (*principal*) dan pihak yang menerima pendelegasian pekerjaan (*agent*), dimana *principal* menggunakan *agent* untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan *principal* (Setiawan, 2009).

Menurut Jensen, M., & Meckling, W. (1976) dalam Machdar & Nurdiniah (2021) hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih pemilik menggunakan seorang manajer untuk menjalankan sebuah perusahaan.

2.1.2 Aset Pajak Tangguhan

Definisi aset pajak tangguhan menurut PSAK No.46 Revisi 2021 adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai

akibat adanya perbedaan temporer dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode yang akan datang (Onasis & Aquino Afvan, 2017).

Menurut Timuriana & Rizki Muhamad (2015) Pengakuan aset atau kewajiban pajak tangguhan didasarkan fakta bahwa terdapat kemungkinan pemulihan aset atau pelunasan kewajiban yang menyebabkan pembayaran pajak pada periode yang akan datang menjadi lebih kecil atau lebih besar. Jika terjadi pembayaran pajak yang lebih besar di masa depan maka menurut standar akuntansi keuangan harus diakui sebagai suatu kewajiban. Namun apabila terdapat kemungkinan pembayaran pajak yang lebih kecil di masa depan maka menurut standar akuntansi keuangan harus diakui sebagai aset. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika penghasilan sebelum pajak (komersil) lebih besar dari penghasilan kena pajak (fiskal) akan menyebabkan beban pajak komersil lebih besar dari pajak terutang/pajak kini (*tax payable*). Dari hal tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liability*). Kewajiban ini dapat dihitung dengan mengalikan jumlah perbedaan temporer dengan tarif pajak.
2. Jika penghasilan sebelum pajak (komersil) lebih kecil dari penghasilan kena pajak (fiskal) maka beban pajak lebih kecil dari pajak terutang sehingga menghasilkan aset pajak tangguhan.

2.1.2.1 Pengukuran Aset Pajak Tangguhan

Variabel independen atau X_1 dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan. Dalam hal ini pengukuran aset pajak tangguhan diukur dengan skala rasio dan aset pajak tangguhan diambil dari akun aset pajak tangguhan pada laporan keuangan periode t dan periode $t-1$ yang diambil selisihnya kemudian dibagi dengan aset pajak tangguhan periode t . pengukuran ini mengacu pada penelitian (Hendratta *et al.*, *n.d.*), Suheri *et al.*, (2020), Onasis & Aquino Afvan, (2017), dan lainnya. Aset pajak tangguhan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aset Pajak Tangguhan} = \frac{\Delta \text{APT}_{it}}{\text{APT}_t} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

ΔAPT_{it} = Selisih antara aset pajak tangguhan tahun sekarang dengan aset pajak tangguhan tahun sebelumnya.

APT_t = Aset Pajak Tangguhan tahun sekarang.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya (Hararap Syafri, 2011). Menurut (Febria, 2020) profitabilitas dalam keadaan baik jika perusahaan mampu menggambarkan adanya perolehan yang tinggi dari keuntungan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) dalam Lestari (2017) Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Profitabilitas bertujuan untuk menghitung dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Profitabilitas bertujuan untuk meninjau perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017:193) dalam (Novika & Siswanti, 2022) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA atau hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada dalam aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE atau hasil pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang berasal dari ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM atau margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap laba bersih.

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM atau margin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM atau margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

2.1.3.4 Pengukuran Profitabilitas

Variabel selanjutnya X_2 dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih perusahaan jika diukur dari nilai aktiva

(Hararap Syafri, 2011). Profitabilitas dalam penelitian ini akan lebih relevan jika diukur dengan ROA karena rasio ini mampu memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

2.1.4 Manajemen Laba

2.1.4.1 Definisi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:47) manajemen laba adalah perilaku manajer yang memainkan komponen akrual yang *discretionary* untuk menentukan besarnya laba, karena standar akuntansi menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang dapat digunakan. Upaya ini diakui dalam standar akuntansi dan diperbolehkan selama aktivitas perusahaan disajikan secara jelas dalam laporan keuangan. Meski kewajiban untuk mengungkapkan semua metode dan prosedur akuntansi ini belum mampu untuk mengeliminasi upaya-upaya curang manajer untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

2.1.4.2 Motivasi Manajemen Laba

Sejalan dengan berkembangnya penelitian-penelitian akuntansi sejak tahun 1985, penelitian tidak terfokus pada angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan namun berusaha mengurai perilaku etis seseorang ketika mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Menurut Sulistyanto (2008:55) secara konseptual laporan keuangan merupakan cerminan perilaku oportunistis seseorang yang menyusun

laporan keuangan, artinya besar kecilnya kinerja yang disajikan dalam laporan keuangan akan dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan penyusunnya dan bukan semata-mata oleh kinerja perusahaan sesungguhnya. Hal tersebut menjadi dasar berkembangnya konsep-konsep dalam teori akuntansi positif.

Dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis yang digunakan dalam menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan yaitu:

1. *Bonus plan hypothesis*

Menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial cenderung memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang mampu meningkatkan laba yang dilaporkan. Motivasi ini berkaitan dengan fakta bahwa bonus yang dijanjikan kepada manajer perusahaan oleh pemilik tidak hanya memotivasi manajer untuk melakukan pekerjaan dengan baik, tetapi juga mendorong manajer untuk melakukan kecurangan manajemen sehingga manajer dapat mencapai tingkat kinerja yang diharapkan sehingga manajer mendapatkan bonus, manajer memainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. Hal ini dapat menyebabkan pemilik mengalami kerugian ganda karena menerima informasi palsu dan memberikan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

2. *Debt (equity) hypothesis*

Menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang dapat membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Dalam konsep ini membahas bahwa manajer

cenderung melanggar perjanjian hutang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan memperlakukan keuntungan agar kewajiban utang yang seharusnya dibayar dapat dialihkan ke periode berikutnya. Walaupun permainan ini telah mengakibatkan semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya akan memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru. Akibatnya terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

3. *Political cost hypotesis*

Menyatakan bahwa perusahaan umumnya memilih dan menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan. Dalam konsep ini dibahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar peraturan pemerintah apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Dalam konteks regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha ini, misalnya undang-undang perpajakan, manajer akan memperlakukan laba agar kewajibannya yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi.

Secara konseptual, seorang manajer memiliki alasan mengapa melakukan upaya manajemen laba. Sulistyanto (2008:57) menyatakan bahwa beberapa faktor yang memotivasi manajer melakukan manajemen laba yaitu:

1. Motivasi Pasar Modal

Teori-teori akuntansi yang berkaitan dengan akuntansi dan pasar modal di seluruh dunia telah berkembang seiring berkembangnya konsep manajemen korporasi sejak abad ke-20. Sebagai sub sistem dari sistem manajemen, akuntansi tidak dapat dipisahkan dari apa yang sedang terjadi dalam

manajemen sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan akuntansi adalah salah satu komponen yang menjalankan fungsi manajemen, khususnya bidang keuangan. Selain itu, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan pada dasarnya menggunakan laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pengguna. Berkembangnya pola pikir masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal adalah alasan bagi manajer perusahaan melakukan manajemen laba.

2. Penawaran Saham Perdana

Penawaran saham perdana atau *initial publik offering* (IPO) adalah penawaran saham suatu perusahaan *private* untuk pertama kalinya kepada publik. Sebagai perusahaan *private* maka seluruh kepemilikan perusahaan dimiliki dan dikuasai oleh orang, keluarga, atau kelompok tertentu. Dalam IPO, kepemilikan perusahaan tidak terbatas pada pemilik perorangan atau sekelompok orang, namun masyarakat yang membeli saham perusahaan tersebut menjadi pemilik perusahaan. Tujuan perusahaan *go public* adalah perusahaan ingin mendapatkan tambahan dana, maka perusahaan akan mendapatkan tambahan dana yang digunakan untuk membiayai dan mengembangkan usahanya. Perusahaan cenderung mencari pembiayaan di pasar modal daripada meminjam uang atau hutang karena perusahaan tidak harus membayar biaya bunga pinjaman setiap periode. Selain itu, tujuan dari perusahaan melakukan IPO juga untuk ikut menanggung risiko perusahaan, karena secara konseptual perusahaan tidak hanya menghasilkan laba tetapi juga harus menanggung risiko yang mungkin timbul dari kegiatan usahanya.

Oleh karena itu, bertransformasi menjadi perusahaan terbuka pemilik tidak lagi menanggung kemungkinan risiko sendiri, risiko tersebut dibagi dengan pemegang saham lain, meskipun keuntungannya harus dibagi dengan pemegang saham lain. Perusahaan harus mengajukan prospektus yang berisi informasi keuangan dan non keuangan mengenai nilai dan kondisi perusahaan pada saat IPO. Secara konseptual, kurangnya informasi yang tersedia akan mendorong dan memotivasi manajer perusahaan untuk melaporkan informasi yang menguntungkan dirinya dengan mempercantik laporan keuangan. Oleh karena itu manajer melakukan manajemen laba pada saat IPO, perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba yang dapat meningkatkan penerimaan melalui pengaturan tingkat laba yang dilaporkan dalam prospektus.

3. *Seasoned Equity Offerings*

Seasoned equity offerings (SEO) adalah penawaran saham tambahan yang dilakukan oleh perusahaan publik yang membutuhkan dana tambahan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasinya. Perusahaan yang melakukan SEO bertujuan untuk melunasi hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo. SEO dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui mekanisme *right issue* atau dengan menjual hak kepada pemegang saham untuk membeli lebih banyak saham pada harga dan waktu yang ditentukan, selain melalui mekanisme *right issue* SEO dapat dilakukan melalui mekanisme *second offerings*, *third offerings*, dan seterusnya atau menjual saham tambahan kepada setiap investor di pasar yang ingin membelinya tidak hanya kepada

pemegang saham lama. Jika investor biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai satu-satunya sumber informasi saat dipublikasikan, maka dengan SEO lebih banyak informasi yang dapat digunakan investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini memotivasi dan mendorong manajer untuk berperilaku oportunis dengan melakukan manajemen laba agar mempunyai kesempatan untuk memiliki *issue fully subscribed*.

4. Transaksi dan Peristiwa Lain

Selain transaksi saham pada saat IPO dan SEO, ada transaksi-transaksi lain yang terjadi di pasar modal, sebagai contoh *management buyouts*, yaitu upaya manajer perusahaan untuk membeli kembali saham perusahaan yang sudah beredar secara luas di masyarakat. Tujuannya agar manajer dapat memiliki atau mengontrol kepemilikan atas perusahaan yang dikelolanya. Seperti transaksi lain di pasar modal, harga saham dipengaruhi oleh laba perusahaan artinya semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Oleh karena itu, manajemen melakukan manajemen laba dengan menerapkan model yang meningkatkan laba atau menyamakan laba.

5. Motivasi Kontraktual

Adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan sebuah perusahaan dapat menyebabkan permasalahan. Secara konseptual, pemisahan ini bertujuan agar perusahaan dapat dikelola secara profesional oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk itu, sementara pemilik hanya menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian tanpa harus terjun mengoperasikan perusahaan secara langsung. Semakin berkembangnya bisnis perusahaan

dapat membuat hubungan bisnis perusahaan semakin luas dengan berbagai pihak sehingga mampu menimbulkan permasalahan. Sebagai contoh konflik kepentingan antara manajer dengan calon investor, manajer dengan kreditur, maupun manajer dengan regulator. Hal ini bisa terjadi karena manajer cenderung selalu berusaha memaksimalkan kepentingan dan kesejahteraan pribadi dari hubungan bisnis yang dijalin dengan pihak-pihak itu. Hubungan bisnis yang seharusnya dijalin dengan dasar saling menguntungkan semua pihak dimanfaatkan manajer untuk mencari keuntungan-keuntungan pribadi. Upaya mencari keuntungan pribadi yang dilakukan oleh manajer disebabkan kesuperioran dalam menguasai informasi mengenai perusahaan dibandingkan pihak lain. Hal ini yang mendorong manajer bersikap oportunistik dengan hanya mempublikasikan informasi yang memberi manfaat bagi dirinya. Maka dari itu motivasi kontrak muncul karena perjanjian antara manajer dengan pihak lain yang berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian hutang. Selain itu, motivasi bonus menjadi dorongan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

6. Motivasi Regulasi

Secara konseptual, laba digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Sebaliknya, semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan semakin rendah pula pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Hal inilah yang menjadi permasalahan antara perusahaan dengan pemerintah. Manajer umumnya mencoba untuk meminimalisir kewajiban-kewajibannya

termasuk kewajiban membayar pajak. Oleh karena itu manajer akan berusaha membuat laba perusahaan tampak lebih rendah daripada laba yang sebenarnya dihasilkan. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir pajak yang harus dibayar perusahaan. Manajer dapat melakukan ini karena mereka memiliki kontrol yang lebih baik atas informasi perusahaan dibandingkan dengan dewan direksi. Motivasi inilah yang mendorong manajer melakukan manajemen laba.

2.1.4.3 Pandangan Manajemen Laba

Ada perbedaan pandangan tentang manajemen laba di kalangan praktisi dan akademisi. Para praktisi melihat manajemen laba sebagai masalah yang perlu dipecahkan karena secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan dan keputusan pemangku kepentingan. Sementara para akademisi menilai manajemen laba bukan sebagai masalah yang berarti sebab aktivitas rekayasa manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut Sulistyanto (2008:91) berikut pandangan manajemen laba:

1. Manajemen Laba sebagai Kecurangan

Perbedaan pandangan secara langsung mempengaruhi persepsi seseorang terhadap manajemen laba. Beberapa pihak percaya bahwa manajemen laba mencerminkan perilaku yang tidak etis seorang manajer dalam menipu pihak lain melalui penggunaan informasi pelaporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang memungkinkan pemangku kepentingan mengetahui segala sesuatu tentang keuangan perusahaan dirancang sedemikian rupa sehingga pihak-pihak tersebut keliru dalam menilai

perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi angka dan komponen yang direkayasa berarti semakin tinggi pula tingkat kesalahan yang dilakukan para pengguna laporan keuangan. Atau semakin buruk kualitas informasi dalam laporan keuangan akan membuat semakin tidak tepat dan berkualitas keputusan yang akan dibuat. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa keakuratan dan kualitas keputusan *stakeholder* sangat dipengaruhi oleh validitas dan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Berikut aktivitas rekayasa manajerial yang dianggap sebagai kecurangan apabila perusahaan melakukan perbuatan-perbuatan sebagai berikut:

- a. Mencatat penjualan sebelum dapat direalisasi.
- b. Mencatat penjualan fiktif.
- c. Mengundurkan tanggal bukti pembelian.
- d. Mencatat persediaan fiktif.

2. Manajemen Laba Bukan Kecurangan

Sebagaimana praktisi menyatakan bahwa manajemen laba adalah sebuah kecurangan, pihak lain berpendapat bahwa manajemen laba bukanlah kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan. Pendapat ini konsisten dengan fakta bahwa manajemen laba berada di daerah abu-abu (*grey area*) antara aktivitas yang diijinkan prinsip akuntansi dan kecurangan. Secara konseptual, perusahaan seharusnya mengungkapkan laba yang sesungguhnya diperoleh dari operasinya, namun akuntansi memberi peluang kesempatan untuk secara konservatif dan agresivisme dalam mengakui dan mencatat suatu

transaksi atau peristiwa yang dilakukan dan dialaminya. Manajemen laba dianggap bukan kecurangan merujuk pada:

- a. Akuntansi konservatif.
- b. Akuntansi agresif.

2.1.4.4 Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2009) dalam Wahyuno Setyo (2012) Pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a bath*

Taking a bath terjadi ketika reorganisasi seperti pengangkatan CEO baru. Teknik ini mempertimbangkan adanya biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2. *Income Minimazation*

Pola ini diterapkan ketika profitabilitas perusahaan tinggi. Sehingga jika laba periode mendatang mengalami penurunan yang drastis, hal ini bisa diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Dilakukan ketika laba perusahaan menurun. Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Perusahaan mengikuti pola ini untuk menghindari pelanggaran kontrak utang jangka panjang.

4. *Income smoothing*

Dilakukan oleh perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena investor cenderung lebih menyukai laba yang relatif stabil.

5. *Offsetting extraordinary/unusual gains*

Teknik ini dilakukan dengan cara memindahkan efek-efek laba yang tidak biasa atau temporal yang berlawanan dengan *trend* laba.

6. *Aggressive accounting applications*

Teknik ini diartikan sebagai salah saji (*misstatement*) dan dipakai untuk membagi laba antar periode.

7. *Timing revenue dan Expende recognition*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan *timing* suatu transaksi. Misalnya pengakuan prematur atas pendapatan.

2.1.4.5 Metode Manajemen Laba

Terdapat sisi positif dari perkembangan penelitian akuntansi keuangan dan perilaku. Para akademisi mulai mengembangkan berbagai metode dan model untuk mengidentifikasi dan mendeteksi manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008:141) terdapat tiga pendekatan dalam mendeteksi manajemen laba yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accrual*, *distribution of earning after management*. Berikut adalah metode-metode dalam manajemen laba menurut Sulistyanto (2008) diantaranya:

1. Akuntansi berbasis akrual

Secara teori, manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan. Komponen akrual merupakan

komponen yang dapat dengan mudah dimainkan sesuai dengan keinginan orang yang mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Basis akuntansi ini merupakan dasar pencatatan akuntansi yang mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas akan diterima dan dikeluarkan. Dalam pengakuan biaya yang sudah menjadi kewajiban maka perusahaan tidak perlu memperhatikan waktu dan pengeluaran kas, sebaliknya metode pencatatan ini membuat perusahaan dapat menunda pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode berikutnya, meskipun kas telah diterima.

2. Distorsi terhadap prinsip akuntansi

Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa manajemen laba adalah upaya perusahaan untuk mendistorsi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Meskipun rekayasa informasi ini sebenarnya tidak selalu harus dilakukan dengan melanggar prinsip akuntansi. Sebab prinsip akuntansi yang memiliki spektrum yang luas memang mudah dimanfaatkan oleh siapapun yang memahami dan menguasainya. Misalnya kebebasan manajemen untuk memperkirakan nilai aset atau untuk memilih dan mengubah metode perhitungan yang digunakan.

3. Kegagalan prinsip akuntansi

Terdapat persepsi bahwa manajemen laba merupakan kegagalan standar akuntansi untuk menyediakan regulasi yang memadai. Hal ini disebabkan karena standar akuntansi tidak mengatur secara jelas metode mana yang boleh digunakan perusahaan dan metode mana yang dilarang untuk diterapkan. Selain itu standar akuntansi juga secara tegas mengatur periode estimasi yang diperkenankan untuk suatu aktiva tertentu. Perusahaan bebas menentukan nilai estimasi untuk aktiva yang dimilikinya sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang dicapainya. Oleh karena itu, standar akuntansi seolah mengadaptasi dan menyediakan cara untuk mengatur dan mengelola laba sesuai dengan tujuan yang dicapai perusahaan.

4. Pemilihan metode akuntansi

Prinsip akuntansi memberikan kebebasan kepada pengguna untuk memilih metode dan prosedur akuntansi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Selain itu, prinsip akuntansi memberikan kebebasan untuk mengubah metode perhitungan yang digunakan selama ini, dalam hal ini komentar mengenai perubahan laporan keuangan telah dicantumkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Contohnya memilih metode depresiasi dengan menggunakan garis lurus atau saldo menurun, selain itu menentukan harga pokok penjualan dengan memilih metode FIFO atau LIFO.

5. Penerapan metode akuntansi

Upaya untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingan manajer, secara konseptual manajer dapat mengendalikan

dan mengatur laba agar lebih tinggi atau lebih rendah dari laba yang sesungguhnya.

6. Waktu menerapkan metode akuntansi

Selain bebas memilih dan menentukan kebijakan atau standar akuntansi yang sesuai dengan kebutuhannya, seorang manajer juga memiliki kebebasan untuk memutuskan kebijakan kapan dan bagaimana suatu transaksi dan atau peristiwa diakui sebagai transaksi dan peristiwa akuntansi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

2.1.4.6 Pengukuran Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan metode *Discretionary Accrual Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995), yaitu dengan rumus sebagai berikut :

a. Menghitung total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Menentukan koefisien dari regresi akrual

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{C} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

c. Menentukan *nondiscretionary accrual*

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

d. Menentukan *discretionary accrual*

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
 A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t
 ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan dari penjualan perusahaan pada tahun t dari tahun t-1
 PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t
 NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
 ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t dari tahun t-1
 DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

2.1.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai bahan referensi, kajian dan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan berdasarkan pada topik mengenai aset pajak tangguhan, Profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Jenny Dwi Annysha M, Diamonalisa Sofianty. (2021)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Y : Manajemen Laba. X : Aset Pajak Tangguhan.	Aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Lucy Citra Fitriany, Azwir Nasir, Elfi Ilham. (2016)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba	Y : Manajemen Laba. X ₁ : Aset pajak tangguhan. X ₂ : Beban pajak tangguhan. X ₃ : Perencanaan pajak.	1. Aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. 2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan

				terhadap manajemen laba. 3. Perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
3.	Arif Rachmad Hakim, Sugeng Praptoyo. (2017)	Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Y : Manajemen Laba. X_1 : Aktiva pajak tangguhan. X_2 : Beban pajak tangguhan.	1. Aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba signifikan. 2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba signifikan.
4.	Tiara Timuriana, Rezwan Rizki Muhamad. (2022)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Y : Manajemen Laba. X_1 : Aset pajak tangguhan. X_2 : Beban pajak tangguhan.	1. Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Dini Onasis, Afvan Aquino. (2017)	Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Y : Manajemen Laba. X_1 : Aktiva Pajak Tangguhan. X_2 : <i>Size</i> Perusahaan. X_3 : <i>Leverage</i> . X_4 : <i>Growth</i> .	1. Aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i> . 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i> . 4. <i>Growth</i> tidak

				berpengaruh terhadap <i>earning management</i> .
6.	T. Ricy Rikhad Suheri, Dewi Fitriyani, Dedy Setiawan. (2020)	Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, <i>Discretion accrual</i> , dan <i>Tax planning</i> terhadap manajemen laba.	Y : Manajemen Laba. X ₁ : Beban Pajak kini. X ₂ : Aset pajak tangguhan. X ₃ : <i>Discretion accrual</i> . X ₄ : <i>Tax Planning</i> .	1. Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. <i>Discretion accrual</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 4. <i>Tax planning</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Rudy Hendrata, Lasmanita Rajagukguk, Yunus Pakpahan. (2019)	Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	Y : Manajemen Laba. X ₁ : Aset Pajak Tangguhan. X ₂ :Perencanaan Pajak. X ₃ : <i>Leverage</i> .	1. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Anak Agung Mas Ratih Astari, I Ketut Suryawana. (2017)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba.	Y : Manajemen Laba. X ₁ : Kepemilikan Manajerial. X ₂ : Kepemilikan Institusional. X ₃ : Ukuran Perusahaan.	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh

			X_4 : <i>Leverage</i>. X_5 : Profitabilitas X_6 : Pertumbuhan Penjualan.	negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. 5. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. 6. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
9	Anastasia Febrina, Widyawati Lekok. (2021)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba.	Y : Manajemen Laba. X_1 : <i>Return on asset</i>. X_2 : <i>Financial Leverage</i>. X_3 : Ukuran Perusahaan. X_4 : Arus kas bebas. X_5 : Pertumbuhan penjualan. X_6 :	1. ROA memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 2. Arus kas bebas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 3. <i>Financial leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 4. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh

			Kepemilikan manajerial. X_7 : Kepemilikan Institusional. X_8 : Ukuran dewan komisaris. X_9 : Komite audit. X_{10} : Kualitas audit. X_{11} : Umur perusahaan.	terhadap manajemen laba. 5. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 6. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 7. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 8. Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 9. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 10. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 11. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
10	Dilla Febria. (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.	Y : Manajemen Laba. X_1 : <i>Leverage</i> X_2 : Profitabilitas X_3 : Kepemilikan Manajerial.	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan manajerial

				berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
11	Yuliana Gunarti. (2015)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Return on asset</i> , <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.	Y : Manajemen Laba. X ₁ : Struktur Kepemilikan Manajerial. X ₂ : Struktur Kepemilikan Institusional. X ₃ : ROA. X ₄ : <i>Leverage</i> .	1. Struktur kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 2. Struktur kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 3. ROA secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. 4. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
12	Carolina Reni Damayanti, Warsito Kawedar. (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba.	Y : Manajemen Laba. X ₁ : Profitabilitas. X ₂ : <i>Leverage</i> . X ₃ : <i>Financial distress</i> .	1. Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. 2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang

				signifikan terhadap manajemen laba. 3. <i>Financial distress</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
13	Janna Clarentia Johana Wowor, Jenny Morasa, Sintje Rondonuwu. (2021)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor <i>Consumer goods industry</i> di BEI.	Y : Manajemen Laba. X ₁ : ROA X ₂ : ROE	1. Probabilitas yang dihitung dengan ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Probabilitas yang dihitung dengan ROE tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
14	Larinka Putri Yusrilandari, Dini Wahjoe Hapsari, Dewa Putra Krishna. (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.	Y : Manajemen Laba. X ₁ : Profitabilitas. X ₂ : Kepemilikan Manajerial. X ₃ : Ukuran Perusahaan.	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
15	Olifia Tala, Herman Karamoy. (2017)	Analisis Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan	Y : Manajemen Laba. X ₁ : Profitabilitas. X ₂ : <i>Leverage</i>	1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Secara parsial <i>leverage</i> tidak

		Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.		berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Profitabilitas dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.
--	--	-------------------------------------	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Waluyo (2008:217) dalam Rachmad Hakim & Praptoyo (2015) aset pajak tangguhan adalah aset yang timbul ketika perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut undang-undang perpajakan. Beberapa penelitian mengenai pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba telah dilakukan, dan ditemukan hasil yang beragam.

Penelitian menurut Rachmad Hakim & Praptoyo (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh M Annysha & Sofianty (2022) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, dari hasil penelitian yang sama terdapat perbedaan dari ketiga penelitian tersebut,

penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Hakim & Praptoyo (2015) menggunakan 10 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2011-2013 dan variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan nilai *discretionary accrual* (DA), penelitian Fitriany *et al.*, (2016) menggunakan 16 sampel perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2011-2013 dan variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan *scaled earning change*, penelitian M Annysha & Sofianty (2022) menggunakan sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* dengan periode penelitian 2017-2019.

Penelitian menurut Suheri *et al.*, (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Hendrata *et al.*, *n.d.*) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suheri *et al.*, (2020) menggunakan sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dan variabel manajemen laba diukur dengan skala nominal dengan nilai 1 untuk perusahaan yang berada dalam *range small profit firms* dan 0 untuk perusahaan yang berada dalam *range small loss firms*. Sedangkan penelitian oleh (Hendrata *et al.*, *n.d.*) menggunakan sampel penelitian sebanyak 125 data perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2014-2016 dan variabel manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* (DA).

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Yusrilandari Putri *et al.*, 2016). Beberapa penelitian

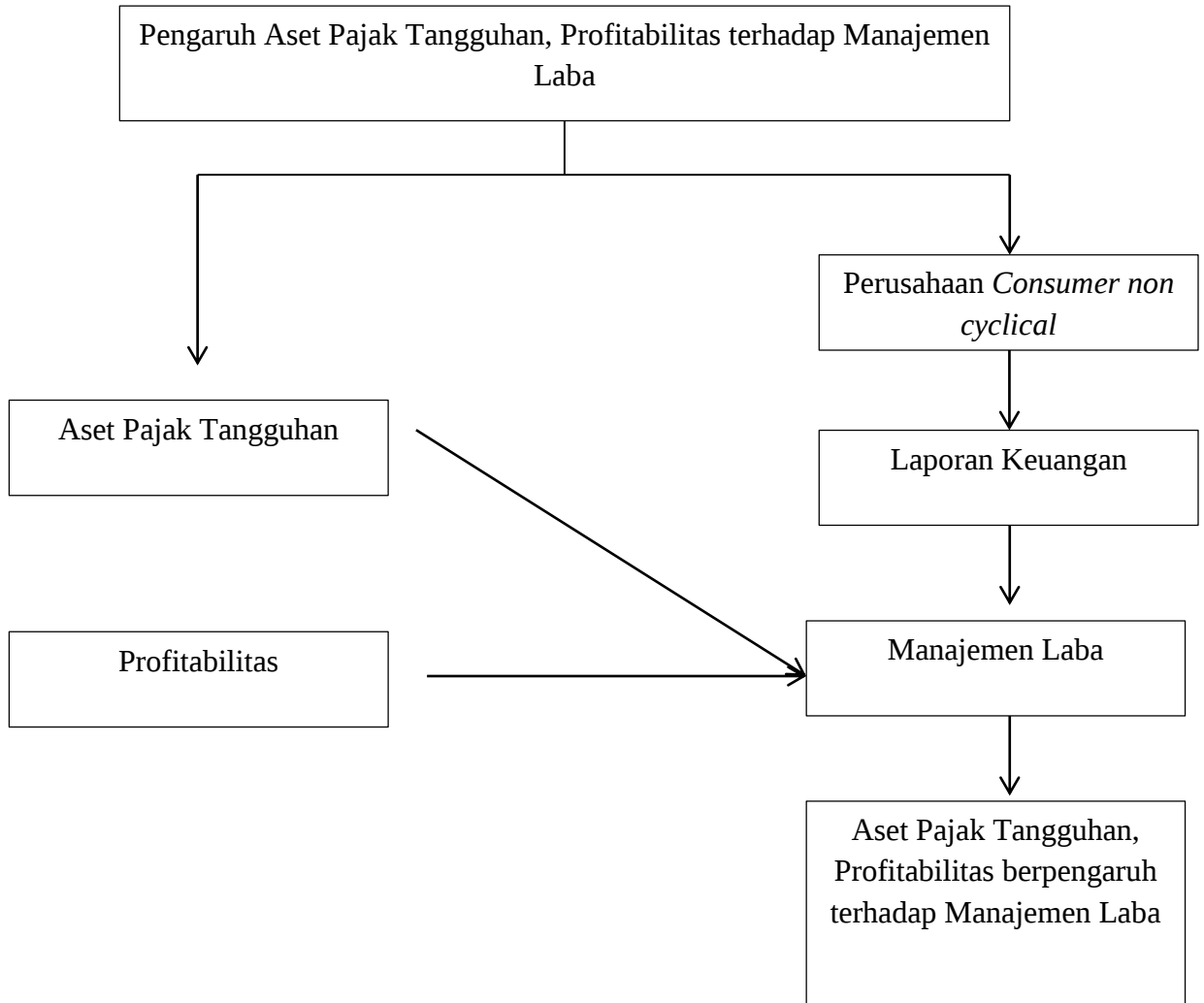
mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba telah dilaksanakan dan ditemukan hasil yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febrina & Lekok, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer bertujuan agar pihak manajemen memperoleh bonus yang lebih tinggi dengan menaikkan laba sehingga ROA dapat meningkat. Penelitian Tala & Karamory (2017) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunarti, 2015) bahwa ROA secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari ketiga hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan, penelitian (Febrina & Lekok, 2021) menggunakan 97 sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, variabel manajemen laba diukur menggunakan metode Jones model dan pengolahan data menggunakan SPSS 25. Penelitian Tala & Karamory (2017) menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, variabel manajemen laba diukur menggunakan modifikasi Jones model dan pengolahan data dengan SPSS 24. Penelitian (Gunarti, 2015) menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri *Consumer good* periode 2011-2013 dan manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual*.

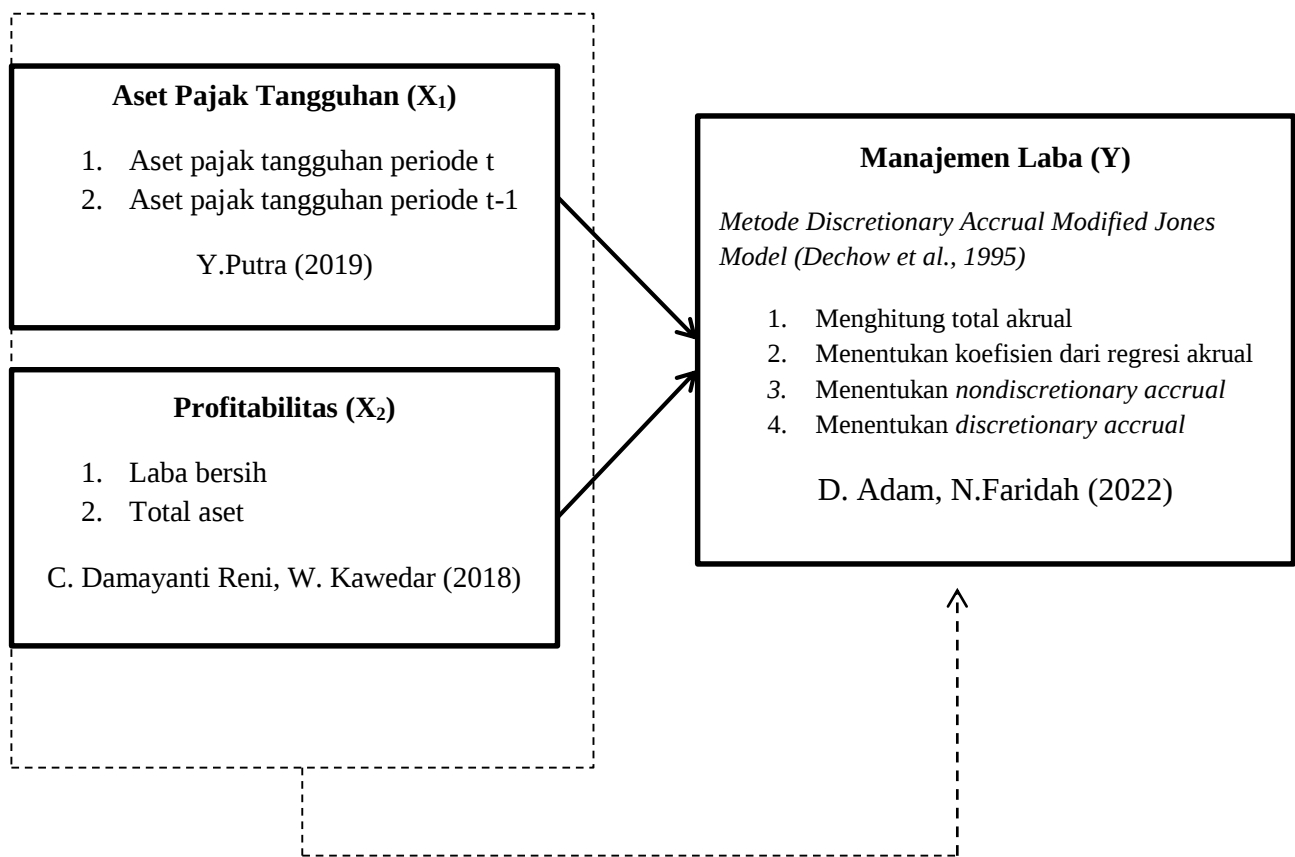
Penelitian Wowor *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan digunakan dengan

maksimal sehingga mampu memperoleh laba, ketika laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu tinggi maka akan terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode mendatang. Penelitian Amelia & Hernawati (2016) berpendapat bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat mencegah praktik manajemen laba didalam perusahaan. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian Wowor *et al.*, (2021) menggunakan 25 sampel perusahaan bidang jasa sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Sedangkan penelitian Amelia & Hernawati (2016) menggunakan 15 sampel perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2017-2018, dan pengolahan data menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun bagan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1 dan paradigma penelitian pada Gambar 2.2:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————→ = Parsial

- - - - -→ = Simultan

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2017:94) Hipotesis adalah pernyataan sementara, namun dapat diuji. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang dapat diprediksi secara logis antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk

pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat didapatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H₂ : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H₃ : Aset pajak tangguhan, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Aset pajak tangguhan, Profitabilitas dan Manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Metode ilmiah berarti rasional, empiris dan metodologis. Empiris berarti kegiatan penelitian dilaksanakan secara rasional yang dapat dicakup oleh pemikiran manusia. Empiris berarti cara penelitian itu dilakukan dan dapat diamati dengan indera manusia. Metodologis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian berjalan dalam langkah-langkah yang logis. Dalam sebuah metodologi penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang berisi prosedur yang harus diikuti, waktu penelitian, sumber data, metode untuk memperoleh data dan bagaimana menganalisis data (Sujarweni, 2015:10).

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:23) metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menganalisis data statistik untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, yang digunakan pada metode kuantitatif yaitu dengan menganalisis

atau mengukur pengaruhnya aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran & Bougie (2017:111) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode pengumpulan data yang menggambarkan karakteristik orang, peristiwa, dan situasi. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai aset pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian dan perhitungan statistik sehingga dapat menunjukkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.

3.2.2 Operasional variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel penelitian adalah sebuah sifat atau atribut dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi yang berbeda yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mencapai suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Sekaran & Bougie (2017:77) variabel adalah segala sesuatu yang nilainya dapat dibedakan atau diubah. Nilai dapat berbeda untuk objek atau orang yang sama pada waktu yang berbeda, dan dapat berbeda untuk objek atau orang yang berbeda pada waktu yang sama.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau *independent variabel* adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:75). Sedangkan menurut Sekaran & Bougie, (2017:79) *variabel independent* yaitu variabel yang berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Aset pajak tangguhan dan Profitabilitas.

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang dapat dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat dari adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode yang akan datang (Onasis & Aquino Afvan, 2017). Aset pajak tangguhan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio, dalam penelitian ini aset pajak tangguhan diukur dengan:

$$CAPT_{it} = \frac{\Delta APT_{it}}{APT_t} \dots\dots\dots (1)$$

Variabel selanjutnya X₂ yaitu Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang baik dapat digambarkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi (Febria, 2020). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) adapun rumus dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019:75) Variabel terikat atau *dependent variabel* adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba.

Menurut (Sulistyanto, 2008) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada dalam menyusun laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan.

Untuk memenuhi penggunaan variabel dalam penelitian ini dan untuk menentukan data yang diperlukan serta untuk memudahkan pengukuran variabel dalam penelitian, maka variabel-variabel tersebut dioperasionalkan ke dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Deskriptif	Indikator	Skala
Aset Pajak Tangguhan	Aset pajak tangguhan adalah saldo akun yang ada di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya adalah jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode selanjutnya sebagai akibat dari adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi	$CAPT_{it} = \frac{\Delta APT_{it}}{APT_t}$ Keterangan : ΔAPT_{it} = Selisih antara aktiva pajak tangguhan tahun sekarang dengan aktiva pajak tangguhan tahun sebelumnya. APT_t = Aktiva Pajak Tangguhan tahun sekarang.	Rasio

	keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode selanjutnya. (Onasis & Aquino Afvan, 2017).		
Profitabilitas	Profitabilitas adalah indikator untuk menilai kinerja perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan oleh laba bersih yang dihasilkan (Yusrilandari Putri <i>et al.</i> , 2016).	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Keterangan : Net Income : Laba bersih perusahaan pada tahun t	Rasio
Manajemen Laba	Menurut (Sulistyanto, 2008) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada dalam menyusun	<i>Metode Discretionary Accrual Modified Jones Model (Dechow et al., 1995)</i> e. Menghitung total akrual $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ f. Menentukan koefisien dari regresi akrual $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{c} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ g. Menentukan <i>nondiscretionary accrual</i> h.	Rasio

	laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan.	NDA_{it} $= \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right)$ $+ \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $+ \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ i. Menentukan <i>discretionary accrual</i> $DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$ Keterangan : TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t CFO_{it} = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan dari penjualan perusahaan pada tahun t dari tahun t-1 PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t NDA_{it} = <i>Nondiscretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t dari tahun t-1 DA_{it} = <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t.	
--	--	--	--

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sekumpulan subjek atau objek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan (Sujarweni, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021. Jumlah perusahaan

Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2021 sebanyak 111 perusahaan.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi penelitian besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga peneliti membuat sampel dengan karakteristik tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:153). Sampel penelitian ini diambil dari populasi laporan keuangan perusahaan pada sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.
2. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang melakukan penawaran saham perdana/IPO sejak tahun 2012.
3. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2012-2021.
4. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk mata uang rupiah.

5. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang mempunyai data-data yang lengkap terkait variabel penelitian.
6. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang menghasilkan laba.

Berdasarkan kriteria diatas, diproses pemilihan sampel dalam penelitian ini dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di BEI dan tidak delisting (keluar) selama periode 2012-2021.	111
2.	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang melakukan IPO setelah tahun 2012.	(56)
3.	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2012-2021.	(3)
4.	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.	(2)
5.	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang tidak menyajikan data-data terkait variabel penelitian secara lengkap.	(11)
6.	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang mengalami kerugian.	(18)
Jumlah Sampel		21
Tahun Observasi		10
Jumlah Data Observasi Periode 2012-2021		210

Sumber: Data diolah, 2022

Setelah dilakukan pemilihan sampel pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021, berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian berjumlah 21 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	09 Desember 1997
2	AMRT	Sumber Alfataria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
3	BISI	Bisi International Tbk	28 Mei 2007
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984

6	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 19994
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
12	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia	15 Desember 1981
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
15	SDPC	Milleninium Pharmacon International	07 Mei 1990
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
17	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
19	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
20	ULTJ	Ultra Jaya Industri Tbk	02 Juli 1990
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

Sumber: Data diolah, 2022

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie 2017:130). Sedangkan menurut Sugiyono (2019:228) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Studi dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Studi dokumentasi dapat dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam hal ini, penelitian menggunakan studi dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan.

2. Laporan data publikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, situs resmi perusahaan yaitu berupa *annual report* perusahaan selama 10 tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sekaran & Bougie, (2017:94) Hipotesis yaitu hubungan yang dapat diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam sebuah pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang dapat diperkirakan, diharapkan dapat ditemukan suatu solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:258) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Untuk memperoleh hasil penelitian, perlu adanya rancangan untuk menganalisa data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya, analisa data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data-data dalam bentuk tabel sehingga dapat mempermudah dalam penyusunan penelitian. Analisa data dimulai dengan mengidentifikasi data-data yang masuk untuk dicantumkan dalam tabel yaitu

data-data yang berkaitan dengan aset pajak tangguhan, profitabilitas dan manajemen laba. Kemudian data-data tersebut di *input* terlebih dahulu kedalam bentuk tabel pada aplikasi *Microsoft Excel*. Selanjutnya data dianalisis menggunakan aplikasi *Eviews*, pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Menurut Ghazali & Ratmono (2017:195) data panel atau *pooling data (time series dan cross section)* adalah kumpulan data (*dataset*) di mana perilaku unit *cross-sectional* diamati sepanjang waktu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan *Consumer Non Cyclical* periode 2012-2021, pada rentan waktu tersebut seluruh data untuk variabel dalam penelitian ini digunakan, maka penelitian ini adalah penelitian data panel. Menurut Basuki Tri & Prawoto (2012) terdapat tiga pendekatan dalam metode estimasi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan pendekatan metode data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary last square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM adalah model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep dapat

terjadi karena terdapat perbedaan budaya kerja, manajerial, intensif. Namun sloponya sama antar perusahaan.

3. *Random Effect Model (REM)*

REM adalah model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* pada masing-masing perusahaan.

3.2.5.2 Pemilihan Model Data Panel

Dalam memilih model data panel, terdapat beberapa uji yang harus dilakukan yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *chow* adalah:

- a. H_0 : Jika probabilitas *cross section chi-square* $> 0,05$ maka model *common effect*.
- b. H_1 : Jika probabilitas *cross section chi-square* $< 0,05$ maka model *fixed effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dari uji *hausman* yaitu:

a. H_0 : Jika probabilitas *cross section chi-square* $> 0,05$ maka model *random effect*.

b. H_1 : Jika probabilitas *cross section chi-square* $< 0,05$ maka model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali & Ratmono (2017:145) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Dalam pengujian E-views V.12, pengujian normalitas residual yang digunakan adalah uji Jarque-Bera. Signifikansi nilai JB untuk menguji hipotesis adalah:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_1 : Data terdistribusi tidak normal

Dalam penelitian ini digunakan uji Jarque-Bera dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali & Ratmono (2017:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi antar kesalahan

pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan model uji durbin watson, uji durbin watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan terdapat atau tidaknya autokorelasi:

Tabel 3. 4 Pengambilan keputusan Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_L$

Sumber: Ghazali & Ratmono (2017:122)

Keterangan:

D_L : Durbin Watson *Lower*

D_U : Durbin Watson *Upper*

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali & Ratmono (2017:71) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, berikut kriteria untuk menghitung nilai koefisien korelasi antar variabel bebas :

- a. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,90$, maka terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,90$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika Probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. H_1 : Jika Probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali & Ratmono (2017:53) Regresi linear berganda adalah regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Yaitu variabel independen X_1 aset pajak tangguhan, X_2 Profitabilitas dengan variabel dependen (Y) manajemen laba. Variabel-variabel tersebut akan diteliti apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Rumus analisis regresi adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \mu$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/variabel independen

X : Variabel bebas/variabel dependen

$B_1\beta_2$: Koefisien regresi

3.2.5.5 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali & Ratmono (2017:57) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji koefisien parsial dari X_1 Aset Pajak Tangguhan, X_2 Profitabilitas. Maka dari itu, untuk menentukan hipotesis sebagai berikut:

a. Aset Pajak Tangguhan

$H_0 : \beta_1 = 0$ Aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Aset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

b. Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 = 0$ Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian mencari t hitung untuk menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kesalahan (df) = $n - i - k$, dengan keterangan n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel.

Rumus mencari t hitung:

$$t = \frac{\beta n}{s\beta n}$$

Keterangan:

t : Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

βn : Koefisien regresi masing-masing variabel

$s\beta n$: Standar error masing-masing variabel

Selanjutnya membuat kesimpulan menerima atau menolak H_0 dan menerima H_1 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika H_0 ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel independen dan variabel dependen.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau probabilitas (sig) $\leq 0,05$, maka H_0 berada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau probabilitas (sig) $\geq 0,05$, maka H_0 berada di daerah penerimaan, berarti H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

3.2.5.5 Uji F

Menurut Ghazali & Ratmono (2017:56) Uji f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Aset pajak tangguhan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Aset pajak tangguhan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali & Ratmono (2017:55) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan,

sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

R^2 = Koefisien korelasi pangkat dua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perkembangan Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Aset pajak tangguhan adalah akun aset yang terjadi apabila terdapat perbedaan waktu yang menyebabkan beban pajak menurut standar akuntansi lebih kecil dibandingkan dengan beban pajak menurut undang-undang pajak.

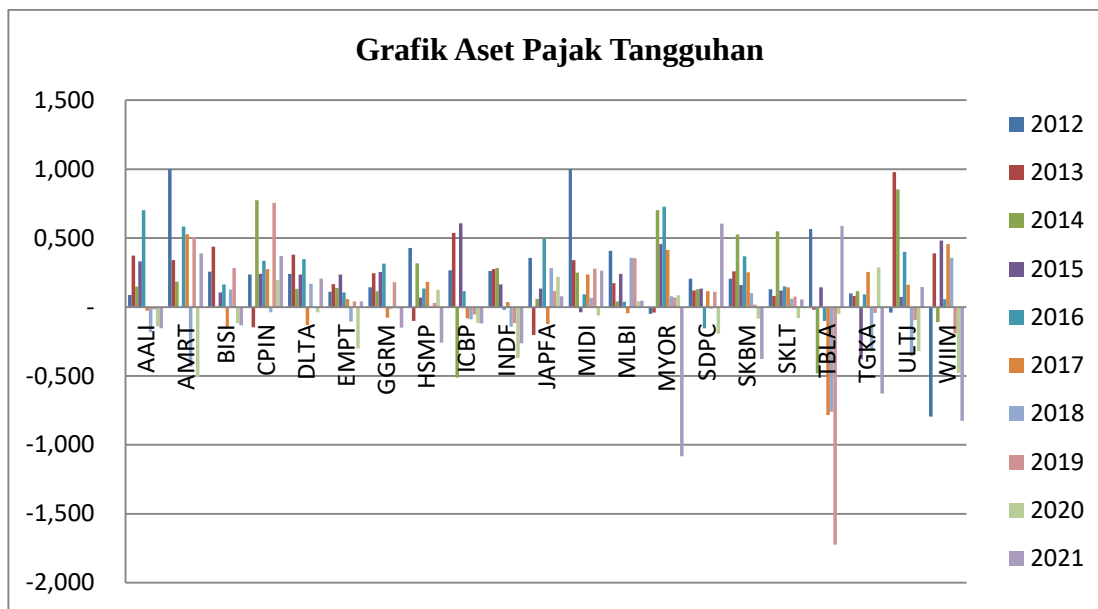
Berikut adalah hasil pengolahan aset pajak tangguhan pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2012-2021.

Tabel 4. 1 Data Aset Pajak Tangguhan Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

No	Kode Perusa haan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	0,086	0,373	0,147	0,331	0,702	- 0,028	- 0,185	- 0,017	- 0,141	- 0,154
2	AMRT	1,000	0,340	0,184	- 0,003	0,584	0,528	- 0,433	0,508	- 0,509	- 0,389
3	BISI	0,258	0,437	0,005	0,106	0,163	- 0,150	- 0,125	0,283	- 0,118	- 0,133
4	CPIN	0,237	- 0,149	0,773	0,240	0,335	0,274	- 0,037	0,756	- 0,196	- 0,370
5	DLTA	0,239	0,380	0,131	0,236	0,348	- 0,131	- 0,168	- 0,003	- 0,039	- 0,206
6	EMPT	0,111	0,167	0,138	0,235	0,107	0,056	- 0,104	0,040	- 0,302	- 0,041
7	GGR M	0,144	0,245	0,115	0,255	0,314	- 0,079	- 0,012	0,179	- 0,011	- 0,150
8	HSMP	0,428	- 0,101	0,317	0,069	0,134	0,183	0,005	0,029	- 0,124	- 0,259
9	ICBP	0,265	0,537	- 0,512	0,606	0,114	- 0,082	- 0,089	- 0,055	- 0,115	- 0,119
10	INDF	0,262	0,276	0,283	0,163	- 0,019	0,036	- 0,143	- 0,118	- 0,368	- 0,264
11	JAPFA	0,355	- 0,203	0,060	0,134	0,497	- 0,125	- 0,283	0,117	0,219	0,078

12	MIDI	1,000	0,340	0,249	- 0,038	0,092	0,235	0,066	0,278	- 0,060	0,264
13	MLBI	0,408	0,172	0,041	0,240	0,039	- 0,046	0,356	0,353	0,040	0,045
14	MYO R	- 0,050	- 0,041	0,701	0,456	0,728	0,414	0,078	0,069	0,084	- 1,083
15	SDPC	0,206	0,120	0,130	0,133	- 0,154	0,116	- 0,012	0,110	- 0,193	0,604
16	SKBM	0,206	0,259	0,526	0,158	0,367	0,251	0,101	0,018	- 0,085	- 0,377
17	SKLT	0,128	0,080	0,549	0,119	0,149	0,144	0,060	0,075	- 0,080	0,054
18	TBLA	0,565	- 0,019	- 0,480	0,143	- 0,102	- 0,784	- 0,760	- 1,722	- 0,051	0,589
19	TGKA	0,099	0,081	0,115	- 0,379	0,092	0,254	- 0,311	- 0,042	0,287	- 0,627
20	ULTJ	- 0,040	0,979	0,854	0,074	0,401	0,162	- 0,356	- 0,095	- 0,320	0,146
21	WIIM	- 0,794	0,390	- 0,111	0,482	0,056	0,455	- 0,355	- 0,190	- 0,480	- 0,826
JUMLAH		5,113	4,664	4,215	3,760	4,946	1,682	- 0,846	0,574	- 1,921	- 1,206
RATA- RATA		0,243	0,222	0,201	0,179	0,236	0,080	- 0,040	0,027	- 0,091	- 0,057
NILAI MAXIMAL		1,000	0,979	0,854	0,606	0,728	0,528	0,356	0,756	0,287	0,604
NILAI MINIMAL		- 0,794	- 0,203	- 0,512	- 0,379	- 0,154	- 0,784	- 0,760	- 1,722	- 0,509	- 1,083

**Sumber: data diolah penulis berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan
Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021.**



Gambar 4. 1 Grafik Perkembangan Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai aset pajak tangguhan, di tahun 2012 rata-rata aset pajak tangguhan sebesar 0,243 dengan nilai maximum sebesar 1,000 dimiliki oleh perusahaan *Consumer Non Cyclical* dengan kode perusahaan MIDI, sedangkan nilai minimum sebesar -0,794 dimiliki oleh WIIM. Kemudian pada tahun 2013, rata-rata aset pajak tangguhan mengalami peningkatan menjadi 0,222 dengan nilai maximum dimiliki oleh ULTI sebesar 0,979 dan nilai minimum sebesar -0,203 dimiliki oleh JAPFA. Pada tahun 2014, rata-rata aset pajak tangguhan mengalami penurunan menjadi 0.201, dengan nilai maximum sebesar 0,854 yang dimiliki oleh ULTI dan nilai minimum dimiliki oleh ICBP sebesar -0,512. Pada tahun 2015 rata-rata aset pajak tangguhan mengalami penurunan kembali menjadi 0,179 dengan nilai maximum sebesar 0,606 dimiliki oleh ICBP dan nilai minimum dimiliki oleh TGKA sebesar -0,379. Pada tahun 2016 rata-rata aset pajak tangguhan sebesar 0,236 dengan

nilai maximum dimiliki oleh MYOR sebesar 0,728 dan nilai minimum sebesar -0,154 dimiliki oleh SDPC. Setelah mengalami penurunan di tahun 2016, pada 2017 rata-rata aset pajak tangguhan mengalami kenaikan menjadi 0,080 dengan nilai maximum sebesar 0,528 dimiliki oleh AMRT dan nilai minimum sebesar -0,784 dimiliki oleh TBLA. Pada 2018 rata-rata aset pajak tangguhan kembali mengalami penurunan menjadi -0,040 dengan nilai maximum dimiliki oleh MLBI sebesar 0,356 dan nilai minimum sebesar -0,760 dimiliki oleh TBLA. Pada tahun 2019 rata-rata aset pajak tangguhan mengalami kenaikan dari periode sebelumnya menjadi 0,027, dengan nilai maximum sebesar 0,756 dimiliki oleh CPIN dan nilai minimum dimiliki oleh TBLA sebesar -1,722. Pada tahun 2020 rata-rata aset pajak tangguhan sebesar -0,091 mengalami penurunan dari periode sebelumnya, dengan nilai maximal sebesar 0,287 dimiliki oleh TGKA dan nilai terendah sebesar -0,509 oleh AMRT. Pada 2021 rata-rata aset pajak tangguhan sebesar -0,057 dengan nilai tertinggi dimiliki SDPC dan nilai terendah dimiliki MYOR sebesar -0,604.

4.1.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba menjadi patokan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka kinerja perusahaan tersebut tergolong baik dan sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba yang rendah maka kinerja perusahaan buruk.

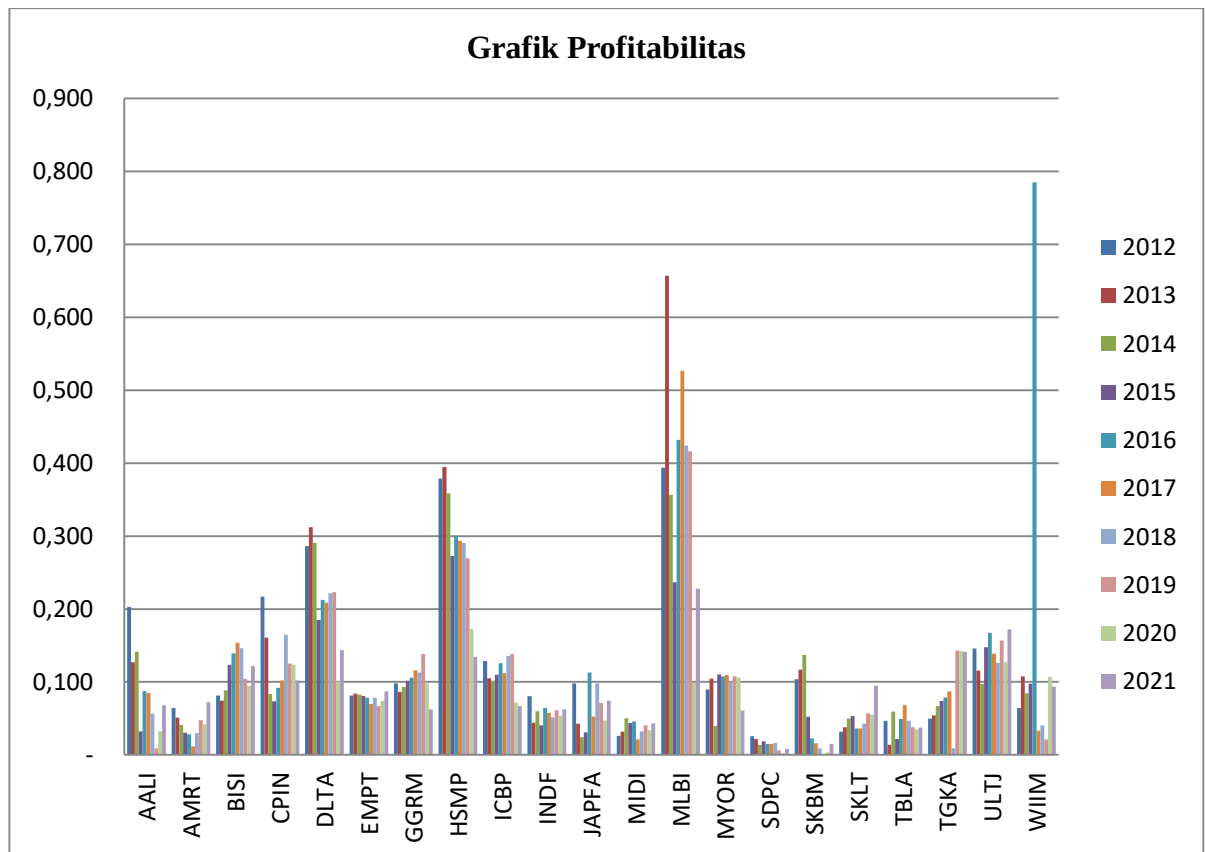
Berikut ini informasi mengenai data profitabilitas perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.

Tabel 4. 2 Data Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021

N o	Kode Perusa haan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	0,203	0,127	0,141	0,032	0,087	0,085	0,057	0,009	0,032	0,068
2	AMRT	0,064	0,051	0,041	0,031	0,028	0,012	0,030	0,047	0,042	0,072
3	BISI	0,081	0,074	0,088	0,123	0,139	0,154	0,146	0,104	0,095	0,122
4	CPIN	0,217	0,161	0,084	0,074	0,092	0,102	0,165	0,125	0,123	0,102
5	DLTA	0,286	0,312	0,290	0,185	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101	0,144
6	EMPT	0,081	0,084	0,082	0,081	0,078	0,070	0,078	0,067	0,074	0,087
7	GGRM	0,098	0,086	0,093	0,102	0,106	0,116	0,113	0,138	0,098	0,062
8	HSMP	0,379	0,395	0,359	0,273	0,300	0,294	0,291	0,270	0,173	0,134
9	ICBP	0,129	0,105	0,102	0,110	0,126	0,112	0,136	0,138	0,072	0,067
10	INDF	0,081	0,044	0,060	0,040	0,064	0,058	0,051	0,061	0,054	0,062
11	JAPFA	0,098	0,043	0,024	0,031	0,113	0,052	0,098	0,071	0,047	0,075
12	MIDI	0,026	0,032	0,050	0,043	0,046	0,021	0,032	0,041	0,034	0,043
13	MLBI	0,394	0,657	0,356	0,237	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,228
14	MYOR	0,090	0,104	0,040	0,110	0,107	0,109	0,100	0,108	0,106	0,061
15	SDPC	0,026	0,022	0,014	0,019	0,015	0,015	0,016	0,006	0,002	0,008
16	SKBM	0,104	0,117	0,137	0,053	0,023	0,016	0,009	0,001	0,003	0,015
17	SKLT	0,032	0,038	0,050	0,053	0,036	0,036	0,043	0,057	0,055	0,095
18	TBLA	0,047	0,014	0,060	0,022	0,049	0,068	0,047	0,038	0,035	0,038
19	TGKA	0,050	0,054	0,067	0,074	0,079	0,087	0,009	0,143	0,142	0,141
20	ULTJ	0,146	0,116	0,097	0,148	0,167	0,139	0,126	0,157	0,127	0,172
21	WIIM	0,064	0,108	0,084	0,098	0,785	0,033	0,041	0,021	0,107	0,094
JUMLAH		2,695	2,744	2,320	1,937	3,086	2,314	2,233	2,242	1,619	1,890
RATA- RATA		0,128	0,131	0,110	0,092	0,147	0,110	0,106	0,107	0,077	0,090
NILAI											

MAXIMAL	0,394	0,657	0,359	0,273	0,785	0,527	0,424	0,416	0,173	0,228
NILAI MINIMAL	0,026	0,014	0,014	0,019	0,015	0,012	0,009	0,001	0,002	0,008

Sumber: data diolah penulis berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021.



Gambar 4. 2 Grafik Profitabilitas Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 mengenai profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas di perusahaan *Consumer Non Cyclical* cenderung berfluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 rata-rata profitabilitas sebesar 0,128 dengan nilai tertinggi dimiliki oleh MLBI sebesar 0,394 dan nilai terendah sebesar 0,026 dimiliki oleh MIDI, artinya rata-rata

perusahaan *Consumer Non Cyclical* pada tahun 2012 setiap Rp1 aset yang digunakan mampu menghasilkan 0,128 laba bersih, MLBI yang mendapatkan nilai profitabilitas tertinggi mampu menghasilkan 0,394 laba bersih pada setiap Rp1 aset yang dikeluarkan untuk operasional perusahaannya dan MIDI dengan nilai profitabilitas terendah setiap Rp1 aset yang digunakan mampu menghasilkan 0,026 laba bersih. Pada tahun 2013 rata-rata profitabilitas mengalami kenaikan menjadi 0,131 dengan nilai maximum sebesar 0,657 dimiliki oleh MLBI dan nilai terendah dimiliki TBLA sebesar 0,014, artinya rata-rata perusahaan *Consumer Non Cyclical* pada tahun 2013 setiap Rp1 aset yang digunakan mampu menghasilkan 0,131 laba bersih, MLBI yang mendapatkan nilai profitabilitas tertinggi mampu menghasilkan 0,657 laba bersih pada setiap Rp1 aset yang dikeluarkan untuk operasional perusahaannya dan MLBI dengan nilai profitabilitas terendah setiap Rp1 aset yang digunakan mampu menghasilkan 0,014 laba bersih. Pada tahun 2014 rata-rata profitabilitas menurun menjadi 0,110 dengan nilai maximum sebesar 0,359 dimiliki HSMP dan nilai minimum sebesar 0,014 dimiliki SDPC, artinya rata-rata perusahaan *Consumer Non Cyclical* pada tahun 2014 mampu menghasilkan 0,110 laba bersih dari setiap Rp1 aset yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, profitabilitas tertinggi diraih oleh HSMP setiap Rp1 aset yang digunakan oleh HSMP mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,359 dan profitabilitas terendah terjadi pada SDPC setiap Rp1 aset yang digunakan SDPC mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,014. Pada tahun 2015 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan kembali menjadi 0,092 artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,092, nilai maximum dimiliki HSMP sebesar 0,273 artinya HSMP mampu menghasilkan 0,273

laba bersih dari setiap Rp1 aset yang digunakannya dan nilai minimum dimiliki SDPC sebesar 0,019 artinya setiap Rp1 aset yang dikeluarkan SDPC untuk operasional perusahaannya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,019. Pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas mengalami kenaikan menjadi 0,147 artinya Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,147, nilai tertinggi dimiliki WIIM sebesar 0,785 artinya Rp1 aset yang digunakan WIIM dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,785 dan nilai terendah dimiliki SDPC sebesar 0,015 artinya Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,015. Pada tahun 2017 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,110 artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,110, nilai maximum sebesar 0,527 dimiliki oleh MLBI artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,527 dan nilai minimum sebesar 0,012 dimiliki oleh AMRT artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,012. Pada tahun 2018 rata-rata profitabilitas sebesar 0,106 mengalami penurunan dari periode sebelumnya artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,106 dengan nilai tertinggi dimiliki oleh MLBI sebesar 0,424 artinya setiap Rp1 aset yang digunakan MLBI dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,424 dan nilai terendah sebesar 0,009 milik SKBM artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,009. Pada tahun 2019 rata-rata profitabilitas sebesar 0,107 artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,107 dengan nilai tertinggi dimiliki MLBI sebesar 0,416 artinya setiap Rp1 aset yang digunakan MLBI dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,416 dan nilai minimum sebesar 0,001

dimiliki SKBM artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,001. Pada tahun 2020 rata-rata profitabilitas 0,077 mengalami penurunan dari periode sebelumnya artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,077 dengan nilai tertinggi sebesar 0,173 dimiliki oleh HSMP artinya setiap Rp1 aset yang digunakan HSMP dalam operasional perusahaannya dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,173 dan nilai terendah dimiliki oleh SDPC sebesar 0,002 artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,002. Pada tahun 2021 rata-rata profitabilitas sebesar 0,090 artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,090 dengan nilai maximum sebesar 0,228 dimiliki oleh MLBI artinya setiap Rp1 aset yang digunakan MLBI dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,228 dan nilai minimum 0,008 dimiliki oleh SDPC artinya setiap Rp1 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,008.

4.1.3 Perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan cara memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada dalam menyusun laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan.

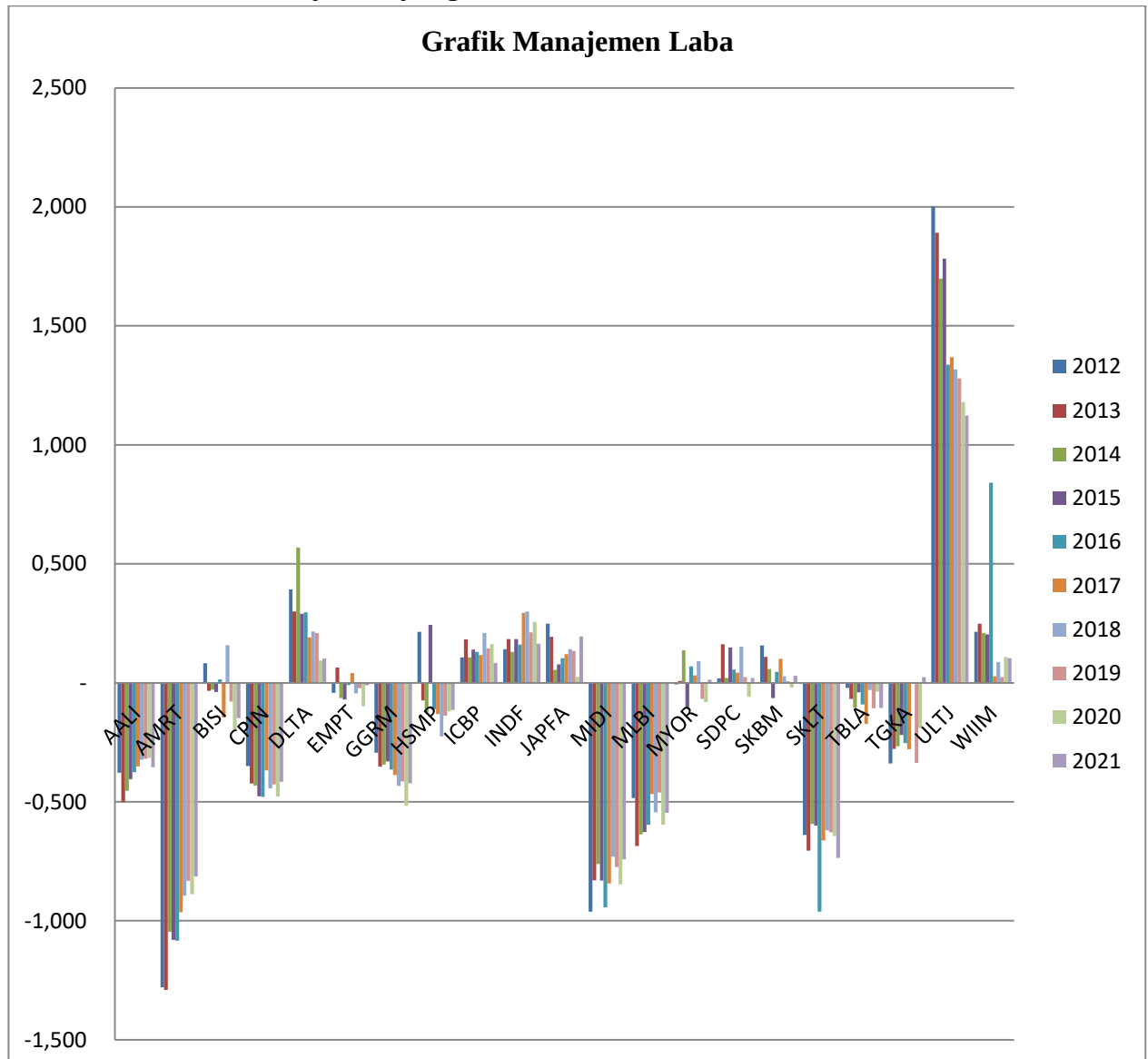
Berikut ini merupakan data manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021:

Tabel 4. 3 Perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

No	Kode Perusa haan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	- 0,378	- 0,501	- 0,453	- 0,404	- 0,376	- 0,351	- 0,323	- 0,320	- 0,315	- 0,355
2	AMRT	- 1,280	- 1,290	- 1,046	- 1,080	- 1,084	- 0,964	- 0,894	- 0,832	- 0,888	- 0,814
3	BISI	- 0,082	- 0,033	- 0,029	- 0,038	- 0,014	- 0,145	- 0,158	- 0,079	- 0,203	- 0,148
4	CPIN	- 0,350	- 0,423	- 0,431	- 0,476	- 0,479	- 0,369	- 0,444	- 0,427	- 0,477	- 0,416
5	DLTA	- 0,393	- 0,300	- 0,568	- 0,290	- 0,296	- 0,192	- 0,215	- 0,210	- 0,094	- 0,103
6	EMPT	- 0,042	- 0,065	- 0,064	- 0,071	- 0,008	- 0,041	- 0,045	- 0,022	- 0,098	- 0,011
7	GGR M	- 0,294	- 0,352	- 0,343	- 0,330	- 0,365	- 0,387	- 0,433	- 0,415	- 0,517	- 0,422
8	HSMP	- 0,214	- 0,074	- 0,124	- 0,244	- 0,110	- 0,131	- 0,225	- 0,139	- 0,120	- 0,115
9	ICBP	- 0,106	- 0,182	- 0,107	- 0,140	- 0,130	- 0,117	- 0,210	- 0,145	- 0,164	- 0,084
10	INDF	- 0,142	- 0,184	- 0,131	- 0,183	- 0,161	- 0,294	- 0,300	- 0,212	- 0,256	- 0,164
11	JAPFA	- 0,248	- 0,194	- 0,054	- 0,077	- 0,104	- 0,120	- 0,141	- 0,133	- 0,025	- 0,194
12	MIDI	- 0,962	- 0,830	- 0,762	- 0,831	- 0,944	- 0,843	- 0,731	- 0,773	- 0,846	- 0,741
13	MLBI	- 0,484	- 0,685	- 0,637	- 0,627	- 0,596	- 0,467	- 0,544	- 0,461	- 0,597	- 0,546
14	MYO R	- 0,007	- 0,008	- 0,136	- 0,100	- 0,069	- 0,032	- 0,091	- 0,067	- 0,081	- 0,013
15	SDPC	- 0,019	- 0,161	- 0,021	- 0,148	- 0,055	- 0,043	- 0,152	- 0,024	- 0,060	- 0,020
16	SKBM	- 0,157	- 0,109	- 0,058	- 0,063	- 0,046	- 0,101	- 0,027	- 0,007	- 0,019	- 0,030
17	SKLT	- 0,639	- 0,705	- 0,593	- 0,600	- 0,962	- 0,662	- 0,620	- 0,628	- 0,645	- 0,736
18	TBLA	- 0,021	- 0,068	- 0,104	- 0,039	- 0,091	- 0,173	- 0,029	- 0,106	- 0,037	- 0,105
19	TGKA	- 0,338	- 0,277	- 0,267	- 0,219	- 0,253	- 0,279	- 0,003	- 0,336	- 0,190	- 0,024
20	ULTJ	- 2,002	- 1,891	- 1,699	- 1,783	- 1,336	- 1,368	- 1,317	- 1,280	- 1,179	- 1,124
21	WIIM	- 0,215	- 0,249	- 0,210	- 0,204	- 0,841	- 0,028	- 0,087	- 0,024	- 0,108	- 0,103
JUMLAH		- 1,216	- 1,895	- 1,871	- 1,811	- 2,218	- 2,436	- 1,591	- 2,572	- 3,269	- 2,550
RATA- RATA		- 0,058	- 0,090	- 0,089	- 0,086	- 0,106	- 0,116	- 0,076	- 0,122	- 0,156	- 0,121
NILAI MAXIMAL		- 2,002	- 1,891	- 1,699	- 1,783	- 1,336	- 1,368	- 1,317	- 1,280	- 1,179	- 1,124

NILAI MINIMAL	- 1,280	- 1,290	- 1,046	- 1,080	- 1,084	- 0,964	- 0,894	- 0,832	- 0,888	- 0,814
------------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------

Sumber: data diolah penulis berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan
Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021.



**Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan
Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021**

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dan gambar 4.3 mengenai perkembangan manajemen laba dari tahun 2012-2021 pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012

rata-rata manajemen laba sebesar -0,058 dengan nilai maximum sebesar 2,002 dimiliki oleh UL TJ dan nilai minimum dimiliki oleh AMRT sebesar -1,280. Pada tahun 2011 rata-rata manajemen laba sebesar -0,090 mengalami penurunan dari periode sebelumnya dengan nilai tertinggi sebesar 1,891 milik UL TJ dan nilai terendah milik AMRT sebesar -1,290. Pada tahun 2014 rata-rata manajemen laba sebesar -0,089 dengan nilai tertinggi 1,699 milik UL TJ dan nilai terendah -1,046 milik AMRT. Pada tahun 2015 rata-rata manajemen laba sebesar -0,086 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya dengan nilai maximum sebesar 1,783 milik UL TJ dan nilai terendah dimiliki AMRT sebesar -1,080. Pada tahun 2016 rata-rata manajemen laba mengalami penurunan dari periode sebelumnya menjadi -0,106 dengan nilai maximum 1,336 milik UL TJ dan nilai minimum milik AMRT sebesar -1,084. Pada tahun 2017 rata-rata manajemen laba mengalami penurunan kembali menjadi -0,116 dengan nilai tertinggi dimiliki oleh UL TJ sebesar 1,368 dan nilai terendah dimiliki oleh AMRT sebesar -0,964. Pada tahun 2018 rata-rata manajemen laba sebesar -0,076 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya dengan nilai maximum dimiliki oleh UL TJ sebesar 1,317 dan nilai minimum sebesar -0,894 milik AMRT. Pada tahun 2019 rata-rata manajemen laba sebesar -0,122 mengalami penurunan dari tahun 2018 dengan nilai maximum dimiliki UL TJ sebesar 1,280 dan nilai minimum sebesar -0,832 dimiliki oleh AMRT. Pada tahun 2020 rata-rata manajemen laba sebesar -0,156 dengan nilai maximum sebesar 1,179 milik UL TJ dan nilai terendah sebesar -0,888 dimiliki oleh AMRT. Pada tahun 2021 rata-rata manajemen laba sebesar -0,121 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya

dengan nilai maximum sebesar 1,124 milik UL TJ dan nilai minimum dimiliki oleh AMRT sebesar -0,814.

4.1.4 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

4.1.4.1 Hasil Pemilihan Data Panel

Dalam pengolahan data panel, peneliti menggunakan *software E-Views V.12*. Peneliti melakukan persamaan regresi linear berganda untuk data panel diantaranya menghasilkan model data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*. Dari ketiga model tersebut, perlu dipilih kembali model mana yang tepat untuk digunakan dengan melakukan uji *chow* dan uji *hausman*.

Berikut ini adalah hasil dari pemilihan untuk menentukan model mana yang tepat untuk data panel, peneliti melakukan uji *chow* dengan variabel independen yaitu aset pajak tangguhan, profitabilitas dan variabel dependen yaitu manajemen laba.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effect Test</i>	
<i>Equation : Untitled</i>	
<i>Test cross-section fixed effect</i>	
<i>Effect Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	<i>0.0000</i>

Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *chow* yaitu :

- H_0 : Jika probabilitas *cross-section Chi-Square* > 0.05 , maka model *common effect*.

- b. H_1 : Jika probabilitas *cross-section Chi-Square* < 0.05 , maka model *fixed effect*.

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* sebesar 0.0000 hal tersebut berarti nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* < 0.05 maka H_1 diterima, yaitu model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Setelah melakukan uji *chow* dan diperoleh hasil model *fixed effect* maka selanjutnya melakukan pengujian hausman.

Uji *hausman* bertujuan untuk menguji model mana yang dipilih antara model *fixed effect* dan *random effect*. Berikut hasil pengujian Uji *Hausman*:

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Hausman*

Correlation Random Effect – Hausman Test	
Equation : Untitled	
Test cross-section random effect	
Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0005

Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Dasar pengambilan keputusan untuk hasil uji *hausman* adalah:

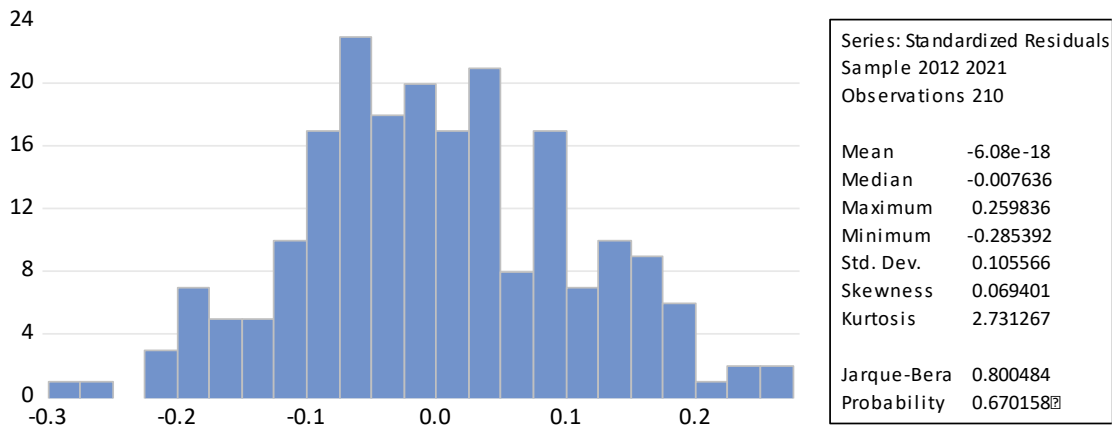
- a. H_0 : Jika probabilitas *cross-section random* $> 0,05$, maka model *random effect*.
- b. H_1 : Jika probabilitas *cross-section random* $< 0,05$, maka model *fixed effect*.

Berdasarkan tabel 4.5 nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0005. Probabilitas *cross-section random* $< 0,05$ maka model yang terpilih pada uji *hausman* ini adalah *fixed effect*.

4.1.4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram, serta uji *Jarque Bera*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:



Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan model *Jarque-Bera* adalah:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan model *jarque-bera* nilai yang diperoleh sebesar 0,670158 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model linear apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pada pengujian ini digunakan uji Durbin Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai durbin watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

<i>Durbin-Watson stat</i>	<i>1.820393</i>
---------------------------	-----------------

Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Ada auto korelasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1.820393, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai D_u dan $4-dU$ pada tabel durbin watson. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan variabel atau (k) sebanyak 3 dan sampel (n) 210. Maka diperoleh nilai dU sebesar 1,79326, nilai dL sebesar 1,75513 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,20674 berdasarkan nilai diatas maka diketahui:

DW : 1,820393

dL : 1,75513

dU : 1,79326

$4-dU$: 2,20674

Hasil tersebut menunjukkan $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,79326 < 1,820393 < 2,20674$ dengan demikian maka tidak ada korelasi positif atau negatif. Maka model regresi linear ini tidak ada korelasi antar kesalahan periode t ataupun periode $t-1$.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat masalah korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>APT</i>	<i>ROA</i>
<i>APT</i>	1.000000	0.016828
<i>ROA</i>	0.016828	1.000000

Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah:

- a. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,90$, maka terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,90$, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa korelasi antara aset pajak tangguhan dan ROA sebesar 0,016828. Maka dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas karena nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dibawah 0,90 yaitu sebesar 0,016828.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

Berikut hasil uji heroskedastisitas:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	<i>0.0000</i>
<i>APT</i>	<i>0.3758</i>
<i>ROA</i>	<i>0.4548</i>

Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Dasar pengambilan kesimpulan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Jika Probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. H_1 : Jika Probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari variabel aset pajak tangguhan sebesar 0,3758 dan nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0,4548. Nilai probabilitas kedua variabel tersebut lebih 0,05 maka hasil uji heteroskedastisitas ini membuktikan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah dalam heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan pemilihan dan menentukan model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini, selanjutnya adalah mengestimasi bentuk linear berganda dari data panel yang diteliti. Berikut adalah data yang digunakan untuk melakukan persamaan linear.

Tabel 4. 9 Regresi Linear Berganda Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
<i>C</i>	-0.166922
<i>APT</i>	-0.030295
<i>ROA</i>	0.597486

Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 maka diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

$$Y = -0.166922 - 0.030295(X_1) + 0.597486(X_2) + \mu$$

Keterangan:

- α : konstanta
- β : koefisien regresi
- X_1 : Aset pajak tangguhan
- X_2 : Profitabilitas
- μ : error

Pada model regresi tersebut variabel (Y) manajemen laba diukur dengan *modified jones model*. Sedangkan untuk X_1 aset pajak tangguhan diukur dengan membandingkan selisih aset pajak tangguhan periode sekarang dan periode sebelumnya dengan aset pajak tangguhan periode sekarang. Profitabilitas menggunakan pendekatan ROA yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta α sebesar -0,166922 menjelaskan bahwa ketika aset pajak tangguhan dan profitabilitas dianggap konstan atau 0, maka manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 mengalami penurunan sebesar -0,166922.
2. Koefisien regresi dari aset pajak tangguhan (X_1) -0,030295 yang berarti jika aset pajak tangguhan meningkat sebesar satuan dan variabel lainnya konstan,

maka manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 mengalami penurunan sebesar -0,030295.

3. Koefisien regresi dari profitabilitas (X_2) 0,597846 artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satuan dan variabel lainnya konstan, maka manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,597846.

4.1.4.4 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini yaitu aset pajak tangguhan dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari pengujian dengan E-views V.12 adalah:

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	<i>-10.97747</i>	<i>0.0000</i>
<i>APT</i>	<i>-3.074981</i>	<i>0.0024</i>
<i>ROA</i>	<i>5.051429</i>	<i>0.0000</i>

Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Dasar pengambilan keputusan dari uji t adalah:

- c. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau probabilitas (sig) $\leq 0,05$, maka H_0 berada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

- d. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau probabilitas (sig) $\geq 0,05$, maka H_0 berada di daerah penerimaan, berarti H_1 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas aset pajak tangguhan 0,0024 dan nilai probabilitas profitabilitas 0,0000. Hasil dari semua variabel tersebut $< 0,05$ maka aset pajak tangguhan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.1.4.5 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- c. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Aset pajak tangguhan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Aset pajak tangguhan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji f pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- c. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- d. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0.05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>	
<i>F-statistic</i>	184.2812
<i>Prob(F-Statistic)</i>	0.000000

Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil pengujian uji f menunjukkan probabilitas sebesar 0,00 nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Jika dibandingkan dengan F tabel dan F hitung, hasil dari f hitung adalah 184,2812 sedangkan f tabelnya sebesar 3,04 didapat dari $Df_1 = K-1$ untuk pembilang dan $Df_2 = n-K$ untuk penyebut. Maka $184,2812 > 3,04$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dapat disimpulkan bahwa secara simultan aset pajak tangguhan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

4.1.4.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>	
<i>Adjusted R-square</i>	0.950721

Sumber: Pengolahan data dengan E-Views V.12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 Menampilkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.950721, maka nilai tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,950721 \times 100\% \\
 &= 95,07\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel aset pajak tangguhan dan profitabilitas sebesar 95,07% dan sisanya 4,93% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini, misalnya perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *leverage* dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perkembangan Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan *Consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 cenderung berfluktuasi selama sepuluh tahun. Nilai terendah Aset Pajak Tangguhan sebesar -1,722 dialami oleh TBLA pada tahun 2019. Nilai tertinggi Aset Pajak Tangguhan sebesar 1,000 terjadi pada tahun 2012 pada perusahaan AMRT dan MIDI. TBLA adalah perusahaan yang mengalami nilai aset pajak tangguhan terendah dibawah rata-rata selama tiga tahun dari tahun 2017-2020. Artinya perusahaan *consumer non cyclical* yang memiliki nilai aset pajak tangguhannya meningkat ketika perusahaan mempercepat pengakuan pendapatan atau menangguhkan pengakuan beban untuk kepentingan akuntansi dibandingkan dengan kepentingan perpajakan perusahaanya.

4.2.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi. Nilai profitabilitas tertinggi terjadi tahun 2014 sebesar 0,657 pada perusahaan MLBI. Nilai

terendah profitabilitas terjadi tahun 2019 sebesar 0,001 pada perusahaan SKBM. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA yaitu dengan membagi laba bersih dengan jumlah aset perusahaan. Berdasarkan data tersebut, MLBI adalah perusahaan dengan nilai ROA tertinggi selama beberapa tahun. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan tersebut dalam operasional perusahaannya, artinya setiap aset yang digunakan dapat menghasilkan pengembalian bagi perusahaan. Misalnya pada tahun 2014 profitabilitas MLBI sebesar 0,657 artinya setiap Rp1 aset yang digunakan oleh PT Multi Bintang Tbk akan menghasilkan *return* sebesar 0,657 dari aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi, semakin besar *return* yang dihasilkan maka akan semakin menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam data tersebut SPDC dalam beberapa tahun nilai ROA yang dihasilkan dibawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa SPDC kurang *profitable*.

4.2.3 Perkembangan Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen laba pada perusahaan *costumer non cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 cenderung berfluktuasi. Nilai tertinggi manajemen laba periode 2012-2021 dimiliki oleh UL TJ pada tahun 2012 sebesar 2,002 dan nilai terendah manajemen laba periode 2012-2021 dimiliki oleh AMRT pada tahun 2013 sebesar -1,290. Manajemen laba yang bernilai positif cenderung melakukan manajemen laba dengan metode *income maximize* atau manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara melebih-lebihkan pendapatan.

Sedangkan manajemen laba yang bernilai negatif cenderung melakukan manajemen laba dengan metode *income minimize* atau manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan mengecilkan labanya.

4.2.4 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

4.2.4.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 Menunjukkan bahwa T hitung untuk variabel aset pajak tangguhan sebesar -3,074981 dan probabilitas sebesar 0,0024 sedangkan t tabel menunjukkan nilai 1,652248. Artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yakni $-3,074981 < 1,652248$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara aset pajak tangguhan dan manajemen laba.

Artinya aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba. Setiap kenaikan satu rupiah aset pajak tangguhan maka manajemen laba akan menurun sebesar -0.030295. Terdapat beberapa alasan mengapa manajemen tidak menggunakan aset pajak tangguhan untuk melakukan manajemen laba. Pertama tidak semua manajemen perusahaan paham mengenai konsep aset pajak tangguhan dan bagaimana cara memanfaatkannya untuk melakukan manajemen laba. Kedua terdapat keterkaitan antara aset pajak tangguhan dan ketentuan perpajakan, jika manajer memanfaatkan aset pajak tangguhan maka akan berdampak pada laporan keuangan fiskal sehingga dapat merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suheri *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Iskandar *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan secara langsung berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Berdasarkan pada tabel 4.10 Hasil pengujian uji t nilai t hitung profitabilitas sebesar 5,051429 dan profitabilitas sebesar 0,0000, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,652248. Maka, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni $5,051429 > 1,652248$ artinya hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba.

Artinya manajemen laba dapat terjadi karena dipengaruhi oleh profitabilitas. Setiap Rp1 profitabilitas yang diukur dengan ROA akan memberikan dampak kenaikan manajemen laba sebesar 0,597846, dengan demikian jika ROA naik maka manajemen laba akan mengalami peningkatan atau dapat dikatakan bahwa ROA dan Manajemen laba mempunyai hubungan yang searah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka tingkat manajemen laba akan semakin tinggi pula. Selain itu, jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah maka akan berdampak pada bonus yang diterima oleh manajer perusahaan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba perusahaan sehingga profitabilitas menunjukkan hasil yang baik agar manajer mendapatkan bonus yang lebih tinggi hal

ini disebut dengan motivasi bonus seorang manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba, dengan tingginya nilai profitabilitas perusahaan maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin baik pula sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febria, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tingkat profit yang tinggi yang diperoleh perusahaan tidak akan menghalangi perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Wowor *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.4.3 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai f hitung sebesar 184,2812 dengan probabilitas 0,000000. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000000 < 0,05$ sedangkan f hitung $> f$ tabel yaitu $184,2812 > 3,04$. Maka dapat disimpulkan bahwa f hitung $> f$ tabel dan probabilitas $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien regresi dari aset pajak tangguhan, profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 95% Manajemen Laba dipengaruhi oleh Aset Pajak

Tangguhan dan Profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Aset pajak tangguhan dan profitabilitas memiliki pengaruh untuk manajer melakukan tindakan manajemen laba. Nilai profitabilitas yang tinggi mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dan manajer perusahaan berusaha untuk menaikkan laba perusahaan agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor. Aset pajak tangguhan dapat dijadikan celah oleh manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan memanfaatkan cadangan aset pajak tangguhan, pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan pada periode sekarang dialihkan pada periode mendatang sehingga beban pajak yang dibayar oleh perusahaan menjadi lebih kecil dengan demikian laba perusahaan akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aset pajak tangguhan memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan adalah saldo akun pada neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya adalah jumlah yang dapat dipulihkan untuk periode mendatang sebagai akibat dari adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan. Dari data deskriptif aset pajak tangguhan tertinggi sebesar 1,000 pada tahun 2012.
2. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan ROA. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,785.
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya ketika aset pajak tangguhan meningkat maka manajemen laba akan mengalami penurunan. Kemudian profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya ketika ROA meningkat maka manajemen laba akan mengalami kenaikan, atau ROA dan Manajemen laba searah. Dalam pengujian Uji F hasil

yang didapat dari uji simultan menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan, profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan dan profitabilitas sebesar 95,07% sedangkan 4,93% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan sejumlah saran yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kembali perihal aspek-aspek perpajakannya serta mematuhi peraturan yang ada dan selalu mengikuti perkembangannya.
2. Dalam operasional perusahaan, perusahaan lebih meningkatkan profitabilitas yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal sehingga memperoleh imbal hasil yang baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperluas sektor perusahaan yang akan diteliti dan memperbanyak sampel penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>
- Astari Ratih, M. A. A., & Suryanawa, K. I. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*. 20, 290–319.
- Basuki Tri, A., & Prawoto, N. (2012). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Damayanti Reni, C., & Kawedar, W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme pemantauan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba*. 7, 1–9.
- Febria, D. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. 8301, 65–77. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Febrina, A., & Lekok, W. (2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba*. 18(02), 55–70.
- Fitriany, L., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150–1163.
- Ghazali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarti, Y. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return on Asset dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 9–16.
- Hararap Syafri, S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hendrata, R., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (n.d.). *Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*.
- Iskandar, D., Suratno, & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 132–141. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jimea/article/view/937>
- Lestari, Y. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*,

4(12–15), 1–476.

- M Annysha, D. J., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Star*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.55916/jsar.v18i1.24>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2021). Does Transfer Pricing Moderate the Effect of Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses on Accrual Earnings Management of Firms in Indonesia? *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 97–103. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.868>
- Masuru, S., Faridah, & Nur, I. (2019). Analisis Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Economics Bosowa Journal*, 5(003), 27–38.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>
- Nursiam, & Retno Widyaningrum, N. (2018). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba*. 1–15.
- Onasis, D., & Aquino Afvan. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 8(1), 1847–1856. <https://doi.org/10.47927/jikb.v8i1.93>
- Prastowo D, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi Ket). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rachmad Hakim, A., & Praptoyo, S. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan. In *Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Setiawan, T. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. *Akuntansi Kontemporer*, 1, 99–122.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi,*

R&D dan Penelitian Pendidikan) (A. Nuryanto (ed.)). ALFABETA, cv.

Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 157–171. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12043>

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.

Tala, O., & Karamory, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Ekonomi*, 06(01), 57–64.

Timuriana, T., & Rizki Muhamad, R. (2015). Pengaruh aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1.

Wahyuno Setyo, E. R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1(1), 15.

Wowor, J. C. J., Morasa, J., Rondonuwu, S., Morasa, J., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan sektor Costumer goods industry di Bursa Efek Indonesia*. 9(1), 589–599.

www.cnbcindonesia.com, diakses 5 Oktober 2022.

www.idx.co.id

Yusrilandari Putri, L., Hapsari Wahjoe, D., & Krishna Mahardika, P. D. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. 3(3), 3159–3167.

Lampiran 1

Aset Pajak Tangguhan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Pajak Tangguhan t	Aktiva Pajak Tangguhan t-1	Δ Aktiva Pajak Tangguhan	CAPT it
1	AALI	2012	109.036.000.000	99.613.000.000	9.423.000.000	0,0864
		2013	173.891.000.000	109.036.000.000	64.855.000.000	0,3730
		2014	203.957.000.000	173.891.000.000	30.066.000.000	0,1474
		2015	304.729.000.000	203.957.000.000	100.772.000.000	0,3307
		2016	1.021.615.000.000	304.729.000.000	716.886.000.000	0,7017
		2017	994.046.000.000	1.021.615.000.000	- 27.569.000.000	-0,0277
		2018	838.940.000.000	994.046.000.000	- 155.106.000.000	-0,1849
		2019	825.031.000.000	838.940.000.000	- 13.909.000.000	-0,0169
		2020	723.020.000.000	825.031.000.000	- 102.011.000.000	-0,1411
		2021	626.433.000.000	723.020.000.000	- 96.587.000.000	-0,1542
2	AMRT	2012	16.282.000.000	-	16.282.000.000	1,0000
		2013	24.681.000.000	16.281.000.000	8.400.000.000	0,3403
		2014	30.246.000.000	24.681.000.000	5.565.000.000	0,1840
		2015	33.662.000.000	33.769.000.000	- 107.000.000	-0,0032
		2016	80.872.000.000	33.662.000.000	47.210.000.000	0,5838
		2017	171.440.000.000	80.872.000.000	90.568.000.000	0,5283
		2018	119.614.000.000	171.440.000.000	- 51.826.000.000	-0,4333
		2019	243.020.000.000	119.614.000.000	123.406.000.000	0,5078
		2020	161.075.000.000	243.020.000.000	- 81.945.000.000	-0,5087
		2021	263.463.000.000	161.075.000.000	102.388.000.000	0,3886
3	BISI	2012	15.942.000.000	11.836.000.000	4.106.000.000	0,2576
		2013	28.308.000.000	15.942.000.000	12.366.000.000	0,4368
		2014	28.439.000.000	28.308.000.000	131.000.000	0,0046
		2015	31.821.000.000	28.439.000.000	3.382.000.000	0,1063
		2016	38.022.000.000	31.821.000.000	6.201.000.000	0,1631
		2017	33.058.000.000	38.022.000.000	- 4.964.000.000	-0,1502
		2018	37.797.000.000	33.058.000.000	4.739.000.000	0,1254
		2019	52.710.000.000	37.797.000.000	14.913.000.000	0,2829
		2020	47.138.000.000	52.710.000.000	- 5.572.000.000	-0,1182
		2021	41.616.000.000	47.138.000.000	- 5.522.000.000	-0,1327
4	CPIN	2012	92.337.000.000	70.486.000.000	21.851.000.000	0,2366
		2013	80.396.000.000	92.337.000.000	- 11.941.000.000	-0,1485
		2014	354.417.000.000	80.396.000.000	274.021.000.000	0,7732
		2015	466.629.000.000	354.417.000.000	112.212.000.000	0,2405
		2016	701.927.000.000	466.629.000.000	235.298.000.000	0,3352
		2017	97.734.000.000	70.927.000.000	26.807.000.000	0,2743
		2018	94.225.000.000	97.734.000.000	- 3.509.000.000	-0,0372
		2019	386.633.000.000	94.225.000.000	292.408.000.000	0,7563
		2020	481.015.000.000	386.633.000.000	94.382.000.000	0,1962
		2021	763.387.000.000	481.015.000.000	282.372.000.000	0,3699
5	DLTA	2012	8.951.503.000.000	6.810.079.000.000	2.141.424.000.000	0,2392
		2013	14.436.276.000.000	8.951.503.000.000	5.484.773.000.000	0,3799
		2014	16.603.828.000.000	14.436.276.000.000	2.167.552.000.000	0,1305
		2015	21.719.183.000.000	16.603.828.000.000	5.115.355.000.000	0,2355
		2016	33.304.545.000.000	21.719.183.000.000	11.585.362.000.000	0,3479
		2017	29.449.721.000.000	33.304.545.000.000	- 3.854.824.000.000	-0,1309
		2018	35.395.247.000.000	29.449.721.000.000	5.945.526.000.000	0,1680

		2019	35.296.100.000.000	35.395.247.000.000	- 99.147.000.000	-0,0028
		2020	33.987.360.000.000	35.296.100.000.000	- 1.308.740.000.000	-0,0385
		2021	42.822.437.000.000	33.987.360.000.000	8.835.077.000.000	0,2063
6	EPMT	2012	28.340.527.889	25.200.511.203	3.140.016.686	0,1108
		2013	34.007.558.676	28.340.527.889	5.667.030.787	0,1666
		2014	39.456.444.071	34.007.558.676	5.448.885.395	0,1381
		2015	51.549.410.927	39.456.444.071	12.092.966.856	0,2346
		2016	57.700.124.725	51.549.410.927	6.150.713.798	0,1066
		2017	61.136.497.087	57.700.124.725	3.436.372.362	0,0562
		2018	55.354.184.984	61.136.497.087	- 5.782.312.103	-0,1045
		2019	57.648.356.942	55.354.184.984	2.294.171.958	0,0398
		2020	44.291.730.380	57.648.356.942	- 13.356.626.562	-0,3016
		2021	46.178.296.959	44.291.730.380	1.886.566.579	0,0409
7	GGRM	2012	43.901.000.000	37.597.000.000	6.304.000.000	0,1436
		2013	58.145.000.000	43.901.000.000	14.244.000.000	0,2450
		2014	65.733.000.000	58.145.000.000	7.588.000.000	0,1154
		2015	88.210.000.000	65.733.000.000	22.477.000.000	0,2548
		2016	128.507.000.000	88.210.000.000	40.297.000.000	0,3136
		2017	119.118.000.000	128.507.000.000	- 9.389.000.000	-0,0788
		2018	117.752.000.000	119.118.000.000	- 1.366.000.000	-0,0116
		2019	143.510.000.000	117.752.000.000	25.758.000.000	0,1795
		2020	141.905.000.000	143.510.000.000	- 1.605.000.000	-0,0113
		2021	123.422.000.000	141.905.000.000	- 18.483.000.000	-0,1498
8	HMSP	2012	164.862.000.000	94.237.000.000	70.625.000.000	0,4284
		2013	149.792.000.000	164.862.000.000	- 15.070.000.000	-0,1006
		2014	219.407.000.000	149.792.000.000	69.615.000.000	0,3173
		2015	235.765.000.000	219.407.000.000	16.358.000.000	0,0694
		2016	272.268.000.000	235.765.000.000	36.503.000.000	0,1341
		2017	333.346.000.000	272.268.000.000	61.078.000.000	0,1832
		2018	335.166.000.000	333.346.000.000	1.820.000.000	0,0054
		2019	345.043.000.000	335.166.000.000	9.877.000.000	0,0286
		2020	393.862.000.000	345.043.000.000	48.819.000.000	0,1239
		2021	312.903.000.000	393.862.000.000	- 80.959.000.000	-0,2587
9	ICBP	2012	162.100.000.000	119.168.000.000	42.932.000.000	0,2648
		2013	350.167.000.000	162.100.000.000	188.067.000.000	0,5371
		2014	231.593.000.000	350.167.000.000	- 118.574.000.000	-0,5120
		2015	587.639.000.000	231.593.000.000	356.046.000.000	0,6059
		2016	663.119.000.000	587.639.000.000	75.480.000.000	0,1138
		2017	612.900.000.000	663.119.000.000	- 50.219.000.000	-0,0819
		2018	562.770.000.000	612.900.000.000	- 50.130.000.000	-0,0891
		2019	533.188.000.000	562.770.000.000	- 29.582.000.000	-0,0555
		2020	478.140.000.000	533.188.000.000	- 55.048.000.000	-0,1151
		2021	427.117.000.000	478.140.000.000	- 51.023.000.000	-0,1195
10	INDF	2012	904.782.000.000	668.000.000.000	236.782.000.000	0,2617
		2013	1.249.370.000.000	904.782.000.000	344.588.000.000	0,2758
		2014	1.742.851.000.000	1.249.370.000.000	493.481.000.000	0,2831
		2015	2.083.290.000.000	1.742.851.000.000	340.439.000.000	0,1634
		2016	2.044.321.000.000	2.083.290.000.000	- 38.969.000.000	-0,0191
		2017	2.120.165.000.000	2.044.321.000.000	75.844.000.000	0,0358

		2018	1.854.918.000.000	2.120.165.000.000	-	265.247.000.000	-0,1430
		2019	1.659.709.000.000	1.854.918.000.000	-	195.209.000.000	-0,1176
		2020	1.213.499.000.000	1.659.709.000.000	-	446.210.000.000	-0,3677
		2021	959.710.000.000	1.213.499.000.000	-	253.789.000.000	-0,2644
11	JPFA	2012	113.819.000.000	73.382.000.000		40.437.000.000	0,3553
		2013	94.636.000.000	113.819.000.000	-	19.183.000.000	-0,2027
		2014	100.662.000.000	94.636.000.000		6.026.000.000	0,0599
		2015	116.193.000.000	100.662.000.000		15.531.000.000	0,1337
		2016	231.165.000.000	116.193.000.000		114.972.000.000	0,4974
		2017	205.430.000.000	231.165.000.000	-	25.735.000.000	-0,1253
		2018	286.429.000.000	205.430.000.000		80.999.000.000	0,2828
		2019	324.348.000.000	286.429.000.000		37.919.000.000	0,1169
		2020	415.157.000.000	324.348.000.000		90.809.000.000	0,2187
		2021	450.235.000.000	415.157.000.000		35.078.000.000	0,0779
12	MIDI	2012	16.281.000.000	-		16.281.000.000	1,0000
		2013	24.681.000.000	16.281.000.000		8.400.000.000	0,3403
		2014	32.886.000.000	24.681.000.000		8.205.000.000	0,2495
		2015	31.687.000.000	32.886.000.000	-	1.199.000.000	-0,0378
		2016	34.902.000.000	31.687.000.000		3.215.000.000	0,0921
		2017	45.604.000.000	34.902.000.000		10.702.000.000	0,2347
		2018	48.828.000.000	45.604.000.000		3.224.000.000	0,0660
		2019	67.652.000.000	48.828.000.000		18.824.000.000	0,2782
		2020	63.795.000.000	67.652.000.000	-	3.857.000.000	-0,0605
		2021	86.676.000.000	63.795.000.000		22.881.000.000	0,2640
13	MLBI	2012	22.609.000.000	13.390.000.000		9.219.000.000	0,4078
		2013	27.316.000.000	22.609.000.000		4.707.000.000	0,1723
		2014	28.478.000.000	27.316.000.000		1.162.000.000	0,0408
		2015	37.447.000.000	28.478.000.000		8.969.000.000	0,2395
		2016	38.947.000.000	37.447.000.000		1.500.000.000	0,0385
		2017	37.222.000.000	38.947.000.000	-	1.725.000.000	-0,0463
		2018	57.756.000.000	37.222.000.000		20.534.000.000	0,3555
		2019	89.330.000.000	57.756.000.000		31.574.000.000	0,3535
		2020	93.039.000.000	89.330.000.000		3.709.000.000	0,0399
		2021	97.462.000.000	93.039.000.000		4.423.000.000	0,0454
14	MYOR	2012	2.226.736.513	2.338.589.666	-	111.853.153	-0,0502
		2013	2.138.301.708	2.226.736.513	-	88.434.805	-0,0414
		2014	7.154.039.678	2.138.301.708		5.015.737.970	0,7011
		2015	13.156.015.569	7.154.039.678		6.001.975.891	0,4562
		2016	48.337.856.393	13.156.015.569		35.181.840.824	0,7278
		2017	82.446.167.835	48.337.856.393		34.108.311.442	0,4137
		2018	89.449.452.581	82.446.167.835		7.003.284.746	0,0783
		2019	96.055.409.948	89.449.452.581		6.605.957.367	0,0688
		2020	104.876.409.480	96.055.409.948		8.820.999.532	0,0841
		2021	50.345.713.262	104.876.409.480	-	54.530.696.218	-1,0831
15	SDPC	2012	4.991.342.998	3.962.142.181		1.029.200.817	0,2062
		2013	5.674.356.631	4.991.342.998		683.013.633	0,1204
		2014	6.521.787.454	5.674.356.631		847.430.823	0,1299
		2015	7.523.294.727	6.521.787.454		1.001.507.273	0,1331
		2016	6.517.669.273	7.523.294.727	-	1.005.625.454	-0,1543

		2017	7.371.625.837	6.517.669.273	853.956.564	0,1158
		2018	7.282.709.165	7.371.625.837	- 88.916.672	-0,0122
		2019	8.186.981.379	7.282.709.165	904.272.214	0,1105
		2020	6.861.163.476	8.186.981.379	- 1.325.817.903	-0,1932
		2021	17.308.829.865	6.861.163.476	10.447.666.389	0,6036
16	SKBM	2012	4.436.516.966	3.522.711.870	913.805.096	0,2060
		2013	5.985.344.195	4.436.516.966	1.548.827.229	0,2588
		2014	12.624.684.612	5.985.344.195	6.639.340.417	0,5259
		2015	14.998.877.523	12.624.684.612	2.374.192.911	0,1583
		2016	23.709.544.539	14.998.877.523	8.710.667.016	0,3674
		2017	31.647.872.656	23.709.544.539	7.938.328.117	0,2508
		2018	35.198.065.696	31.647.872.656	3.550.193.040	0,1009
		2019	35.853.765.309	35.198.065.696	655.699.613	0,0183
		2020	33.049.418.493	35.853.765.309	- 2.804.346.816	-0,0849
		2021	24.003.035.594	33.049.418.493	- 9.046.382.899	-0,3769
17	SKLT	2012	5.932.891.258	5.172.226.328	760.664.930	0,1282
		2013	6.450.789.356	5.932.891.258	517.898.098	0,0803
		2014	14.306.703.366	6.450.789.356	7.855.914.010	0,5491
		2015	16.238.667.178	14.306.703.366	1.931.963.812	0,1190
		2016	19.088.148.887	16.238.667.178	2.849.481.709	0,1493
		2017	22.293.973.729	19.088.148.887	3.205.824.842	0,1438
		2018	23.709.388.561	22.293.973.729	1.415.414.832	0,0597
		2019	25.636.357.427	23.709.388.561	1.926.968.866	0,0752
		2020	23.743.069.228	25.636.357.427	- 1.893.288.199	-0,0797
		2021	25.094.703.378	23.743.069.228	1.351.634.150	0,0539
18	TBLA	2012	13.618.000.000	5.918.000.000	7.700.000.000	0,5654
		2013	13.360.000.000	13.618.000.000	- 258.000.000	-0,0193
		2014	9.024.000.000	13.360.000.000	- 4.336.000.000	-0,4805
		2015	10.524.000.000	9.024.000.000	1.500.000.000	0,1425
		2016	9.550.000.000	10.524.000.000	- 974.000.000	-0,1020
		2017	5.353.000.000	9.550.000.000	- 4.197.000.000	-0,7840
		2018	3.041.000.000	5.353.000.000	- 2.312.000.000	-0,7603
		2019	1.117.000.000	3.041.000.000	- 1.924.000.000	-1,7225
		2020	1.063.000.000	1.117.000.000	- 54.000.000	-0,0508
		2021	2.589.000.000	1.063.000.000	1.526.000.000	0,5894
19	TGKA	2012	9.582.423.378	8.629.568.506	952.854.872	0,0994
		2013	10.424.113.399	9.582.423.378	841.690.021	0,0807
		2014	11.780.329.909	10.424.113.399	1.356.216.510	0,1151
		2015	8.544.407.490	11.780.329.909	- 3.235.922.419	-0,3787
		2016	9.406.214.030	8.544.407.490	861.806.540	0,0916
		2017	12.600.602.066	9.406.214.030	3.194.388.036	0,2535
		2018	9.611.953.138	12.600.602.066	- 2.988.648.928	-0,3109
		2019	9.222.332.374	9.611.953.138	- 389.620.764	-0,0422
		2020	12.941.978.216	9.222.332.374	3.719.645.842	0,2874
		2021	7.955.811.258	12.941.978.216	- 4.986.166.958	-0,6267
20	ULTJ	2012	327.966.965	341.096.413	- 13.129.448	-0,0400
		2013	1.599.130.743	32.796.696	1.566.334.047	0,9795
		2014	10.920.995.246	1.599.130.743	9.321.864.503	0,8536
		2015	11.793.582.124	10.920.995.246	872.586.878	0,0740

		2016	19.691.263.309	11.793.582.124	7.897.681.185	0,4011	
		2017	23.496.000.000	19.691.263.309	3.804.736.691	0,1619	
		2018	17.331.000.000	23.496.000.000	-	6.165.000.000	-0,3557
		2019	15.831.000.000	17.331.000.000	-	1.500.000.000	-0,0948
		2020	11.992.000.000	15.831.000.000	-	3.839.000.000	-0,3201
		2021	14.039.000.000	11.992.000.000		2.047.000.000	0,1458
21	WIIM	2012	1.677.956.045	3.010.798.807	-	1.332.842.762	-0,7943
		2013	2.748.834.578	1.677.956.045		1.070.878.533	0,3896
		2014	2.474.553.922	2.748.834.578	-	274.280.656	-0,1108
		2015	4.781.020.574	2.474.553.922		2.306.466.652	0,4824
		2016	5.064.522.773	4.781.020.574		283.502.199	0,0560
		2017	9.297.073.178	5.064.522.773		4.232.550.405	0,4553
		2018	14.417.712.583	9.297.073.178		5.120.639.405	0,3552
		2019	12.111.552.052	14.417.712.583	-	2.306.160.531	-0,1904
		2020	8.184.923.977	12.111.552.052	-	3.926.628.075	-0,4797
		2021	4.483.480.627	8.184.923.977	-	3.701.443.350	-0,8256

Lampiran 2

**Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2012-2021**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	AALI	2012	2.520.266.000.000	12.419.820.000.000	0,203
	AALI	2013	1.903.088.000.000	14.963.190.000.000	0,127
	AALI	2014	2.621.275.000.000	18.558.329.000.000	0,141
	AALI	2015	695.684.000.000	21.512.371.000.000	0,032

	AALI	2016	2.114.299.000.000	24.226.122.000.000	0,087
	AALI	2017	2.113.629.000.000	24.935.426.000.000	0,085
	AALI	2018	1.520.723.000.000	26.856.967.000.000	0,057
	AALI	2019	243.629.000.000	26.974.124.000.000	0,009
	AALI	2020	893.779.000.000	27.781.231.000.000	0,032
	AALI	2021	2.067.362.000.000	30.399.906.000.000	0,068
2	AMRT	2012	481.076.000.000	7.503.846.000.000	0,064
	AMRT	2013	559.838.000.000	10.962.227.000.000	0,051
	AMRT	2014	572.318.000.000	13.992.568.000.000	0,041
	AMRT	2015	464.204.000.000	15.195.887.000.000	0,031
	AMRT	2016	553.853.000.000	19.474.367.000.000	0,028
	AMRT	2017	257.735.000.000	21.901.740.000.000	0,012
	AMRT	2018	668.426.000.000	22.165.968.000.000	0,030
	AMRT	2019	1.138.888.000.000	23.992.313.000.000	0,047
	AMRT	2020	1.088.477.000.000	25.970.743.000.000	0,042
	AMRT	2021	1.988.750.000.000	27.493.748.000.000	0,072
3	BISI	2012	129.350.000.000	1.587.603.000.000	0,081
	BISI	2013	127.041.000.000	1.712.683.000.000	0,074
	BISI	2014	164.973.000.000	1.868.307.000.000	0,088
	BISI	2015	263.967.000.000	2.141.600.000.000	0,123
	BISI	2016	336.220.000.000	2.415.177.000.000	0,139
	BISI	2017	403.287.000.000	2.622.336.000.000	0,154
	BISI	2018	403.870.000.000	2.765.010.000.000	0,146
	BISI	2019	306.952.000.000	2.941.056.000.000	0,104
	BISI	2020	275.667.000.000	2.914.979.000.000	0,095
	BISI	2021	380.992.000.000	3.132.202.000.000	0,122
4	CPIN	2012	2.680.872.000.000	12.348.627.000.000	0,217
	CPIN	2013	2.528.690.000.000	15.722.197.000.000	0,161
	CPIN	2014	1.746.644.000.000	20.862.439.000.000	0,084
	CPIN	2015	1.832.598.000.000	24.916.656.000.000	0,074
	CPIN	2016	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	0,092
	CPIN	2017	2.499.875.000.000	24.532.331.000.000	0,102
	CPIN	2018	4.551.485.000.000	27.645.118.000.000	0,165
	CPIN	2019	3.642.226.000.000	29.109.408.000.000	0,125
	CPIN	2020	3.845.833.000.000	31.159.291.000.000	0,123
	CPIN	2021	3.619.010.000.000	35.446.051.000.000	0,102
5	DLTA	2012	213.421.077.000	745.306.835.000	0,286
	DLTA	2013	270.498.062.000	867.040.802.000	0,312
	DLTA	2014	288.073.432.000	991.947.134.000	0,290
	DLTA	2015	192.045.199.000	1.038.321.916.000	0,185
	DLTA	2016	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0,212
	DLTA	2017	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,209
	DLTA	2018	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,222
	DLTA	2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,223
	DLTA	2020	123.465.762.000	1.225.580.913.000	0,101
	DLTA	2021	187.992.998.000	1.308.722.065.000	0,144
6	EPMT	2012	402.771.606.068	4.951.687.572.380	0,081
	EPMT	2013	464.371.980.988	5.528.067.698.030	0,084
	EPMT	2014	511.119.488.456	6.196.976.324.389	0,082

	EPMT	2015	547.173.844.615	6.747.936.555.246	0,081
	EPMT	2016	556.120.695.676	7.085.269.812.003	0,078
	EPMT	2017	517.836.170.615	7.425.800.257.838	0,070
	EPMT	2018	653.250.886.056	8.322.960.974.230	0,078
	EPMT	2019	580.814.677.453	8.704.958.834.283	0,067
	EPMT	2020	679.870.547.997	9.211.731.059.218	0,074
	EPMT	2021	846.240.999.497	9.729.919.645.520	0,087
7	GGRM	2012	4.068.711.000.000	41.509.325.000.000	0,098
	GGRM	2013	4.383.932.000.000	50.770.251.000.000	0,086
	GGRM	2014	5.432.667.000.000	58.234.278.000.000	0,093
	GGRM	2015	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	0,102
	GGRM	2016	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	0,106
	GGRM	2017	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	0,116
	GGRM	2018	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	0,113
	GGRM	2019	10.880.704.000.000	78.647.274.000.000	0,138
	GGRM	2020	7.647.729.000.000	78.191.409.000.000	0,098
	GGRM	2021	5.605.321.000.000	89.964.369.000.000	0,062
8	HMSP	2012	9.945.296.000.000	26.247.527.000.000	0,379
	HMSP	2013	10.818.486.000.000	27.404.594.000.000	0,395
	HMSP	2014	10.181.083.000.000	28.380.630.000.000	0,359
	HMSP	2015	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000	0,273
	HMSP	2016	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	0,300
	HMSP	2017	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	0,294
	HMSP	2018	13.538.418.000.000	46.602.420.000.000	0,291
	HMSP	2019	13.721.513.000.000	50.902.806.000.000	0,270
	HMSP	2020	8.581.378.000.000	49.674.030.000.000	0,173
	HMSP	2021	7.137.097.000.000	53.090.428.000.000	0,134
9	ICBP	2012	2.282.371.000.000	17.753.480.000.000	0,129
	ICBP	2013	2.235.040.000.000	21.267.470.000.000	0,105
	ICBP	2014	2.531.681.000.000	24.910.211.000.000	0,102
	ICBP	2015	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,110
	ICBP	2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,126
	ICBP	2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,112
	ICBP	2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,136
	ICBP	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,138
	ICBP	2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,072
	ICBP	2021	7.900.282.000.000	118.066.628.000.000	0,067
10	INDF	2012	4.779.446.000.000	59.324.207.000.000	0,081
	INDF	2013	3.416.635.000.000	77.611.416.000.000	0,044
	INDF	2014	5.146.323.000.000	85.938.885.000.000	0,060
	INDF	2015	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0,040
	INDF	2016	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,064
	INDF	2017	5.097.264.000.000	88.400.877.000.000	0,058
	INDF	2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051
	INDF	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061
	INDF	2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,054
	INDF	2021	11.203.686.000.000	179.356.193.000.000	0,062
11	JPFA	2012	1.074.577.000.000	10.961.464.000.000	0,098
	JPFA	2013	640.637.000.000	14.917.590.000.000	0,043

	JPFA	2014	384.846.000.000	15.730.435.000.000	0,024
	JPFA	2015	528.484.000.000	17.159.466.000.000	0,031
	JPFA	2016	2.171.608.000.000	19.251.026.000.000	0,113
	JPFA	2017	1.043.104.000.000	19.959.548.000.000	0,052
	JPFA	2018	2.253.201.000.000	23.038.028.000.000	0,098
	JPFA	2019	1.793.914.000.000	25.185.009.000.000	0,071
	JPFA	2020	1.221.904.000.000	25.951.760.000.000	0,047
	JPFA	2021	2.130.896.000.000	28.589.656.000.000	0,075
12	MIDI	2012	45.001.000.000	1.732.407.000.000	0,026
	MIDI	2013	67.326.000.000	2.108.897.000.000	0,032
	MIDI	2014	138.624.000.000	2.759.467.000.000	0,050
	MIDI	2015	140.511.000.000	3.232.642.000.000	0,043
	MIDI	2016	196.043.000.000	4.261.283.000.000	0,046
	MIDI	2017	102.812.000.000	4.878.115.000.000	0,021
	MIDI	2018	159.154.000.000	4.960.145.000.000	0,032
	MIDI	2019	203.070.000.000	4.990.309.000.000	0,041
	MIDI	2020	200.273.000.000	5.923.693.000.000	0,034
	MIDI	2021	275.221.000.000	6.344.016.000.000	0,043
13	MLBI	2012	453.405.000.000	1.152.048.000.000	0,394
	MLBI	2013	1.171.229.000.000	1.782.148.000.000	0,657
	MLBI	2014	794.883.000.000	2.231.051.000.000	0,356
	MLBI	2015	496.909.000.000	2.100.853.000.000	0,237
	MLBI	2016	982.129.000.000	2.275.038.000.000	0,432
	MLBI	2017	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0,527
	MLBI	2018	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,424
	MLBI	2019	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0,416
	MLBI	2020	285.617.000.000	2.907.425.000.000	0,098
	MLBI	2021	665.850.000.000	2.922.017.000.000	0,228
14	MYOR	2012	744.428.404.309	8.302.506.241.903	0,090
	MYOR	2013	1.013.558.238.779	9.710.223.454.000	0,104
	MYOR	2014	409.824.768.594	10.297.997.020.540	0,040
	MYOR	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,110
	MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107
	MYOR	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109
	MYOR	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
	MYOR	2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	0,108
	MYOR	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106
	MYOR	2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,061
15	SDPC	2012	9.848.224.304	385.609.729.257	0,026
	SDPC	2013	10.247.289.473	471.677.485.130	0,022
	SDPC	2014	7.318.537.007	529.991.702.159	0,014
	SDPC	2015	11.907.197.455	633.217.332.516	0,019
	SDPC	2016	11.105.831.822	733.443.472.176	0,015
	SDPC	2017	14.180.345.525	938.005.256.482	0,015
	SDPC	2018	19.444.262.069	1.192.891.220.453	0,016
	SDPC	2019	7.880.007.292	1.230.844.174.984	0,006
	SDPC	2020	2.804.331.066	1.164.826.486.522	0,002
	SDPC	2021	9.571.235.584	1.206.385.542.888	0,008
16	SKBM	2012	12.703.059.881	122.478.092.916	0,104

	SKBM	2013	58.266.986.267	497.652.557.672	0,117
	SKBM	2014	89.115.994.107	649.534.031.113	0,137
	SKBM	2015	40.150.568.620	764.484.248.710	0,053
	SKBM	2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,023
	SKBM	2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,016
	SKBM	2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009
	SKBM	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,001
	SKBM	2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,003
	SKBM	2021	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0,015
17	SKLT	2012	7.962.693.771	249.746.467.756	0,032
	SKLT	2013	11.440.014.188	301.989.488.699	0,038
	SKLT	2014	16.480.714.984	331.574.891.637	0,050
	SKLT	2015	20.066.791.849	377.110.748.359	0,053
	SKLT	2016	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036
	SKLT	2017	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036
	SKLT	2018	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043
	SKLT	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,057
	SKLT	2020	42.520.246.722	773.863.042.440	0,055
	SKLT	2021	84.524.160.228	889.125.250.792	0,095
18	TBLA	2012	243.767.000.000	5.197.552.000.000	0,047
	TBLA	2013	86.549.000.000	6.212.359.000.000	0,014
	TBLA	2014	436.503.000.000	7.328.419.000.000	0,060
	TBLA	2015	200.783.000.000	9.293.023.000.000	0,022
	TBLA	2016	621.011.000.000	12.596.824.000.000	0,049
	TBLA	2017	954.357.000.000	14.024.486.000.000	0,068
	TBLA	2018	764.380.000.000	16.339.316.000.000	0,047
	TBLA	2019	661.034.000.000	17.363.003.000.000	0,038
	TBLA	2020	680.730.000.000	19.431.283.000.000	0,035
	TBLA	2021	791.916.000.000	21.084.017.000.000	0,038
19	TGKA	2012	117.671.693.208	2.356.096.370.695	0,050
	TGKA	2013	133.863.947.441	2.471.998.080.266	0,054
	TGKA	2014	165.209.011.078	2.471.583.958.824	0,067
	TGKA	2015	196.049.612.474	2.646.301.796.777	0,074
	TGKA	2016	211.153.019.175	2.686.030.338.104	0,079
	TGKA	2017	254.951.562.937	2.924.962.977.878	0,087
	TGKA	2018	318.607.055.495	34.854.510.411.961	0,009
	TGKA	2019	428.418.484.105	2.995.872.438.975	0,143
	TGKA	2020	478.561.152.411	3.361.956.197.960	0,142
	TGKA	2021	481.109.483.989	3.403.961.007.490	0,141
20	ULTJ	2012	353.431.619.485	2.420.793.382.029	0,146
	ULTJ	2013	325.127.420.664	2.811.620.982.142	0,116
	ULTJ	2014	283.360.914.211	2.917.083.567.355	0,097
	ULTJ	2015	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,148
	ULTJ	2016	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167
	ULTJ	2017	718.402.000.000	5.175.896.000.000	0,139
	ULTJ	2018	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,126
	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0,157
	ULTJ	2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0,127
	ULTJ	2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0,172

21	WIIM	2012	77.301.783.553	1.207.251.153.900	0,064
	WIIM	2013	132.322.207.861	1.229.011.260.881	0,108
	WIIM	2014	112.304.822.060	1.332.907.675.785	0,084
	WIIM	2015	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,098
	WIIM	2016	1.062.990.306.868	1.353.634.132.275	0,785
	WIIM	2017	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033
	WIIM	2018	51.142.850.919	1.255.573.914.558	0,041
	WIIM	2019	27.328.091.481	1.299.521.608.556	0,021
	WIIM	2020	172.506.562.986	1.614.442.007.528	0,107
	WIIM	2021	176.877.010.231	1.891.169.731.202	0,094

Lampiran 3

Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021

Total Akrua! Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	NI	CFO	TAC
1	AALI	2012	2.520.266.000.000	2.609.511.000.000	- 89.245.000.000
	AALI	2013	1.903.088.000.000	3.156.531.000.000	- 1.253.443.000.000
	AALI	2014	2.621.275.000.000	3.022.020.000.000	- 400.745.000.000
	AALI	2015	695.684.000.000	1.027.773.000.000	- 332.089.000.000
	AALI	2016	2.114.299.000.000	2.511.823.000.000	- 397.524.000.000
	AALI	2017	2.113.629.000.000	2.841.822.000.000	- 728.193.000.000
	AALI	2018	1.520.723.000.000	2.045.235.000.000	- 524.512.000.000
	AALI	2019	243.629.000.000	1.292.353.000.000	- 1.048.724.000.000
	AALI	2020	893.779.000.000	2.322.164.000.000	- 1.428.385.000.000
	AALI	2021	2.067.362.000.000	4.895.119.000.000	- 2.827.757.000.000
2	AMRT	2012	481.076.000.000	1.201.545.000.000	- 720.469.000.000
	AMRT	2013	559.838.000.000	1.433.915.000.000	- 874.077.000.000
	AMRT	2014	572.318.000.000	1.558.449.000.000	- 986.131.000.000
	AMRT	2015	464.204.000.000	3.411.211.000.000	- 2.947.007.000.000
	AMRT	2016	553.853.000.000	2.097.454.000.000	- 1.543.601.000.000
	AMRT	2017	257.735.000.000	3.322.625.000.000	- 3.064.890.000.000
	AMRT	2018	668.426.000.000	5.956.645.000.000	- 5.288.219.000.000
	AMRT	2019	1.138.888.000.000	5.409.142.000.000	- 4.270.254.000.000
	AMRT	2020	1.088.477.000.000	6.560.173.000.000	- 5.471.696.000.000
	AMRT	2021	1.988.750.000.000	6.335.963.000.000	- 4.347.213.000.000
3	BISI	2012	129.350.000.000	- 76.926.000.000	206.276.000.000
	BISI	2013	127.041.000.000	100.149.000.000	26.892.000.000
	BISI	2014	164.973.000.000	125.734.000.000	39.239.000.000
	BISI	2015	263.967.000.000	241.946.000.000	22.021.000.000
	BISI	2016	336.220.000.000	205.035.000.000	131.185.000.000
	BISI	2017	403.287.000.000	590.514.000.000	- 187.227.000.000
	BISI	2018	403.870.000.000	- 170.888.000.000	574.758.000.000
	BISI	2019	306.952.000.000	370.396.000.000	- 63.444.000.000
	BISI	2020	275.667.000.000	714.412.000.000	- 438.745.000.000
	BISI	2021	380.992.000.000	652.538.000.000	- 271.546.000.000
4	CPIN	2012	2.680.872.000.000	1.689.376.000.000	991.496.000.000
	CPIN	2013	2.528.690.000.000	2.061.273.000.000	467.417.000.000
	CPIN	2014	1.746.644.000.000	462.975.000.000	1.283.669.000.000
	CPIN	2015	1.832.598.000.000	1.707.438.000.000	125.160.000.000
	CPIN	2016	2.225.402.000.000	4.157.137.000.000	- 1.931.735.000.000
	CPIN	2017	2.499.875.000.000	1.624.465.000.000	875.410.000.000
	CPIN	2018	4.551.485.000.000	5.035.954.000.000	- 484.469.000.000
	CPIN	2019	3.642.226.000.000	3.400.173.000.000	242.053.000.000
	CPIN	2020	3.845.833.000.000	4.845.575.000.000	- 999.742.000.000
	CPIN	2021	3.619.010.000.000	2.121.905.000.000	1.497.105.000.000

5	DLTA	2012	213.421.077.000	248.441.252.000	-	35.020.175.000
	DLTA	2013	270.498.062.000	348.712.041.000	-	78.213.979.000
	DLTA	2014	288.073.432.000	164.246.813.000		123.826.619.000
	DLTA	2015	192.045.199.000	246.625.414.000	-	54.580.215.000
	DLTA	2016	254.509.268.000	259.851.506.000	-	5.342.238.000
	DLTA	2017	279.772.635.000	342.202.126.000	-	62.429.491.000
	DLTA	2018	338.129.985.000	342.493.551.000	-	4.363.566.000
	DLTA	2019	317.815.177.000	274.364.533.000		43.450.644.000
	DLTA	2020	123.465.762.000	246.905.899.000	-	123.440.137.000
	DLTA	2021	187.992.998.000	335.398.629.000	-	147.405.631.000
6	EPMT	2012	402.771.606.068	359.080.766.092		43.690.839.976
	EPMT	2013	464.371.980.988	- 153.301.485.087		617.673.466.075
	EPMT	2014	511.119.488.456	520.135.657.562	-	9.016.169.106
	EPMT	2015	547.173.844.615	614.574.249.011	-	67.400.404.396
	EPMT	2016	556.120.695.676	244.821.541.649		311.299.154.027
	EPMT	2017	517.836.170.615	- 203.606.805.066		721.442.975.681
	EPMT	2018	653.250.886.056	543.778.934.884		109.471.951.172
	EPMT	2019	580.814.677.453	248.919.605.641		331.895.071.812
	EPMT	2020	679.870.547.997	980.695.031.727	-	300.824.483.730
	EPMT	2021	846.240.999.497	404.805.061.273		441.435.938.224
7	GGRM	2012	4.068.711.000.000	3.953.574.000.000		115.137.000.000
	GGRM	2013	4.383.932.000.000	2.472.971.000.000		1.910.961.000.000
	GGRM	2014	5.432.667.000.000	1.657.776.000.000		3.774.891.000.000
	GGRM	2015	6.452.834.000.000	3.200.820.000.000		3.252.014.000.000
	GGRM	2016	6.672.682.000.000	6.937.650.000.000	-	264.968.000.000
	GGRM	2017	7.755.347.000.000	8.204.579.000.000	-	449.232.000.000
	GGRM	2018	7.793.068.000.000	11.224.700.000.000	-	3.431.632.000.000
	GGRM	2019	10.880.704.000.000	11.174.403.000.000	-	293.699.000.000
	GGRM	2020	7.647.729.000.000	17.477.714.000.000	-	9.829.985.000.000
	GGRM	2021	5.605.321.000.000	5.325.167.000.000		280.154.000.000
8	HMSP	2012	9.945.296.000.000	4.087.495.000.000		5.857.801.000.000
	HMSP	2013	10.818.486.000.000	10.802.179.000.000		16.307.000.000
	HMSP	2014	10.181.083.000.000	11.103.195.000.000	-	922.112.000.000
	HMSP	2015	10.363.308.000.000	811.163.000.000		9.552.145.000.000
	HMSP	2016	12.762.229.000.000	14.076.579.000.000	-	1.314.350.000.000
	HMSP	2017	12.670.534.000.000	15.376.315.000.000	-	2.705.781.000.000
	HMSP	2018	13.538.418.000.000	20.193.483.000.000	-	6.655.065.000.000
	HMSP	2019	13.721.513.000.000	17.145.967.000.000	-	3.424.454.000.000
	HMSP	2020	8.581.378.000.000	11.953.039.000.000	-	3.371.661.000.000
	HMSP	2021	7.137.097.000.000	10.302.406.000.000	-	3.165.309.000.000
9	ICBP	2012	2.282.371.000.000	3.035.526.000.000	-	753.155.000.000
	ICBP	2013	2.235.040.000.000	1.993.496.000.000		241.544.000.000
	ICBP	2014	2.531.681.000.000	3.860.843.000.000	-	1.329.162.000.000
	ICBP	2015	2.923.148.000.000	3.485.533.000.000	-	562.385.000.000
	ICBP	2016	3.631.301.000.000	4.584.964.000.000	-	953.663.000.000
	ICBP	2017	3.543.173.000.000	5.174.364.000.000	-	1.631.191.000.000
	ICBP	2018	4.658.781.000.000	4.653.375.000.000		5.406.000.000
	ICBP	2019	5.360.029.000.000	7.398.161.000.000	-	2.038.132.000.000
	ICBP	2020	7.418.574.000.000	9.336.780.000.000	-	1.918.206.000.000

	ICBP	2021	7.900.282.000.000	7.989.039.000.000	-	88.757.000.000
10	INDF	2012	4.779.446.000.000	7.419.046.000.000	-	2.639.600.000.000
	INDF	2013	3.416.635.000.000	6.928.790.000.000	-	3.512.155.000.000
	INDF	2014	5.146.323.000.000	9.269.318.000.000	-	4.122.995.000.000
	INDF	2015	3.709.501.000.000	4.213.613.000.000	-	504.112.000.000
	INDF	2016	5.266.906.000.000	7.175.603.000.000	-	1.908.697.000.000
	INDF	2017	5.097.264.000.000	6.507.803.000.000	-	1.410.539.000.000
	INDF	2018	4.961.851.000.000	5.935.829.000.000	-	973.978.000.000
	INDF	2019	5.902.729.000.000	13.344.494.000.000	-	7.441.765.000.000
	INDF	2020	8.752.066.000.000	13.855.497.000.000	-	5.103.431.000.000
	INDF	2021	11.203.686.000.000	14.692.641.000.000	-	3.488.955.000.000
11	JPFA	2012	1.074.577.000.000	299.125.000.000		775.452.000.000
	JPFA	2013	640.637.000.000	173.609.000.000		467.028.000.000
	JPFA	2014	384.846.000.000	1.570.534.000.000	-	1.185.688.000.000
	JPFA	2015	528.484.000.000	1.452.924.000.000	-	924.440.000.000
	JPFA	2016	2.171.608.000.000	2.753.605.000.000	-	581.997.000.000
	JPFA	2017	1.043.104.000.000	770.662.000.000		272.442.000.000
	JPFA	2018	2.253.201.000.000	1.926.687.000.000		326.514.000.000
	JPFA	2019	1.793.914.000.000	1.879.537.000.000	-	85.623.000.000
	JPFA	2020	1.221.904.000.000	4.099.440.000.000	-	2.877.536.000.000
	JPFA	2021	2.130.896.000.000	701.246.000.000		1.429.650.000.000
12	MIDI	2012	45.001.000.000	200.833.000.000	-	155.832.000.000
	MIDI	2013	67.326.000.000	391.313.000.000	-	323.987.000.000
	MIDI	2014	138.624.000.000	353.437.000.000	-	214.813.000.000
	MIDI	2015	140.511.000.000	552.062.000.000	-	411.551.000.000
	MIDI	2016	196.043.000.000	696.506.000.000	-	500.463.000.000
	MIDI	2017	102.812.000.000	792.739.000.000	-	689.927.000.000
	MIDI	2018	159.154.000.000	869.407.000.000	-	710.253.000.000
	MIDI	2019	203.070.000.000	1.256.434.000.000	-	1.053.364.000.000
	MIDI	2020	200.273.000.000	1.132.508.000.000	-	932.235.000.000
	MIDI	2021	275.221.000.000	1.141.971.000.000	-	866.750.000.000
13	MLBI	2012	453.405.000.000	539.860.000.000	-	86.455.000.000
	MLBI	2013	1.171.229.000.000	1.181.049.000.000	-	9.820.000.000
	MLBI	2014	794.883.000.000	914.558.000.000	-	119.675.000.000
	MLBI	2015	496.909.000.000	919.232.000.000	-	422.323.000.000
	MLBI	2016	982.129.000.000	1.248.469.000.000	-	266.340.000.000
	MLBI	2017	1.322.067.000.000	1.331.611.000.000	-	9.544.000.000
	MLBI	2018	1.224.807.000.000	1.412.515.000.000	-	187.708.000.000
	MLBI	2019	1.206.059.000.000	1.334.524.000.000	-	128.465.000.000
	MLBI	2020	285.617.000.000	872.649.000.000	-	587.032.000.000
	MLBI	2021	665.850.000.000	1.168.005.000.000	-	502.155.000.000
14	MYOR	2012	744.428.404.309	830.244.056.569	-	85.815.652.260
	MYOR	2013	1.013.558.238.779	987.023.231.523		26.535.007.256
	MYOR	2014	409.824.768.594	- 862.339.383.145		1.272.164.151.739
	MYOR	2015	1.250.233.128.560	2.336.785.497.955	-	1.086.552.369.395
	MYOR	2016	1.388.676.127.665	659.314.197.175		729.361.930.490
	MYOR	2017	1.630.953.830.893	1.275.530.669.068		355.423.161.825
	MYOR	2018	1.760.434.280.304	459.273.241.788		1.301.161.038.516
	MYOR	2019	2.051.404.206.764	3.303.864.262.122	-	1.252.460.055.358

	MYOR	2020	2.098.168.514.645	3.715.832.449.186	- 1.617.663.934.541
	MYOR	2021	1.211.052.647.953	1.041.955.003.348	169.097.644.605
15	SDPC	2012	9.848.224.304	2.194.924.506	7.653.299.798
	SDPC	2013	10.247.289.473	- 53.667.192.035	63.914.481.508
	SDPC	2014	7.318.537.007	- 4.726.117.716	12.044.654.723
	SDPC	2015	11.907.197.455	- 68.741.516.504	80.648.713.959
	SDPC	2016	11.105.831.822	- 26.987.182.103	38.093.013.925
	SDPC	2017	14.180.345.525	- 20.717.530.026	34.897.875.551
	SDPC	2018	19.444.262.069	- 126.981.520.345	146.425.782.414
	SDPC	2019	7.880.007.292	- 25.260.772.062	33.140.779.354
	SDPC	2020	2.804.331.066	71.692.697.277	- 68.888.366.211
	SDPC	2021	9.571.235.584	- 18.176.304.116	27.747.539.700
16	SKBM	2012	12.703.059.881	- 22.965.556.724	35.668.616.605
	SKBM	2013	58.266.986.267	19.468.048.071	38.798.938.196
	SKBM	2014	89.115.994.107	48.342.031.990	40.773.962.117
	SKBM	2015	40.150.568.620	62.469.996.482	- 22.319.427.862
	SKBM	2016	22.545.456.050	- 33.834.235.357	56.379.691.407
	SKBM	2017	25.880.464.791	- 98.662.799.904	124.543.264.695
	SKBM	2018	15.954.632.472	- 55.800.390.845	71.755.023.317
	SKBM	2019	957.169.058	- 40.492.304.852	41.449.473.910
	SKBM	2020	5.415.741.808	19.707.485.134	- 14.291.743.326
	SKBM	2021	29.707.421.605	- 44.012.427.508	73.719.849.113
17	SKLT	2012	7.962.693.771	15.260.831.786	- 7.298.138.015
	SKLT	2013	11.440.014.188	26.893.558.457	- 15.453.544.269
	SKLT	2014	16.480.714.984	23.398.218.902	- 6.917.503.918
	SKLT	2015	20.066.791.849	29.666.923.359	- 9.600.131.510
	SKLT	2016	20.646.121.074	1.641.040.298	19.005.080.776
	SKLT	2017	22.970.715.348	2.153.248.753	20.817.466.595
	SKLT	2018	31.954.131.252	14.653.378.405	17.300.752.847
	SKLT	2019	44.943.627.900	55.384.490.789	- 10.440.862.889
	SKLT	2020	42.520.246.722	99.975.050.847	- 57.454.804.125
	SKLT	2021	84.524.160.228	127.778.774.118	- 43.254.613.890
18	TBLA	2012	243.767.000.000	- 8.854.000.000	252.621.000.000
	TBLA	2013	86.549.000.000	- 15.682.000.000	102.231.000.000
	TBLA	2014	436.503.000.000	528.257.000.000	- 91.754.000.000
	TBLA	2015	200.783.000.000	- 383.109.000.000	583.892.000.000
	TBLA	2016	621.011.000.000	391.986.000.000	229.025.000.000
	TBLA	2017	954.357.000.000	1.917.900.000.000	- 963.543.000.000
	TBLA	2018	764.380.000.000	- 84.833.000.000	849.213.000.000
	TBLA	2019	661.034.000.000	1.125.423.000.000	- 464.389.000.000
	TBLA	2020	680.730.000.000	38.235.000.000	642.495.000.000
	TBLA	2021	791.916.000.000	1.531.950.000.000	- 740.034.000.000
19	TGKA	2012	117.671.693.208	55.601.357.866	62.070.335.342
	TGKA	2013	133.863.947.441	97.352.326.020	36.511.621.421
	TGKA	2014	165.209.011.078	177.707.666.175	- 12.498.655.097
	TGKA	2015	196.049.612.474	194.861.102.010	1.188.510.464
	TGKA	2016	211.153.019.175	402.979.098.633	- 191.826.079.458
	TGKA	2017	254.951.562.937	634.622.494.223	- 379.670.931.286
	TGKA	2018	318.607.055.495	37.887.768.280	280.719.287.215

	TGKA	2019	428.418.484.105	1.071.859.164.912	-	643.440.680.807
	TGKA	2020	478.561.152.411	801.751.675.565	-	323.190.523.154
	TGKA	2021	481.109.483.989	71.133.769.549		409.975.714.440
20	ULTJ	2012	353.431.619.485	500.334.201.664	-	146.902.582.179
	ULTJ	2013	325.127.420.664	195.989.263.645		129.138.157.019
	ULTJ	2014	283.360.914.211	128.022.639.236		155.338.274.975
	ULTJ	2015	523.100.215.029	669.463.282.892	-	146.363.067.863
	ULTJ	2016	709.825.635.742	779.109.000.000	-	69.283.364.258
	ULTJ	2017	718.402.000.000	1.072.516.000.000	-	354.114.000.000
	ULTJ	2018	701.607.000.000	575.823.000.000		125.784.000.000
	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	1.096.817.000.000	-	60.952.000.000
	ULTJ	2020	1.109.666.000.000	1.217.063.000.000	-	107.397.000.000
	ULTJ	2021	1.276.793.000.000	1.414.447.000.000	-	137.654.000.000
21	WIIM	2012	77.301.783.553	13.275.272.462		64.026.511.091
	WIIM	2013	132.322.207.861	- 33.786.467.876		166.108.675.737
	WIIM	2014	112.304.822.060	44.609.246.858		67.695.575.202
	WIIM	2015	131.081.111.587	62.869.126.110		68.211.985.477
	WIIM	2016	1.062.990.306.868	136.703.864.740		926.286.442.128
	WIIM	2017	40.589.790.851	194.599.188.956	-	154.009.398.105
	WIIM	2018	51.142.850.919	140.978.069.476	-	89.835.218.557
	WIIM	2019	27.328.091.481	199.249.244.086	-	171.921.152.605
	WIIM	2020	172.506.562.986	215.554.537.768	-	43.047.974.782
	WIIM	2021	176.877.010.231	181.246.163.814	-	4.369.153.583

Piutang dan Perubahan Piutang Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI
periode 2012-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	REC	REC t-1	ΔREC it
1	AALI	2012	50.068.000.000	16.358.000.000	33.710.000.000
	AALI	2013	20.554.000.000	50.068.000.000	- 29.514.000.000
	AALI	2014	47.451.000.000	20.554.000.000	26.897.000.000
	AALI	2015	88.026.000.000	47.451.000.000	40.575.000.000
	AALI	2016	579.126.000.000	88.026.000.000	491.100.000.000
	AALI	2017	704.749.000.000	579.126.000.000	125.623.000.000
	AALI	2018	663.429.000.000	704.749.000.000	- 41.320.000.000
	AALI	2019	758.244.000.000	663.429.000.000	94.815.000.000
	AALI	2020	1.389.984.000.000	758.244.000.000	631.740.000.000
	AALI	2021	584.217.000.000	1.389.984.000.000	- 805.767.000.000
2	AMRT	2012	758.115.000.000	393.885.000.000	364.230.000.000
	AMRT	2013	1.224.135.000.000	758.115.000.000	466.020.000.000
	AMRT	2014	1.739.184.000.000	1.224.135.000.000	515.049.000.000
	AMRT	2015	1.517.313.000.000	1.739.184.000.000	- 221.871.000.000
	AMRT	2016	2.066.604.000.000	1.517.313.000.000	549.291.000.000
	AMRT	2017	2.313.760.000.000	2.066.604.000.000	247.156.000.000
	AMRT	2018	2.110.554.000.000	2.313.760.000.000	- 203.206.000.000
	AMRT	2019	1.737.248.000.000	2.110.554.000.000	- 373.306.000.000
	AMRT	2020	1.897.302.000.000	1.737.248.000.000	160.054.000.000
	AMRT	2021	2.026.660.000.000	1.897.302.000.000	129.358.000.000
3	BISI	2012			-

			402.359.000.000	427.923.000.000	25.564.000.000
	BISI	2013	568.343.000.000	402.359.000.000	165.984.000.000
	BISI	2014	791.501.000.000	568.343.000.000	223.158.000.000
	BISI	2015	722.354.000.000	791.501.000.000	- 69.147.000.000
	BISI	2016	949.311.000.000	722.354.000.000	226.957.000.000
	BISI	2017	833.041.000.000	949.311.000.000	- 116.270.000.000
	BISI	2018	929.412.000.000	833.041.000.000	96.371.000.000
	BISI	2019	985.405.000.000	929.412.000.000	55.993.000.000
	BISI	2020	680.953.000.000	985.405.000.000	- 304.452.000.000
	BISI	2021	544.280.000.000	680.953.000.000	- 136.673.000.000
4	CPIN	2012	1.846.576.000.000	1.375.377.000.000	471.199.000.000
	CPIN	2013	2.616.950.000.000	1.846.576.000.000	770.374.000.000
	CPIN	2014	3.522.209.000.000	2.616.950.000.000	905.259.000.000
	CPIN	2015	3.339.849.000.000	3.522.209.000.000	- 182.360.000.000
	CPIN	2016	2.837.396.000.000	3.339.849.000.000	- 502.453.000.000
	CPIN	2017	2.568.098.000.000	2.837.396.000.000	- 269.298.000.000
	CPIN	2018	3.020.390.000.000	2.568.098.000.000	452.292.000.000
	CPIN	2019	2.122.633.000.000	3.020.390.000.000	- 897.757.000.000
	CPIN	2020	1.977.986.000.000	2.122.633.000.000	- 144.647.000.000
	CPIN	2021	1.794.358.000.000	1.977.986.000.000	- 183.628.000.000
5	DLTA	2012	149.495.617.000	175.236.816.000	- 25.741.199.000
	DLTA	2013	120.891.620.000	149.495.617.000	- 28.603.997.000
	DLTA	2014	218.008.089.000	120.891.620.000	97.116.469.000
	DLTA	2015			-

			181.290.594.000	218.008.089.000	36.717.495.000
	DLTA	2016	180.610.661.000	181.290.594.000	- 679.933.000
	DLTA	2017	158.142.998.000	180.610.661.000	- 22.467.663.000
	DLTA	2018	192.632.921.000	158.142.998.000	34.489.923.000
	DLTA	2019	230.924.063.000	192.632.921.000	38.291.142.000
	DLTA	2020	136.617.614.000	230.924.063.000	- 94.306.449.000
	DLTA	2021	110.119.370.000	136.617.614.000	- 26.498.244.000
6	EPMT	2012	1.727.510.152.790	1.489.961.797.505	237.548.355.285
	EPMT	2013	1.992.617.637.120	1.727.510.152.790	265.107.484.330
	EPMT	2014	2.241.103.759.227	1.992.617.637.120	248.486.122.107
	EPMT	2015	2.209.295.991.903	2.241.103.759.227	- 31.807.767.324
	EPMT	2016	2.338.274.442.903	2.209.295.991.903	128.978.451.000
	EPMT	2017	2.597.425.750.673	2.338.274.442.903	259.151.307.770
	EPMT	2018	3.027.611.129.503	2.597.425.750.673	430.185.378.830
	EPMT	2019	3.324.677.848.056	3.027.611.129.503	297.066.718.553
	EPMT	2020	3.263.890.112.391	3.324.677.848.056	- 60.787.735.665
	EPMT	2021	3.170.431.600.195	3.263.890.112.391	- 93.458.512.196
7	GGRM	2012	1.382.539.000.000	923.522.000.000	459.017.000.000
	GGRM	2013	2.196.086.000.000	1.382.539.000.000	813.547.000.000
	GGRM	2014	1.532.275.000.000	2.196.086.000.000	- 663.811.000.000
	GGRM	2015	1.568.098.000.000	1.532.275.000.000	35.823.000.000
	GGRM	2016	2.089.949.000.000	1.568.098.000.000	521.851.000.000
	GGRM	2017	2.229.097.000.000	2.089.949.000.000	139.148.000.000
	GGRM	2018			-

			1.725.933.000.000	2.229.097.000.000	503.164.000.000
	GGRM	2019	1.875.909.000.000	1.725.933.000.000	149.976.000.000
	GGRM	2020	2.556.127.000.000	1.875.909.000.000	680.218.000.000
	GGRM	2021	2.773.872.000.000	2.556.127.000.000	217.745.000.000
8	HMSP	2012	1.372.754.000.000	1.092.906.000.000	279.848.000.000
	HMSP	2013	1.449.427.000.000	1.372.754.000.000	76.673.000.000
	HMSP	2014	1.097.937.000.000	1.449.427.000.000	- 351.490.000.000
	HMSP	2015	4.726.827.000.000	1.097.937.000.000	3.628.890.000.000
	HMSP	2016	4.996.420.000.000	4.726.827.000.000	269.593.000.000
	HMSP	2017	3.780.990.000.000	4.996.420.000.000	- 1.215.430.000.000
	HMSP	2018	3.815.335.000.000	3.780.990.000.000	34.345.000.000
	HMSP	2019	3.786.241.000.000	3.815.335.000.000	- 29.094.000.000
	HMSP	2020	4.101.514.000.000	3.786.241.000.000	315.273.000.000
	HMSP	2021	2.896.599.000.000	4.101.514.000.000	- 1.204.915.000.000
9	ICBP	2012	2.359.334.000.000	2.378.402.000.000	- 19.068.000.000
	ICBP	2013	2.549.415.000.000	2.359.334.000.000	190.081.000.000
	ICBP	2014	2.902.202.000.000	2.549.415.000.000	352.787.000.000
	ICBP	2015	3.363.697.000.000	2.902.202.000.000	461.495.000.000
	ICBP	2016	3.893.925.000.000	3.363.697.000.000	530.228.000.000
	ICBP	2017	4.126.439.000.000	3.893.925.000.000	232.514.000.000
	ICBP	2018	4.271.356.000.000	4.126.439.000.000	144.917.000.000
	ICBP	2019	4.131.950.000.000	4.271.356.000.000	- 139.406.000.000
	ICBP	2020	5.746.755.000.000	4.131.950.000.000	1.614.805.000.000
	ICBP	2021			

			6.834.281.000.000	5.746.755.000.000	1.087.526.000.000
10	INDF	2012	3.617.741.000.000	3.669.305.000.000	- 51.564.000.000
	INDF	2013	5.267.014.000.000	3.617.741.000.000	1.649.273.000.000
	INDF	2014	4.339.670.000.000	5.267.014.000.000	- 927.344.000.000
	INDF	2015	5.116.610.000.000	4.339.670.000.000	776.940.000.000
	INDF	2016	5.204.517.000.000	5.116.610.000.000	87.907.000.000
	INDF	2017	6.852.885.000.000	5.204.517.000.000	1.648.368.000.000
	INDF	2018	6.572.676.000.000	6.852.885.000.000	- 280.209.000.000
	INDF	2019	5.964.410.000.000	6.572.676.000.000	- 608.266.000.000
	INDF	2020	7.451.670.000.000	5.964.410.000.000	1.487.260.000.000
	INDF	2021	8.464.306.000.000	7.451.670.000.000	1.012.636.000.000
11	JPFA	2012	956.999.000.000	726.129.000.000	230.870.000.000
	JPFA	2013	1.249.813.000.000	956.999.000.000	292.814.000.000
	JPFA	2014	1.312.779.000.000	1.249.813.000.000	62.966.000.000
	JPFA	2015	1.253.885.000.000	1.312.779.000.000	- 58.894.000.000
	JPFA	2016	1.297.533.000.000	1.253.885.000.000	43.648.000.000
	JPFA	2017	1.626.891.000.000	1.297.533.000.000	329.358.000.000
	JPFA	2018	1.822.474.000.000	1.626.891.000.000	195.583.000.000
	JPFA	2019	2.259.966.000.000	1.822.474.000.000	437.492.000.000
	JPFA	2020	1.982.331.000.000	2.259.966.000.000	- 277.635.000.000
	JPFA	2021	2.428.541.000.000	1.982.331.000.000	446.210.000.000
12	MIDI	2012	75.600.000.000	40.800.000.000	34.800.000.000
	MIDI	2013	86.348.000.000	75.600.000.000	10.748.000.000
	MIDI	2014			

			154.439.000.000	86.348.000.000	68.091.000.000
	MIDI	2015	237.837.000.000	154.439.000.000	83.398.000.000
	MIDI	2016	308.955.000.000	237.837.000.000	71.118.000.000
	MIDI	2017	342.359.000.000	308.955.000.000	33.404.000.000
	MIDI	2018	494.467.000.000	342.359.000.000	152.108.000.000
	MIDI	2019	360.738.000.000	494.467.000.000	- 133.729.000.000
	MIDI	2020	421.851.000.000	360.738.000.000	61.113.000.000
	MIDI	2021	439.241.000.000	421.851.000.000	17.390.000.000
13	MLBI	2012	168.539.000.000	264.465.000.000	- 95.926.000.000
	MLBI	2013	325.807.000.000	168.539.000.000	157.268.000.000
	MLBI	2014	382.051.000.000	325.807.000.000	56.244.000.000
	MLBI	2015	209.771.000.000	382.051.000.000	- 172.280.000.000
	MLBI	2016	289.580.000.000	209.771.000.000	79.809.000.000
	MLBI	2017	572.397.000.000	289.580.000.000	282.817.000.000
	MLBI	2018	605.643.000.000	572.397.000.000	33.246.000.000
	MLBI	2019	860.651.000.000	605.643.000.000	255.008.000.000
	MLBI	2020	336.773.000.000	860.651.000.000	- 523.878.000.000
	MLBI	2021	329.199.000.000	336.773.000.000	- 7.574.000.000
14	MYOR	2012	2.051.346.588.063	1.707.354.853.427	343.991.734.636
	MYOR	2013	2.813.146.233.513	2.051.346.588.063	761.799.645.450
	MYOR	2014	3.080.840.526.614	2.813.146.233.513	267.694.293.101
	MYOR	2015	3.469.244.630.889	3.080.840.526.614	388.404.104.275
	MYOR	2016	4.388.399.378.548	3.469.244.630.889	919.154.747.659
	MYOR	2017			

			6.102.729.334.505	4.388.399.378.548	1.714.329.955.957
	MYOR	2018	6.075.135.704.034	6.102.729.334.505	- 27.593.630.471
	MYOR	2019	6.402.968.849.667	6.075.135.704.034	327.833.145.633
	MYOR	2020	5.632.222.984.143	6.402.968.849.667	- 770.745.865.524
	MYOR	2021	6.079.369.030.833	5.632.222.984.143	447.146.046.690
15	SDPC	2012	178.159.473.753	147.616.865.126	30.542.608.627
	SDPC	2013	209.779.675.576	178.159.473.753	31.620.201.823
	SDPC	2014	221.049.784.900	209.779.675.576	11.270.109.324
	SDPC	2015	276.407.386.123	221.049.784.900	55.357.601.223
	SDPC	2016	312.397.464.755	276.407.386.123	35.990.078.632
	SDPC	2017	351.338.687.428	312.397.464.755	38.941.222.673
	SDPC	2018	500.563.864.500	351.338.687.428	149.225.177.072
	SDPC	2019	506.661.109.352	500.563.864.500	6.097.244.852
	SDPC	2020	498.760.584.661	506.661.109.352	- 7.900.524.691
	SDPC	2021	461.074.464.096	498.760.584.661	- 37.686.120.565
16	SKBM	2012	50.532.936.267	61.527.372.750	- 10.994.436.483
	SKBM	2013	139.216.274.687	50.532.936.267	88.683.338.420
	SKBM	2014	112.691.427.014	139.216.274.687	- 26.524.847.673
	SKBM	2015	94.582.964.466	112.691.427.014	- 18.108.462.548
	SKBM	2016	159.503.028.364	94.582.964.466	64.920.063.898
	SKBM	2017	229.202.810.307	159.503.028.364	69.699.781.943
	SKBM	2018	255.239.999.817	229.202.810.307	26.037.189.510
	SKBM	2019	288.412.598.666	255.239.999.817	33.172.598.849
	SKBM	2020			

			369.824.952.751	288.412.598.666	81.412.354.085
	SKBM	2021	458.794.744.434	369.824.952.751	88.969.791.683
17	SKLT	2012	51.957.165.121	46.605.734.774	5.351.430.347
	SKLT	2013	73.947.590.412	51.957.165.121	21.990.425.291
	SKLT	2014	82.116.256.304	73.947.590.412	8.168.665.892
	SKLT	2015	91.574.884.157	82.116.256.304	9.458.627.853
	SKLT	2016	112.238.388.282	91.574.884.157	20.663.504.125
	SKLT	2017	122.897.548.578	112.238.388.282	10.659.160.296
	SKLT	2018	173.177.933.674	122.897.548.578	50.280.385.096
	SKLT	2019	186.343.623.791	173.177.933.674	13.165.690.117
	SKLT	2020	158.707.243.616	186.343.623.791	- 27.636.380.175
	SKLT	2021	161.129.401.781	158.707.243.616	2.422.158.165
18	TBLA	2012	392.875.000.000	241.282.000.000	151.593.000.000
	TBLA	2013	423.653.000.000	392.875.000.000	30.778.000.000
	TBLA	2014	733.352.000.000	423.653.000.000	309.699.000.000
	TBLA	2015	819.181.000.000	733.352.000.000	85.829.000.000
	TBLA	2016	1.156.884.000.000	819.181.000.000	337.703.000.000
	TBLA	2017	1.653.253.000.000	1.156.884.000.000	496.369.000.000
	TBLA	2018	1.070.971.400.000	1.653.253.000.000	- 582.281.600.000
	TBLA	2019	1.857.204.000.000	1.070.971.400.000	786.232.600.000
	TBLA	2020	3.023.575.000.000	1.857.204.000.000	1.166.371.000.000
	TBLA	2021	3.468.332.000.000	3.023.575.000.000	444.757.000.000
19	TGKA	2012	1.143.705.185.211	950.061.750.360	193.643.434.851
	TGKA	2013			

			1.358.333.625.647	1.143.705.185.211	214.628.440.436
	TGKA	2014	1.257.700.731.692	1.358.333.625.647	- 100.632.893.955
	TGKA	2015	1.396.857.293.744	1.257.700.731.692	139.156.562.052
	TGKA	2016	1.476.783.995.489	1.396.857.293.744	79.926.701.745
	TGKA	2017	1.568.416.761.001	1.476.783.995.489	91.632.765.512
	TGKA	2018	1.554.546.519.614	1.568.416.761.001	- 13.870.241.387
	TGKA	2019	1.303.036.805.235	1.554.546.519.614	- 251.509.714.379
	TGKA	2020	1.276.584.250.536	1.303.036.805.235	- 26.452.554.699
	TGKA	2021	1.381.671.484.101	1.276.584.250.536	105.087.233.565
20	ULTJ	2012	308.798.933.273	275.488.746.917	33.310.186.356
	ULTJ	2013	381.952.810.801	308.798.933.273	73.153.877.528
	ULTJ	2014	407.449.449.974	381.952.810.801	25.496.639.173
	ULTJ	2015	477.628.933.703	407.449.449.974	70.179.483.729
	ULTJ	2016	504.381.100.667	477.628.933.703	26.752.166.964
	ULTJ	2017	538.024.000.000	504.381.100.667	33.642.899.333
	ULTJ	2018	560.619.000.000	538.024.000.000	22.595.000.000
	ULTJ	2019	652.067.000.000	560.619.000.000	91.448.000.000
	ULTJ	2020	656.244.000.000	652.067.000.000	4.177.000.000
	ULTJ	2021	686.952.000.000	656.244.000.000	30.708.000.000
21	WIIM	2012	40.550.777.648	35.790.339.226	4.760.438.422
	WIIM	2013	59.295.144.406	40.550.777.648	18.744.366.758
	WIIM	2014	74.680.987.552	59.295.144.406	15.385.843.146
	WIIM	2015	63.576.888.370	74.680.987.552	- 11.104.099.182
	WIIM	2016			

			64.274.396.072	63.576.888.370	697.507.702
WIIM	2017		57.407.773.399	64.274.396.072	- 6.866.622.673
WIIM	2018		63.505.860.269	57.407.773.399	6.098.086.870
WIIM	2019		66.109.903.351	63.505.860.269	2.604.043.082
WIIM	2020		100.229.989.791	66.109.903.351	34.120.086.440
WIIM	2021		99.756.371.655	100.229.989.791	- 473.618.136

Property, Plant, Equipment Perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	PPE it
1	AALI	2012	4.918.673.000.000
	AALI	2013	6.493.712.000.000
	AALI	2014	8.335.003.000.000
	AALI	2015	9.361.731.000.000
	AALI	2016	10.027.968.000.000
	AALI	2017	10.152.225.000.000
	AALI	2018	9.841.623.000.000
	AALI	2019	9.841.623.000.000
	AALI	2020	9.242.161.000.000
	AALI	2021	9.172.225.000.000
2	AMRT	2012	2.191.135.000.000
	AMRT	2013	3.387.604.000.000
	AMRT	2014	4.030.038.000.000
	AMRT	2015	4.678.086.000.000
	AMRT	2016	5.743.768.000.000
	AMRT	2017	6.042.904.000.000
	AMRT	2018	5.499.724.000.000
	AMRT	2019	5.453.229.000.000
	AMRT	2020	6.091.336.000.000
	AMRT	2021	6.462.667.000.000
3	BISI	2012	253.165.000.000
	BISI	2013	249.245.000.000
	BISI	2014	275.534.000.000
	BISI	2015	293.093.000.000
	BISI	2016	318.022.000.000
	BISI	2017	512.280.000.000
	BISI	2018	498.764.000.000
	BISI	2019	480.957.000.000
	BISI	2020	492.340.000.000
	BISI	2021	497.760.000.000
4	CPIN	2012	4.593.000.000.000
	CPIN	2013	6.389.545.000.000
	CPIN	2014	9.058.302.000.000
	CPIN	2015	11.309.628.000.000
	CPIN	2016	11.233.847.000.000
	CPIN	2017	11.009.361.000.000
	CPIN	2018	11.685.261.000.000
	CPIN	2019	13.521.979.000.000
	CPIN	2020	14.494.330.000.000
	CPIN	2021	16.255.596.000.000
5	DLTA	2012	95.121.198.000

	DLTA	2013	93.078.878.000
	DLTA	2014	113.596.416.000
	DLTA	2015	105.314.440.000
	DLTA	2016	96.275.498.000
	DLTA	2017	89.978.944.000
	DLTA	2018	90.191.394.000
	DLTA	2019	85.234.517.000
	DLTA	2020	79.117.279.000
	DLTA	2021	84.151.006.000
6	EPMT	2012	631.786.219.554
	EPMT	2013	820.922.223.706
	EPMT	2014	953.995.679.687
	EPMT	2015	1.024.336.787.403
	EPMT	2016	1.017.625.048.185
	EPMT	2017	1.195.707.318.399
	EPMT	2018	1.215.546.692.942
	EPMT	2019	1.433.166.129.304
	EPMT	2020	1.531.423.663.540
	EPMT	2021	1.492.717.161.536
7	GGRM	2012	10.389.326.000.000
	GGRM	2013	14.788.915.000.000
	GGRM	2014	18.973.272.000.000
	GGRM	2015	20.106.488.000.000
	GGRM	2016	20.498.950.000.000
	GGRM	2017	21.408.575.000.000
	GGRM	2018	22.758.558.000.000
	GGRM	2019	25.373.983.000.000
	GGRM	2020	27.603.038.000.000
	GGRM	2021	29.780.132.000.000
8	HMSP	2012	4.115.078.000.000
	HMSP	2013	4.708.669.000.000
	HMSP	2014	5.919.600.000.000
	HMSP	2015	6.281.176.000.000
	HMSP	2016	6.895.483.000.000
	HMSP	2017	6.890.750.000.000
	HMSP	2018	7.288.435.000.000
	HMSP	2019	7.297.912.000.000
	HMSP	2020	6.582.808.000.000
	HMSP	2021	6.038.643.000.000
9	ICBP	2012	3.839.756.000.000
	ICBP	2013	4.844.407.000.000
	ICBP	2014	5.838.843.000.000
	ICBP	2015	6.555.660.000.000
	ICBP	2016	7.114.288.000.000
	ICBP	2017	8.120.254.000.000

	ICBP	2018	10.741.622.000.000
	ICBP	2019	11.342.412.000.000
	ICBP	2020	13.351.296.000.000
	ICBP	2021	14.175.833.000.000
10	INDF	2012	15.775.741.000.000
	INDF	2013	22.237.661.000.000
	INDF	2014	22.011.488.000.000
	INDF	2015	25.096.342.000.000
	INDF	2016	25.701.913.000.000
	INDF	2017	39.492.287.000.000
	INDF	2018	42.388.236.000.000
	INDF	2019	43.072.504.000.000
	INDF	2020	45.862.919.000.000
	INDF	2021	46.751.821.000.000
11	JPFA	2012	4.064.770.000.000
	JPFA	2013	5.272.131.000.000
	JPFA	2014	6.361.632.000.000
	JPFA	2015	6.808.971.000.000
	JPFA	2016	7.512.091.000.000
	JPFA	2017	6.511.332.000.000
	JPFA	2018	7.935.353.000.000
	JPFA	2019	10.062.592.000.000
	JPFA	2020	11.143.803.000.000
	JPFA	2021	11.509.654.000.000
12	MIDI	2012	599.302.000.000
	MIDI	2013	623.414.000.000
	MIDI	2014	779.386.000.000
	MIDI	2015	1.054.122.000.000
	MIDI	2016	1.428.451.000.000
	MIDI	2017	1.625.214.000.000
	MIDI	2018	1.598.162.000.000
	MIDI	2019	1.558.154.000.000
	MIDI	2020	1.842.926.000.000
	MIDI	2021	1.973.849.000.000
13	MLBI	2012	652.832.000.000
	MLBI	2013	1.009.836.000.000
	MLBI	2014	1.315.305.000.000
	MLBI	2015	1.266.072.000.000
	MLBI	2016	1.278.015.000.000
	MLBI	2017	1.364.086.000.000
	MLBI	2018	1.524.061.000.000
	MLBI	2019	1.559.289.000.000
	MLBI	2020	1.479.447.000.000
	MLBI	2021	1.406.550.000.000
14	MYOR	2012	2.857.932.917.034

	MYOR	2013	3.114.328.724.682
	MYOR	2014	3.585.011.717.083
	MYOR	2015	3.770.695.841.693
	MYOR	2016	3.859.420.029.792
	MYOR	2017	3.988.757.428.380
	MYOR	2018	4.258.300.525.120
	MYOR	2019	4.674.963.819.225
	MYOR	2020	6.043.201.970.326
	MYOR	2021	6.376.788.515.278
15	SDPC	2012	7.242.470.592
	SDPC	2013	8.292.139.846
	SDPC	2014	11.144.160.889
	SDPC	2015	10.420.550.802
	SDPC	2016	15.434.970.281
	SDPC	2017	18.197.201.146
	SDPC	2018	19.895.955.091
	SDPC	2019	24.821.572.603
	SDPC	2020	21.788.531.959
	SDPC	2021	20.021.771.124
16	SKBM	2012	115.829.754.074
	SKBM	2013	149.864.271.873
	SKBM	2014	250.714.045.211
	SKBM	2015	393.331.492.683
	SKBM	2016	436.018.707.335
	SKBM	2017	485.558.490.029
	SKBM	2018	582.660.258.194
	SKBM	2019	602.802.562.379
	SKBM	2020	440.748.401.586
	SKBM	2021	440.353.396.212
17	SKLT	2012	101.728.706.257
	SKLT	2013	126.032.023.952
	SKLT	2014	135.210.633.301
	SKLT	2015	148.556.690.479
	SKLT	2016	299.674.475.232
	SKLT	2017	311.810.228.981
	SKLT	2018	323.244.348.971
	SKLT	2019	360.346.292.384
	SKLT	2020	355.052.455.562
	SKLT	2021	413.018.253.918
18	TBLA	2012	1.749.693.000.000
	TBLA	2013	2.321.196.000.000
	TBLA	2014	2.843.642.000.000
	TBLA	2015	4.442.482.000.000
	TBLA	2016	5.472.981.000.000
	TBLA	2017	6.192.524.000.000

	TBLA	2018	6.428.456.000.000
	TBLA	2019	6.491.794.000.000
	TBLA	2020	6.515.193.000.000
	TBLA	2021	6.647.127.000.000
19	TGKA	2012	178.633.719.694
	TGKA	2013	172.824.275.751
	TGKA	2014	154.932.031.455
	TGKA	2015	138.734.196.010
	TGKA	2016	116.907.028.886
	TGKA	2017	104.124.558.258
	TGKA	2018	94.064.002.067
	TGKA	2019	86.888.676.915
	TGKA	2020	75.635.303.975
	TGKA	2021	78.301.596.511
20	ULTJ	2012	979.511.601.619
	ULTJ	2013	965.974.994.305
	ULTJ	2014	1.003.229.206.363
	ULTJ	2015	1.160.712.905.883
	ULTJ	2016	1.042.072.476.333
	ULTJ	2017	1.336.398.000.000
	ULTJ	2018	1.453.135.000.000
	ULTJ	2019	1.556.666.000.000
	ULTJ	2020	1.715.401.000.000
	ULTJ	2021	2.165.353.000.000
21	WIIM	2012	154.938.599.256
	WIIM	2013	218.745.061.722
	WIIM	2014	309.830.060.177
	WIIM	2015	331.748.299.750
	WIIM	2016	330.448.090.705
	WIIM	2017	312.881.022.672
	WIIM	2018	319.990.859.164
	WIIM	2019	329.061.638.626
	WIIM	2020	298.904.982.008
	WIIM	2021	278.218.781.185

Nilai Total AkruaI Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	a1(1/Ait-1)	a2 ((ΔREVit - ΔRECit)/A it-1))	a3(PPE/Ait-1)	NDA
1	AALI	2012	- 0,000000000000013	- 0,025	0,185	0,369
	AALI	2013	- 0,000000000000011	- 0,029	0,200	0,401
	AALI	2014	- 0,000000000000009	- 0,075	0,213	0,427
	AALI	2015	- 0,000000000000007	0,055	0,193	0,386
	AALI	2016	- 0,000000000000006	- 0,008	0,179	0,357
	AALI	2017	- 0,000000000000005	- 0,040	0,161	0,321
	AALI	2018	- 0,000000000000005	- 0,023	0,151	0,302
	AALI	2019	- 0,000000000000005	0,020	0,140	0,281
	AALI	2020	- 0,000000000000005	- 0,008	0,131	0,262
	AALI	2021	- 0,000000000000005	- 0,071	0,126	0,253
2	AMRT	2012	- 0,000000000000117	- 0,080	0,568	1,136
	AMRT	2013	- 0,000000000000078	- 0,124	0,587	1,174
	AMRT	2014	- 0,000000000000054	- 0,049	0,478	0,956
	AMRT	2015	- 0,000000000000042	- 0,040	0,435	0,869
	AMRT	2016	- 0,000000000000039	- 0,040	0,491	0,983
	AMRT	2017	- 0,000000000000030	- 0,022	0,403	0,807
	AMRT	2018	- 0,000000000000027	- 0,021	0,326	0,653
	AMRT	2019	- 0,000000000000026	- 0,025	0,320	0,640
	AMRT	2020	- 0,000000000000024	- 0,010	0,330	0,660
	AMRT	2021	- 0,000000000000023	- 0,029	0,323	0,647
3	BISI	2012	0,000000000000329	0,007	0,027	0,053
	BISI	2013	0,000000000000314	0,002	0,025	0,050
	BISI	2014	0,000000000000291	0,004	0,026	0,051
	BISI	2015	0,000000000000267	- 0,018	0,025	0,050
	BISI	2016	0,000000000000233	- 0,008	0,024	0,048
	BISI	2017	0,000000000000207	- 0,023	0,034	0,068
	BISI	2018	0,000000000000190	0,005	0,030	0,061
	BISI	2019	0,000000000000180	0,002	0,028	0,056
	BISI	2020	0,000000000000170	0,005	0,027	0,054
	BISI	2021	0,000000000000171	- 0,011	0,027	0,055

4	CPIN	2012		0,0000000000000053	0,040	0,231	0,462
	CPIN	2013		0,0000000000000038	0,035	0,230	0,461
	CPIN	2014		0,0000000000000030	0,020	0,256	0,513
	CPIN	2015		0,0000000000000022	0,006	0,241	0,482
	CPIN	2016		0,0000000000000019	0,043	0,201	0,401
	CPIN	2017		0,0000000000000019	0,057	0,202	0,405
	CPIN	2018		0,0000000000000019	0,021	0,212	0,424
	CPIN	2019		0,0000000000000017	- 0,047	0,218	0,435
	CPIN	2020		0,0000000000000016	0,001	0,222	0,443
	CPIN	2021		0,0000000000000015	0,037	0,232	0,464
5	DLTA	2012	-	0,0000000000001752	- 0,176	- 0,222	- 0,444
	DLTA	2013	-	0,0000000000001637	- 0,145	- 0,203	- 0,405
	DLTA	2014	-	0,0000000000001407	- 0,005	- 0,213	- 0,425
	DLTA	2015	-	0,0000000000001230	0,176	- 0,172	- 0,345
	DLTA	2016	-	0,0000000000001175	- 0,029	- 0,150	- 0,301
	DLTA	2017	-	0,0000000000001019	0,250	- 0,122	- 0,244
	DLTA	2018	-	0,0000000000000910	- 0,021	- 0,109	- 0,218
	DLTA	2019	-	0,0000000000000801	0,024	- 0,091	- 0,182
	DLTA	2020	-	0,0000000000000856	0,046	- 0,090	- 0,180
	DLTA	2021	-	0,0000000000000995	- 0,046	- 0,111	- 0,223
6	EPMT	2012	-	0,0000000000000031	0,296	0,026	0,052
	EPMT	2013	-	0,0000000000000027	0,205	0,030	0,060
	EPMT	2014	-	0,0000000000000024	0,106	0,031	0,062
	EPMT	2015	-	0,0000000000000022	0,041	0,030	0,060
	EPMT	2016	-	0,0000000000000020	0,101	0,027	0,055
	EPMT	2017	-	0,0000000000000019	0,035	0,031	0,061
	EPMT	2018	-	0,0000000000000018	0,035	0,030	0,059
	EPMT	2019	-	0,0000000000000016	0,082	0,031	0,062
	EPMT	2020	-	0,0000000000000016	0,022	0,032	0,064
	EPMT	2021	-	0,0000000000000015	0,179	0,029	0,059
7	GGRM	2012		0,0000000000000021	0,013	0,149	0,297
	GGRM	2013		0,0000000000000019	0,010	0,199	0,398
	GGRM	2014		0,0000000000000016	0,016	0,209	0,418
	GGRM	2015		0,0000000000000014	0,007	0,193	0,386
	GGRM	2016		0,0000000000000013	0,007	0,180	0,361

	GGRM	2017		0,0000000000000013	0,008	0,190	0,380
	GGRM	2018		0,0000000000000012	0,015	0,191	0,381
	GGRM	2019		0,0000000000000012	0,016	0,205	0,411
	GGRM	2020		0,0000000000000010	0,003	0,196	0,392
	GGRM	2021		0,0000000000000010	0,010	0,213	0,426
8	HMSP	2012		0,0000000000000028	0,040	0,044	0,089
	HMSP	2013		0,0000000000000020	0,018	0,037	0,075
	HMSP	2014		0,0000000000000019	0,013	0,045	0,090
	HMSP	2015		0,0000000000000019	0,010	0,046	0,093
	HMSP	2016		0,0000000000000014	0,009	0,038	0,076
	HMSP	2017		0,0000000000000013	0,006	0,034	0,068
	HMSP	2018		0,0000000000000012	0,010	0,035	0,071
	HMSP	2019		0,0000000000000011	- 0,001	0,033	0,065
	HMSP	2020		0,0000000000000010	- 0,016	0,027	0,054
	HMSP	2021		0,0000000000000011	0,009	0,025	0,051
9	ICBP	2012	-	0,0000000000000005	0,004	- 0,078	- 0,156
	ICBP	2013	-	0,0000000000000004	0,006	- 0,084	- 0,169
	ICBP	2014	-	0,0000000000000004	0,006	- 0,085	- 0,170
	ICBP	2015	-	0,0000000000000003	0,002	- 0,081	- 0,163
	ICBP	2016	-	0,0000000000000003	0,002	- 0,083	- 0,166
	ICBP	2017	-	0,0000000000000003	0,001	- 0,087	- 0,174
	ICBP	2018	-	0,0000000000000002	0,003	- 0,105	- 0,210
	ICBP	2019	-	0,0000000000000002	0,004	- 0,102	- 0,204
	ICBP	2020	-	0,0000000000000002	0,002	- 0,107	- 0,213
	ICBP	2021	-	0,0000000000000001	0,003	- 0,042	- 0,085
10	INDF	2012	-	0,0000000000000005	- 0,039	- 0,095	- 0,191
	INDF	2013	-	0,0000000000000004	- 0,029	- 0,121	- 0,243
	INDF	2014	-	0,0000000000000003	- 0,051	- 0,092	- 0,184
	INDF	2015	-	0,0000000000000003	0,002	- 0,095	- 0,189
	INDF	2016	-	0,0000000000000003	- 0,012	- 0,091	- 0,181
	INDF	2017	-	0,0000000000000003	- 0,010	- 0,156	- 0,311
	INDF	2018	-	0,0000000000000003	- 0,017	- 0,155	- 0,311
	INDF	2019	-	0,0000000000000003	- 0,017	- 0,145	- 0,289
	INDF	2020	-	0,0000000000000003	- 0,017	- 0,154	- 0,309
	INDF	2021	-	0,0000000000000002	- 0,045	- 0,093	- 0,186

11	JPFA	2012	0,0000000000000035	0,176	- 0,077	- 0,154
	JPFA	2013	0,0000000000000026	0,221	- 0,076	- 0,151
	JPFA	2014	0,0000000000000019	0,148	- 0,067	- 0,134
	JPFA	2015	0,0000000000000018	0,029	- 0,068	- 0,136
	JPFA	2016	0,0000000000000017	0,086	- 0,069	- 0,137
	JPFA	2017	0,0000000000000015	0,085	- 0,053	- 0,106
	JPFA	2018	0,0000000000000014	0,156	- 0,062	- 0,125
	JPFA	2019	0,0000000000000013	0,142	- 0,069	- 0,137
	JPFA	2020	0,0000000000000011	- 0,048	- 0,069	- 0,139
	JPFA	2021	0,0000000000000011	0,212	- 0,070	- 0,139
12	MIDI	2012	0,0000000000002299	- 3,083	0,420	0,839
	MIDI	2013	0,0000000000001692	- 1,955	0,321	0,643
	MIDI	2014	0,0000000000001390	- 1,482	0,330	0,660
	MIDI	2015	0,0000000000001063	- 1,205	0,341	0,682
	MIDI	2016	0,0000000000000907	- 1,213	0,395	0,789
	MIDI	2017	0,0000000000000688	- 0,913	0,341	0,681
	MIDI	2018	0,0000000000000601	- 0,503	0,293	0,585
	MIDI	2019	0,0000000000000591	- 0,669	0,281	0,561
	MIDI	2020	0,0000000000000588	- 0,612	0,330	0,660
	MIDI	2021	0,0000000000000495	- 0,480	0,298	0,595
13	MLBI	2012	0,0000000000000142	- 0,018	0,206	0,413
	MLBI	2013	0,0000000000000150	0,180	0,338	0,677
	MLBI	2014	0,0000000000000097	- 0,040	0,285	0,570
	MLBI	2015	0,0000000000000078	- 0,006	0,219	0,438
	MLBI	2016	0,0000000000000082	0,026	0,235	0,470
	MLBI	2017	0,0000000000000076	- 0,008	0,231	0,463
	MLBI	2018	0,0000000000000069	0,010	0,234	0,469
	MLBI	2019	0,0000000000000060	- 0,008	0,208	0,417
	MLBI	2020	0,0000000000000060	- 0,047	0,197	0,394
	MLBI	2021	0,0000000000000060	0,019	0,187	0,373
14	MYOR	2012	- 0,0000000000000018	0,096	- 0,003	- 0,006
	MYOR	2013	- 0,0000000000000014	0,079	- 0,003	- 0,005
	MYOR	2014	- 0,0000000000000012	0,172	- 0,003	- 0,005
	MYOR	2015	- 0,0000000000000011	0,022	- 0,003	- 0,005
	MYOR	2016	- 0,0000000000000010	0,204	- 0,002	- 0,005

	MYOR	2017	-	0,000000000000009	0,052	- 0,002	- 0,004
	MYOR	2018	-	0,000000000000008	0,194	- 0,002	- 0,004
	MYOR	2019	-	0,000000000000007	0,032	- 0,002	- 0,004
	MYOR	2020	-	0,000000000000006	0,010	- 0,002	- 0,004
	MYOR	2021	-	0,000000000000006	0,133	- 0,002	- 0,005
15	SDPC	2012	-	0,0000000000000315	0,272	0,002	0,005
	SDPC	2013	-	0,0000000000000265	0,142	0,002	0,004
	SDPC	2014	-	0,0000000000000216	0,128	0,002	0,005
	SDPC	2015	-	0,0000000000000192	0,210	0,002	0,004
	SDPC	2016	-	0,0000000000000161	0,186	0,002	0,005
	SDPC	2017	-	0,0000000000000139	0,072	0,003	0,005
	SDPC	2018	-	0,0000000000000109	0,064	0,002	0,004
	SDPC	2019	-	0,0000000000000086	0,150	0,002	0,004
	SDPC	2020	-	0,0000000000000083	- 0,032	0,002	0,004
	SDPC	2021	-	0,0000000000000088	0,171	0,002	0,003
16	SKBM	2012		0,0000000000003319	0,123	0,015	0,029
	SKBM	2013		0,0000000000002198	0,324	0,012	0,025
	SKBM	2014		0,0000000000001276	0,087	0,012	0,024
	SKBM	2015		0,0000000000000978	- 0,032	0,015	0,029
	SKBM	2016		0,0000000000000831	0,020	0,014	0,027
	SKBM	2017		0,0000000000000634	0,056	0,012	0,023
	SKBM	2018		0,0000000000000391	0,011	0,009	0,017
	SKBM	2019		0,0000000000000358	0,014	0,008	0,016
	SKBM	2020		0,0000000000000349	0,111	0,006	0,012
	SKBM	2021		0,0000000000000359	0,069	0,006	0,012
17	SKLT	2012	-	0,0000000000004621	- 0,007	0,302	0,605
	SKLT	2013	-	0,0000000000003964	- 0,016	0,321	0,643
	SKLT	2014	-	0,0000000000003278	- 0,010	0,285	0,570
	SKLT	2015	-	0,0000000000002986	- 0,005	0,285	0,571
	SKLT	2016	-	0,0000000000002625	- 0,005	0,506	1,012
	SKLT	2017	-	0,0000000000001742	- 0,003	0,350	0,699
	SKLT	2018	-	0,0000000000001556	- 0,004	0,324	0,647
	SKLT	2019	-	0,0000000000001325	- 0,008	0,307	0,614
	SKLT	2020	-	0,0000000000001252	- 0,000	0,286	0,572
	SKLT	2021	-	0,0000000000001279	- 0,004	0,340	0,680

18	TBLA	2012		0,0000000000000069	0,010	0,040	0,081
	TBLA	2013		0,0000000000000056	0,014	0,044	0,088
	TBLA	2014		0,0000000000000047	- 0,206	0,045	0,090
	TBLA	2015		0,0000000000000040	0,082	0,059	0,119
	TBLA	2016		0,0000000000000032	- 0,050	0,058	0,115
	TBLA	2017		0,0000000000000023	- 0,086	0,048	0,096
	TBLA	2018		0,0000000000000021	- 0,009	0,045	0,090
	TBLA	2019		0,0000000000000018	0,029	0,039	0,078
	TBLA	2020		0,0000000000000017	- 0,038	0,037	0,074
	TBLA	2021		0,0000000000000015	- 0,132	0,034	0,067
19	TGKA	2012	-	0,0000000000000725	- 0,327	0,185	0,369
	TGKA	2013	-	0,0000000000000593	- 0,156	0,146	0,292
	TGKA	2014	-	0,0000000000000593	- 0,439	0,131	0,262
	TGKA	2015	-	0,0000000000000554	0,023	0,110	0,219
	TGKA	2016	-	0,0000000000000546	- 0,002	0,091	0,182
	TGKA	2017	-	0,0000000000000501	- 0,093	0,074	0,149
	TGKA	2018	-	0,0000000000000042	- 0,066	0,006	0,011
	TGKA	2019	-	0,00000000000000489	- 0,181	0,061	0,121
	TGKA	2020	-	0,00000000000000436	0,203	0,047	0,094
	TGKA	2021	-	0,00000000000000431	0,156	0,048	0,096
20	ULTJ	2012		0,0000000000000770	0,213	- 1,035	- 2,069
	ULTJ	2013		0,0000000000000694	0,165	- 0,919	- 1,838
	ULTJ	2014		0,0000000000000598	0,106	- 0,822	- 1,643
	ULTJ	2015		0,0000000000000576	0,096	- 0,916	- 1,833
	ULTJ	2016		0,0000000000000475	0,052	- 0,678	- 1,356
	ULTJ	2017		0,0000000000000396	0,026	- 0,726	- 1,452
	ULTJ	2018		0,0000000000000325	0,076	- 0,647	- 1,293
	ULTJ	2019		0,0000000000000302	0,082	- 0,645	- 1,291
	ULTJ	2020		0,0000000000000254	- 0,027	- 0,598	- 1,196
	ULTJ	2021		0,0000000000000192	0,049	- 0,570	- 1,139
21	WIIM	2012		0,0000000000000032	- 0,099	- 0,064	- 0,128
	WIIM	2013		0,0000000000000020	- 0,145	- 0,056	- 0,111
	WIIM	2014		0,0000000000000020	- 0,018	- 0,077	- 0,155
	WIIM	2015		0,0000000000000018	- 0,055	- 0,076	- 0,153
	WIIM	2016		0,0000000000000018	0,045	- 0,076	- 0,151

	WIIM	2017	0,0000000000000018	0,058	- 0,071	- 0,142
	WIIM	2018	0,0000000000000020	0,024	- 0,080	- 0,160
	WIIM	2019	0,0000000000000019	0,004	- 0,080	- 0,161
	WIIM	2020	0,0000000000000018	- 0,170	- 0,071	- 0,141
	WIIM	2021	0,0000000000000015	- 0,178	- 0,053	- 0,106

Discretionary Accrual Perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	TAC/A it-1	DAC
1	AALI	2012	- 0,0087	- 0,378
	AALI	2013	- 0,1009	- 0,501
	AALI	2014	- 0,0268	- 0,453
	AALI	2015	- 0,0179	- 0,404
	AALI	2016	- 0,0185	- 0,376
	AALI	2017	- 0,0301	- 0,351
	AALI	2018	- 0,0210	- 0,323
	AALI	2019	- 0,0390	- 0,320
	AALI	2020	- 0,0530	- 0,315
	AALI	2021	- 0,1018	- 0,355
2	AMRT	2012	- 0,1437	- 1,280
	AMRT	2013	- 0,1165	- 1,290
	AMRT	2014	- 0,0900	- 1,046
	AMRT	2015	- 0,2106	- 1,080
	AMRT	2016	- 0,1016	- 1,084
	AMRT	2017	- 0,1574	- 0,964
	AMRT	2018	- 0,2415	- 0,894
	AMRT	2019	- 0,1926	- 0,832
	AMRT	2020	- 0,2281	- 0,888
	AMRT	2021	- 0,1674	- 0,814
3	BISI	2012	0,1358	0,082
	BISI	2013	0,0169	- 0,033
	BISI	2014	0,0229	- 0,029
	BISI	2015	0,0118	- 0,038
	BISI	2016	0,0613	0,014
	BISI	2017	- 0,0775	- 0,145
	BISI	2018	0,2192	0,158
	BISI	2019	- 0,0229	- 0,079
	BISI	2020	- 0,1492	- 0,203
	BISI	2021	- 0,0932	- 0,148
4	CPIN	2012	0,1121	- 0,350
	CPIN	2013	0,0379	- 0,423
	CPIN	2014	0,0816	- 0,431
	CPIN	2015	0,0060	- 0,476
	CPIN	2016	- 0,0775	- 0,479
	CPIN	2017	0,0362	- 0,369
	CPIN	2018	- 0,0197	- 0,444
	CPIN	2019	0,0088	- 0,427
	CPIN	2020	- 0,0343	- 0,477
	CPIN	2021	0,0480	- 0,416
5	DLTA	2012	- 0,0503	0,393

	DLTA	2013	-	0,1049	0,300
	DLTA	2014		0,1428	0,568
	DLTA	2015	-	0,0550	0,290
	DLTA	2016	-	0,0051	0,296
	DLTA	2017	-	0,0521	0,192
	DLTA	2018	-	0,0033	0,215
	DLTA	2019		0,0285	0,210
	DLTA	2020	-	0,0866	0,094
	DLTA	2021	-	0,1203	0,103
6	EPMT	2012		0,0100	- 0,042
	EPMT	2013		0,1247	0,065
	EPMT	2014	-	0,0016	- 0,064
	EPMT	2015	-	0,0109	- 0,071
	EPMT	2016		0,0461	- 0,008
	EPMT	2017		0,1018	0,041
	EPMT	2018		0,0147	- 0,045
	EPMT	2019		0,0399	- 0,022
	EPMT	2020	-	0,0346	- 0,098
	EPMT	2021		0,0479	- 0,011
7	GGRM	2012		0,0029	- 0,294
	GGRM	2013		0,0460	- 0,352
	GGRM	2014		0,0744	- 0,343
	GGRM	2015		0,0558	- 0,330
	GGRM	2016	-	0,0042	- 0,365
	GGRM	2017	-	0,0071	- 0,387
	GGRM	2018	-	0,0514	- 0,433
	GGRM	2019	-	0,0043	- 0,415
	GGRM	2020	-	0,1250	- 0,517
	GGRM	2021		0,0036	- 0,422
8	HMSP	2012		0,3030	0,214
	HMSP	2013		0,0006	- 0,074
	HMSP	2014	-	0,0336	- 0,124
	HMSP	2015		0,3366	0,244
	HMSP	2016	-	0,0346	- 0,110
	HMSP	2017	-	0,0637	- 0,131
	HMSP	2018	-	0,1543	- 0,225
	HMSP	2019	-	0,0735	- 0,139
	HMSP	2020	-	0,0662	- 0,120
	HMSP	2021	-	0,0637	- 0,115
9	ICBP	2012	-	0,0495	0,106
	ICBP	2013		0,0136	0,182
	ICBP	2014	-	0,0625	0,107
	ICBP	2015	-	0,0226	0,140
	ICBP	2016	-	0,0359	0,130
	ICBP	2017	-	0,0564	0,117

	ICBP	2018		0,0002	0,210
	ICBP	2019	-	0,0593	0,145
	ICBP	2020	-	0,0496	0,164
	ICBP	2021	-	0,0009	0,084
10	INDF	2012	-	0,0493	0,142
	INDF	2013	-	0,0592	0,184
	INDF	2014	-	0,0531	0,131
	INDF	2015	-	0,0059	0,183
	INDF	2016	-	0,0208	0,161
	INDF	2017	-	0,0172	0,294
	INDF	2018	-	0,0110	0,300
	INDF	2019	-	0,0771	0,212
	INDF	2020	-	0,0531	0,256
	INDF	2021	-	0,0214	0,164
11	JPFA	2012		0,0938	0,248
	JPFA	2013		0,0426	0,194
	JPFA	2014	-	0,0795	0,054
	JPFA	2015	-	0,0588	0,077
	JPFA	2016	-	0,0339	0,104
	JPFA	2017		0,0142	0,120
	JPFA	2018		0,0164	0,141
	JPFA	2019	-	0,0037	0,133
	JPFA	2020	-	0,1143	0,025
	JPFA	2021		0,0551	0,194
12	MIDI	2012	-	0,1222	- 0,962
	MIDI	2013	-	0,1870	- 0,830
	MIDI	2014	-	0,1019	- 0,762
	MIDI	2015	-	0,1491	- 0,831
	MIDI	2016	-	0,1548	- 0,944
	MIDI	2017	-	0,1619	- 0,843
	MIDI	2018	-	0,1456	- 0,731
	MIDI	2019	-	0,2124	- 0,773
	MIDI	2020	-	0,1868	- 0,846
	MIDI	2021	-	0,1463	- 0,741
13	MLBI	2012	-	0,0708	- 0,484
	MLBI	2013	-	0,0085	- 0,685
	MLBI	2014	-	0,0672	- 0,637
	MLBI	2015	-	0,1893	- 0,627
	MLBI	2016	-	0,1268	- 0,596
	MLBI	2017	-	0,0042	- 0,467
	MLBI	2018	-	0,0748	- 0,544
	MLBI	2019	-	0,0445	- 0,461
	MLBI	2020	-	0,2026	- 0,597
	MLBI	2021	-	0,1727	- 0,546
14	MYOR	2012	-	0,0130	- 0,007

	MYOR	2013		0,0032	0,008
	MYOR	2014		0,1310	0,136
	MYOR	2015	-	0,1055	- 0,100
	MYOR	2016		0,0643	0,069
	MYOR	2017		0,0275	0,032
	MYOR	2018		0,0872	0,091
	MYOR	2019	-	0,0712	- 0,067
	MYOR	2020	-	0,0850	- 0,081
	MYOR	2021		0,0086	0,013
15	SDPC	2012		0,0237	0,019
	SDPC	2013		0,1657	0,161
	SDPC	2014		0,0255	0,021
	SDPC	2015		0,1522	0,148
	SDPC	2016		0,0602	0,055
	SDPC	2017		0,0476	0,043
	SDPC	2018		0,1561	0,152
	SDPC	2019		0,0278	0,024
	SDPC	2020	-	0,0560	- 0,060
	SDPC	2021		0,0238	0,020
16	SKBM	2012		0,1864	0,157
	SKBM	2013		0,1343	0,109
	SKBM	2014		0,0819	0,058
	SKBM	2015	-	0,0344	- 0,063
	SKBM	2016		0,0737	0,046
	SKBM	2017		0,1243	0,101
	SKBM	2018		0,0442	0,027
	SKBM	2019		0,0234	0,007
	SKBM	2020	-	0,0079	- 0,019
	SKBM	2021		0,0417	0,030
17	SKLT	2012	-	0,0341	- 0,639
	SKLT	2013	-	0,0619	- 0,705
	SKLT	2014	-	0,0229	- 0,593
	SKLT	2015	-	0,0290	- 0,600
	SKLT	2016		0,0504	- 0,962
	SKLT	2017		0,0366	- 0,662
	SKLT	2018		0,0272	- 0,620
	SKLT	2019	-	0,0140	- 0,628
	SKLT	2020	-	0,0726	- 0,645
	SKLT	2021	-	0,0559	- 0,736
18	TBLA	2012		0,0595	- 0,021
	TBLA	2013		0,0197	- 0,068
	TBLA	2014	-	0,0148	- 0,104
	TBLA	2015		0,0797	- 0,039
	TBLA	2016		0,0246	- 0,091
	TBLA	2017	-	0,0765	- 0,173

	TBLA	2018		0,0606	- 0,029
	TBLA	2019	-	0,0284	- 0,106
	TBLA	2020		0,0370	- 0,037
	TBLA	2021	-	0,0381	- 0,105
19	TGKA	2012		0,0307	- 0,338
	TGKA	2013		0,0148	- 0,277
	TGKA	2014	-	0,0051	- 0,267
	TGKA	2015		0,0004	- 0,219
	TGKA	2016	-	0,0714	- 0,253
	TGKA	2017	-	0,1298	- 0,279
	TGKA	2018		0,0081	- 0,003
	TGKA	2019	-	0,2148	- 0,336
	TGKA	2020	-	0,0961	- 0,190
	TGKA	2021		0,1204	0,024
20	ULTJ	2012	-	0,0674	2,002
	ULTJ	2013		0,0533	1,891
	ULTJ	2014		0,0552	1,699
	ULTJ	2015	-	0,0502	1,783
	ULTJ	2016	-	0,0196	1,336
	ULTJ	2017	-	0,0835	1,368
	ULTJ	2018		0,0243	1,317
	ULTJ	2019	-	0,0110	1,280
	ULTJ	2020	-	0,0163	1,179
	ULTJ	2021	-	0,0157	1,124
21	WIIM	2012		0,0864	0,215
	WIIM	2013		0,1376	0,249
	WIIM	2014		0,0551	0,210
	WIIM	2015		0,0512	0,204
	WIIM	2016		0,6899	0,841
	WIIM	2017	-	0,1138	0,028
	WIIM	2018	-	0,0733	0,087
	WIIM	2019	-	0,1369	0,024
	WIIM	2020	-	0,0331	0,108
	WIIM	2021	-	0,0027	0,103

Lampiran 4

Output Eviews

1. Common Effect

Dependent Variable: EM
Method: Panel Least Squares
Date: 12/02/22 Time: 19:26
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.161109	0.049131	-3.279184	0.0012
APT	-0.137010	0.041597	-3.293781	0.0012
ROA	0.571342	0.317740	1.798144	0.0736
R-squared	0.062869	Mean dependent var	-0.102039	
Adjusted R-squared	0.053814	S.D. dependent var	0.514869	
S.E. of regression	0.500824	Akaike info criterion	1.469059	
Sum squared resid	51.92070	Schwarz criterion	1.516874	
Log likelihood	-151.2511	Hannan-Quinn criter.	1.488389	
F-statistic	6.943459	Durbin-Watson stat	0.143159	
Prob(F-statistic)	0.001206			

2. Fixed Effect

Dependent Variable: EM
Method: Panel Least Squares
Date: 12/02/22 Time: 19:26
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.166922	0.015206	-10.97747	0.0000
APT	-0.030295	0.009852	-3.074981	0.0024
ROA	0.597846	0.118352	5.051429	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.955909	Mean dependent var	-0.102039
Adjusted R-squared	0.950721	S.D. dependent var	0.514869
S.E. of regression	0.114295	Akaike info criterion	-1.397023
Sum squared resid	2.442837	Schwarz criterion	-1.030435
Log likelihood	169.6874	Hannan-Quinn criter.	-1.248825
F-statistic	184.2812	Durbin-Watson stat	1.820393
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect

Dependent Variable: EM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/02/22 Time: 19:26
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 210
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.166843	0.086565	-1.927383	0.0553
APT	-0.031269	0.009849	-3.174840	0.0017
ROA	0.597370	0.117525	5.082933	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.390585	0.9211
Idiosyncratic random		0.114295	0.0789

Weighted Statistics			
R-squared	0.136443	Mean dependent var	-0.009402
Adjusted R-squared	0.128099	S.D. dependent var	0.126252
S.E. of regression	0.117889	Sum squared resid	2.876837
F-statistic	16.35308	Durbin-Watson stat	1.186276
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.033543	Mean dependent var	-0.102039
Sum squared resid	53.54546	Durbin-Watson stat	0.063735

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	189.377382	(20,187)	0.0000
Cross-section Chi-square	641.877097	20	0.0000

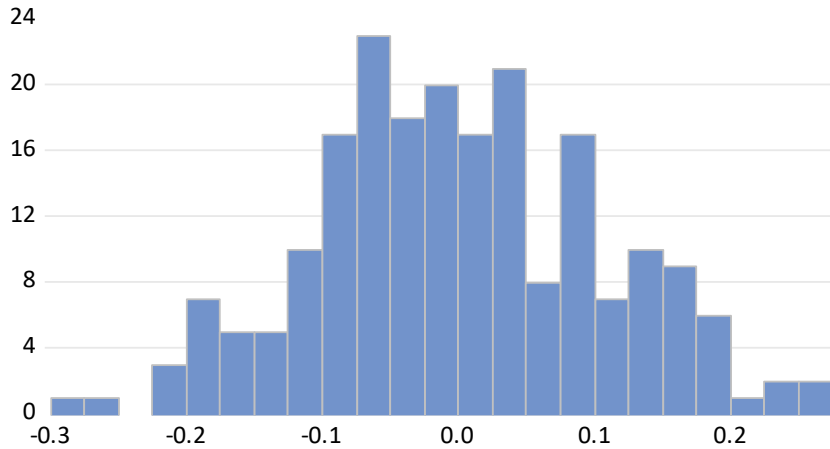
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.222844	2	0.0005

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Autokorelasi

R-squared	0.955909	Mean dependent var	-0.102039
Adjusted R-squared	0.950721	S.D. dependent var	0.514869
S.E. of regression	0.114295	Akaike info criterion	-1.397023
Sum squared resid	2.442837	Schwarz criterion	-1.030435
Log likelihood	169.6874	Hannan-Quinn criter.	-1.248825
F-statistic	184.2812	Durbin-Watson stat	1.820393
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.130575	0.023150	5.640346	0.0000
APT	-0.013317	0.014999	-0.887843	0.3758
ROA	0.134971	0.180185	0.749069	0.4548

4. Uji Multikolinieritas

	APT	ROA
APT	1.000000	0.016828
ROA	0.016828	1.000000

Lampiran 5

Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN	(S2) TERAKREDITASI B	NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN	(S1) TERAKREDITASI B	NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI	(S1) TERAKREDITASI A	NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN	(D3) TERAKREDITASI A	NO. 1454/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI	(D3) TERAKREDITASI U	NO. 1161/SK/BAN-PT/Akred-PMT/Dipl-III/II/2022

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

Nomor : 827/EKUITAS/SK/IX/2022

Tentang

PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS :

- Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS
- Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing.
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua,
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 4/SK/P/YKP-bjb/I/2019 tentang Statuta STIE EKUITAS
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 98/SK/YKP-bjb/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS
- Memperhatikan : Laporan Ketua Program Studi S1 Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI U NO. 1161/SK/BAN-PT/Akred-PMT/Dipl-III/II/2022

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2022/2023
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 28 September 2022

Ketua,

Prof. Mokhamad Anwar, S.E., M.Si. Ph.D

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing
27	C10190004 ANDINI APRILIANTI	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
28	C10190007 ANGGITA SENDYA SAFITRI	Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
29	C10190008 ANDYVA MUHAMAD KATILI	Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
30	C10190009 ELIKA SEVIYA ANDINI	Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kab. Bandung Barat	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
31	C10190010 ASEP ABDUL ROHMAN	Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
32	C10190011 UTARI EKA PUTRI RAMDHANI	Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (studi Pada Skpd Kota Bandung)	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
33	C10190012 GINA HARTANTI	Pengaruh Kontribusi Pencapaian Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (pad) Kabupaten Bandung	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
34	C10190013 SALSA ASYIFA AFRIANI	Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Upah Terhadap Kinerja Kepemerintahan Kota Bandung	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
35	C10190014 RIKA SUCI RAHMAWATI	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage (studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
36	C10190015 PUTRI ALIFIA TIARA N	Analisis Penggunaan Model Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
37	C10190016 ARDITA ARTHAMELIA PUTRI	Pengaruh Fee Based Income Dan Npf Terhadap Laba Pt Bank Syariah Indonesia Tbk	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
38	C10190017 SUPRIYATNA RAHMAT	" Pengaruh Pengendalian Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) (Studi Pada Pt. Pos Indonesia Di Kota Bandung "	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
39	C10190018 YULIA MAULINA	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Total Aset Turnover Terhadap Perubahan Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
40	C10190020 RIDUAN AHMADI	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dikantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Sumedang	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
41	C10190021 NUR UMIRA	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (dpk) Dan Likuiditas (ldr) Terhadap Profitabilitas (roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2017-2021	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
42	C10190023 SITI RITA NENGSIH	Pengaruh Sosialisasi Pajak Dan Pemahaman Prosedur Perpajakan Terhadap Pemanfaatan Insentif Pajak Bumi Dan Bangunan	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA

Lampiran 6

Surat keterangan Perubahan Judul Skripsi

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi

Program Studi SI Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Maulina

NPM : C10190018

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Total Turnover Aset terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021).

Pembimbing : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si. Ak.

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Total Turnover Aset terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)" menjadi "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan *Consumer non cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021)".

Bersama ini pula, saya lampirkan artikel yang terbit dalam jurnal internasional dan nasional sebanyak 2 buah sebagai pendukung perubahan judul tersebut.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 16 Januari 2023

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Yang Mengajukan

Yulia Maulina

Lampiran 7

Kartu Bimbingan Penulisan Skripsi

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 1
---	--	---

NIM
Student ID : C10190018

Nama
Name : YULIA MAULINA

Program Studi
Program Study : Akuntansi

Judul Skripsi
Title of Thesis/Final Project : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Total Aset Turnover terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)

Pembimbing 1
Advisor 1 : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Pembimbing 2
Advisor 2 :

PEMBIMBINGAN:

**) dalam mengisi kegiatan pembimbingan, mohon diisi hanya yang memiliki progress sesuai dengan target.*

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
1 03 Sep 2022	Topik Bahasan	Fenomena	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perkuat fenomena	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
2 17 Sep 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab 1	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki Rumusan masalah	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	



**BERITA ACARA PEMBIMBING
SKRIPSI**

Minutes of Meeting – Thesis Advisement

**Semester Ganjil
Tahun Akademik 2022/2023**

No Dok: F-A.4.03.07
Rev : 0
Hal : 2

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
3 24 Sep 2022	Topik Bahasan	Menyusun Bab II	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perkuat referensi	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
4 08 Okt 2022	Topik Bahasan	Mencari referensi	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbanyak referensi internasional dan nasional	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
5 29 Okt 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab III	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pastikan sampel penelitian	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	



**BERITA ACARA PEMBIMBING
SKRIPSI**
Minutes of Meeting – Thesis Advisement

**Semester Ganjil
Tahun Akademik 2022/2023**

No Dok: F-A.4.03.07
Rev : 0
Hal : 3

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
6 05 Nov 2022	Topik Bahasan	Mengolah Data	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pelajari cara mengolah data	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
7 19 Nov 2022	Topik Bahasan	Mengolah data	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pelajari cara mengolah data, perbaiki data, tambahkan variabel	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
8 03 Des 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab IV	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki tata tulis	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	



**BERITA ACARA PEMBIMBING
SKRIPSI**

Minutes of Meeting – Thesis Advisement

**Semester Ganjil
Tahun Akademik 2022/2023**

No Dok: F-A.4.03.07
Rev : 0
Hal : 4

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
9 17 Des 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab IV dan Daftar Pustaka	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki daftar pustaka...gunakan Mendeley	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
10 31 Des 2022	Topik Bahasan	ACC Sidang	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Acc Sidang	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Total Aset Turnover terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)* atas nama Sdr. YULIA MAULINA layak untuk disidangkan.

Bandung,

Pembimbing 1

NIDN : 0415028103

Nama : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Pembimbing 2

NIDN :
Nama :

Lampiran 8

Tabel F

Df2	Df1					
	1	2	3	4	5	6
160	3.900236	3.052529	2.661108	2.428164	2.270667	2.155661
161	3.899867	3.052172	2.660755	2.427810	2.270312	2.155302
162	3.899502	3.051819	2.660406	2.427461	2.269960	2.154948
163	3.899142	3.051471	2.660061	2.427116	2.269613	2.154598
164	3.898787	3.051127	2.659720	2.426775	2.269270	2.154252
165	3.898436	3.050787	2.659384	2.426438	2.268932	2.153911
166	3.898089	3.050451	2.659052	2.426106	2.268597	2.153573
167	3.897746	3.050120	2.658723	2.425777	2.268267	2.153240
168	3.897407	3.049792	2.658399	2.425453	2.267940	2.152911
169	3.897073	3.049468	2.658079	2.425132	2.267618	2.152586
170	3.896742	3.049149	2.657762	2.424815	2.267299	2.152264
171	3.896415	3.048833	2.657449	2.424502	2.266984	2.151947
172	3.896092	3.048520	2.657140	2.424193	2.266673	2.151633
173	3.895773	3.048212	2.656834	2.423887	2.266366	2.151323
174	3.895458	3.047906	2.656532	2.423585	2.266062	2.151016
175	3.895146	3.047605	2.656234	2.423286	2.265761	2.150713
176	3.894838	3.047307	2.655939	2.422991	2.265464	2.150414
177	3.894533	3.047012	2.655647	2.422699	2.265171	2.150118
178	3.894232	3.046721	2.655359	2.422410	2.264880	2.149825
179	3.893934	3.046433	2.655074	2.422125	2.264593	2.149535
180	3.893640	3.046148	2.654792	2.421843	2.264310	2.149249
181	3.893349	3.045866	2.654513	2.421564	2.264029	2.148966
182	3.893061	3.045588	2.654237	2.421288	2.263752	2.148686
183	3.892776	3.045312	2.653965	2.421016	2.263477	2.148410
184	3.892494	3.045040	2.653695	2.420746	2.263206	2.148136
185	3.892216	3.044771	2.653428	2.420479	2.262937	2.147865
186	3.891940	3.044504	2.653165	2.420215	2.262672	2.147597
187	3.891668	3.044240	2.652904	2.419954	2.262409	2.147332
188	3.891398	3.043980	2.652646	2.419696	2.262149	2.147070
189	3.891131	3.043722	2.652390	2.419440	2.261892	2.146811
190	3.890867	3.043466	2.652138	2.419187	2.261638	2.146555
191	3.890606	3.043214	2.651888	2.418937	2.261387	2.146301
192	3.890348	3.042964	2.651640	2.418690	2.261138	2.146050
193	3.890092	3.042717	2.651396	2.418445	2.260891	2.145801
194	3.889839	3.042472	2.651153	2.418202	2.260647	2.145556
195	3.889589	3.042230	2.650914	2.417963	2.260406	2.145312
196	3.889341	3.041990	2.650677	2.417725	2.260167	2.145071
197	3.889096	3.041753	2.650442	2.417490	2.259931	2.144833
198	3.888853	3.041518	2.650209	2.417258	2.259697	2.144597
199	3.888613	3.041286	2.649979	2.417028	2.259466	2.144364
200	3.888375	3.041056	2.649752	2.416800	2.259237	2.144133
201	3.888139	3.040828	2.649526	2.416574	2.259010	2.143904
202	3.887906	3.040603	2.649303	2.416351	2.258785	2.143677
203	3.887675	3.040379	2.649082	2.416130	2.258563	2.143453
204	3.887447	3.040158	2.648863	2.415911	2.258342	2.143231
205	3.887220	3.039940	2.648647	2.415694	2.258124	2.143011
206	3.886996	3.039723	2.648432	2.415480	2.257909	2.142793
207	3.886774	3.039508	2.648220	2.415267	2.257695	2.142578
208	3.886555	3.039296	2.648010	2.415057	2.257483	2.142364
209	3.886337	3.039085	2.647801	2.414848	2.257274	2.142153
210	3.886121	3.038877	2.647595	2.414642	2.257066	2.141943
211	3.885908	3.038670	2.647391	2.414437	2.256860	2.141736
212	3.885697	3.038466	2.647188	2.414235	2.256657	2.141530
213	3.885487	3.038264	2.646988	2.414034	2.256455	2.141327
214	3.885280	3.038063	2.646790	2.413836	2.256255	2.141125
215	3.885074	3.037864	2.646593	2.413639	2.256057	2.140926
216	3.884870	3.037667	2.646398	2.413444	2.255861	2.140728
217	3.884669	3.037472	2.646205	2.413251	2.255667	2.140532
218	3.884469	3.037279	2.646014	2.413059	2.255474	2.140338
219	3.884271	3.037088	2.645824	2.412870	2.255283	2.140145
220	3.884075	3.036898	2.645637	2.412682	2.255094	2.139955
221	3.883880	3.036710	2.645451	2.412496	2.254907	2.139766
222	3.883688	3.036524	2.645266	2.412311	2.254722	2.139579
223	3.883497	3.036339	2.645084	2.412129	2.254538	2.139393
224	3.883308	3.036156	2.644903	2.411948	2.254356	2.139210
225	3.883120	3.035975	2.644723	2.411768	2.254175	2.139027
226	3.882934	3.035795	2.644545	2.411590	2.253996	2.138847
227	3.882750	3.035617	2.644369	2.411414	2.253819	2.138668

Lampiran 9

Tabel T

df	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
200	1.285799	1.652508	1.971896	2.345137	2.600634	2.838514	3.131480
201	1.285778	1.652470	1.971837	2.345043	2.600510	2.838355	3.131272
202	1.285757	1.652432	1.971777	2.344950	2.600387	2.838199	3.131067
203	1.285736	1.652394	1.971719	2.344857	2.600265	2.838044	3.130863
204	1.285715	1.652357	1.971661	2.344766	2.600144	2.837890	3.130661
205	1.285695	1.652321	1.971603	2.344675	2.600024	2.837738	3.130462
206	1.285675	1.652284	1.971547	2.344586	2.599906	2.837588	3.130264
207	1.285655	1.652248	1.971490	2.344497	2.599788	2.837438	3.130069
208	1.285635	1.652212	1.971435	2.344409	2.599672	2.837291	3.129875
209	1.285615	1.652177	1.971379	2.344322	2.599557	2.837145	3.129683
210	1.285596	1.652142	1.971325	2.344236	2.599443	2.837000	3.129493
211	1.285577	1.652107	1.971271	2.344150	2.599330	2.836856	3.129305
212	1.285558	1.652073	1.971217	2.344066	2.599218	2.836714	3.129118
213	1.285539	1.652039	1.971164	2.343982	2.599108	2.836574	3.128934
214	1.285520	1.652005	1.971111	2.343899	2.598998	2.836434	3.128751
215	1.285502	1.651972	1.971059	2.343817	2.598889	2.836296	3.128570
216	1.285483	1.651939	1.971007	2.343735	2.598782	2.836159	3.128390
217	1.285465	1.651906	1.970956	2.343655	2.598675	2.836024	3.128212
218	1.285447	1.651873	1.970906	2.343575	2.598569	2.835890	3.128036
219	1.285429	1.651841	1.970855	2.343496	2.598465	2.835757	3.127862
220	1.285411	1.651809	1.970806	2.343417	2.598361	2.835625	3.127689
221	1.285394	1.651778	1.970756	2.343339	2.598258	2.835494	3.127517
222	1.285377	1.651746	1.970707	2.343262	2.598156	2.835365	3.127347
223	1.285359	1.651715	1.970659	2.343186	2.598055	2.835237	3.127179
224	1.285342	1.651685	1.970611	2.343110	2.597955	2.835110	3.127013
225	1.285325	1.651654	1.970563	2.343035	2.597856	2.834984	3.126847
226	1.285309	1.651624	1.970516	2.342961	2.597758	2.834859	3.126684
227	1.285292	1.651594	1.970470	2.342887	2.597661	2.834735	3.126521
228	1.285276	1.651564	1.970423	2.342814	2.597564	2.834613	3.126360
229	1.285259	1.651535	1.970377	2.342742	2.597468	2.834491	3.126201
230	1.285243	1.651506	1.970332	2.342670	2.597374	2.834371	3.126043
231	1.285227	1.651477	1.970287	2.342599	2.597280	2.834251	3.125886

Lampiran 10

Tabel Durbin-Watson

Critical Values for the Durbin-Watson Test: 5% Significance Level

T=200,210,220,...,500, K=2 to 21

K includes intercept

T	K	dL	dU
200.	4.	1.73815	1.79901
200.	5.	1.72789	1.80942
200.	6.	1.71755	1.81994
200.	7.	1.70713	1.83057
200.	8.	1.69663	1.84133
200.	9.	1.68607	1.85219
200.	10.	1.67543	1.86316
200.	11.	1.66471	1.87423
200.	12.	1.65394	1.88541
200.	13.	1.64308	1.89671
200.	14.	1.63216	1.90810
200.	15.	1.62117	1.91961
200.	16.	1.61011	1.93122
200.	17.	1.59900	1.94292
200.	18.	1.58781	1.95473
200.	19.	1.57657	1.96665
200.	20.	1.56527	1.97865
200.	21.	1.55390	1.99075
210.	2.	1.76445	1.78358
210.	3.	1.75483	1.79326
210.	4.	1.74513	1.80305
210.	5.	1.73537	1.81295
210.	6.	1.72554	1.82294
210.	7.	1.71563	1.83305
210.	8.	1.70566	1.84325
210.	9.	1.69561	1.85355
210.	10.	1.68550	1.86394
210.	11.	1.67532	1.87445

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI



Nama : Yulia Maulina
Tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 10 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp Babakan Gudang RT08/04
Desa Babakansari Kecamatan
Plered, Purwakarta - Jawa Barat
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon : 083821967688

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Sekolah/Institut/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2019 - 2023	STIE Ekuitas	Akuntansi	S1
2016 - 2019	SMA Negeri 1 Sukatani	IPA	SMA
2013 - 2016	SMP Negeri 1 Plered	-	SMP
2007 - 2013	SD Negeri Babakansari	-	SD

III. SERTIFIKASI

Tahun	Lembaga/Instansi	Keahlian
2022	IAI Wilayah Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi
2022	Lembaga Kajian dan Pengajaran Bahasa (LKBP)	TOEFL
2021	Tax Centre STIE Ekuitas	Brevet Pajak A dan B Terpadu

IV. PENGALAMAN

Tahun	Instansi/Perusahaan	Posisi
2022	Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara	Praktik Kerja Lapangan
2022	FORUM MAHASISWA ISLAM STIE EKUITAS	UKM

2023	PT INTAN MEGA MANDIRI	Magang
------	-----------------------	--------

